

**ANALISIS NILAI INFLASI PADA KEGIATAN
“PERSATUAN BAHAN POKOK” DI DESA PECALONGAN
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Pembimbing
Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 198209222009012005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2023**

**ANALISIS NILAI INFLASI PADA KEGIATAN
“PERSATUAN BAHAN POKOK” DI DESA PECALONGAN
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah


Oleh :

Mei Yuliana
NIM: E20182267

Disetujui Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

11/09
2023



Dr. Nikmatul Masrurroh, S. H.I., M.E.I
NIP. 198209222009012005

**ANALISIS NILAI INFLASI PADA KEGIATAN
“PERSATUAN BAHAN POKOK” DI DESA PECALONGAN
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua



M. Saiful Anam, S.Ag., M.Ag

NIP. 197111142003121002

Anggota :

Sekretaris



Siti Indah Purwaning Y, S.Si., M.M

NIP. 198509152019032005

NIP.

1. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.



2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA

NIP. 196808072000031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٦﴾

Artinya, “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 5:2.

PERSEMBAHAN

Pertama saya ingin menyatakan rasa syukur dan penghargaan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasihnya, sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan saya juga ingin mengirimkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua diberikan kebijaksanaan dan petunjuknya, sehingga kita bisa keluar dari kegelapan kebodohan menuju cahaya terang Islam.

Dalam penulisan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat membantu menyemangati dan juga mendo'akan dalam menyelesaikan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk ibu dan ayah saya yang terkasih yaitu Ibu Nida dan bapak Misnawi yang tidak pernah berhenti untuk selalu mendo'akan dan terus memberikan semangat, nasihat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan sehingga saya bisa sampai pada titik akhir ini.
2. Keluarga besar saya, beserta sanak famili.
3. Para sesepuh dan guru-guru yang dihormati. Guru-guru saya dan juga Guru-guru orang tua saya. Dan tidak lupa Guru-guru dan keluarga besar Yayasan PP.Al-Fattah yang berada di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
4. Almamater kebanggaan saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Program Studi Ekonomi Syari'ah sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
5. Keluarga besar IKLAL (Ikatan Alumni Al-Fattah)

6. Keluarga besar IKMAL (Ikatan Mahasiswa Al-Fattah) wilayah Jember.
7. Keluarga besar IKMPB (Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso).
8. Keluarga besar Ekonomi Syariah angkatan 2018.
9. Keluarga besar ICIS Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
10. Keluarga besar MAHAD Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
11. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah 06.
12. Kepada semua sahabat terkasih yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, dukungan, dan kasih sayang yang kalian berikan selama di kampus ini yang sangatn saya cintai.
13. Kepada seluruh anggota komunitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini telah saya susun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana tahun 2023 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Program Studi Ekonomi Syari’ah.

Penulis sangat menyadari adanya kekurangan penelitian ini dan menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan penuh kesadaran, penulis ingin menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan yang masih ada dalam Tugas Akhir ini. Semoga kekurangan ini dapat menjadi bahan koreksi bersama untuk perbaikan di masa yang akan datang. Tidak lupa, saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto., SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Khamdan Rifai, SE., M.Si, CHRA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah
4. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah dengan tulus mengajari dan berbagi ilmu dengan saya. Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian dengan pahala yang tidak terhingga. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember seluruh staf yang telah membantu dalam menyediakan literature dan referensi yang sangat mendukung teori penelitian ini.
8. Pihak-pihak dari kegiatan Persatuan Bahan Pokok yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini dan memberikan informasi yang sangat berharga mengenai inti pembahasan dalam skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih peneliti.

Demikianlah sedikit pengantar dari saya. Semoga skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna, dapat memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkannya memenuhi harapan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Juli 2023

Mei Yuliana
NIM. E20182267

ABSTRAK

Mei Yuliana, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. 2023. : *Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.*

Inflasi adalah suatu fenomena di mana harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan mengalami peningkatan. Terdapat dua syarat terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga secara umum dan kenaikannya terjadi secara terus menerus. Kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso erat kaitannya dengan inflasi dimana adanya perubahan harga bahan sembako pada setiap periodenya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso? 2) Bagaimana analisis nilai inflasi pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” yang dilaksanakan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso? 3) Bagaimana Perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dengan tahun yang akan datang pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. 2) Mendeskripsikan analisis nilai inflasi pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” yang dilaksanakan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. 3) Mendeskripsikan perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dengan tahun yang akan datang pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut: a) Pengampu hajat mendatangi ketua dengan membawa tanggal yang sudah ditentukan. b) Ketua persatuan melingkari kalender sesuai dengan tanggal yang ditentukan. c) Ketua mengumumkan kepada anggota setelah selesai sholat jum’at. d) Anggota mengumpulkan persatuan di rumah pengampu hajat. e) Ketua persatuan membacakan rincian seluruh barang yang diperoleh oleh pengampu hajat. f) ketua persatuan memberikan catatan barang persatuan. 2) Analisis nilai inflasi pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” yang dilaksanakan Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa nilai inflasi terjadi karena adanya perubahan harga dari tahun pertama adanya kegiatan persatuan yaitu tahun 2012 sampai tahun 2023.1. 3) Perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dengan tahun yang akan datang pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa perbandingan nilai inflasi dimasa sekarang dengan yang akan datang cenderung berbeda, karena barang yang diterima di masa akan datang akan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai inflasi yang sekarang.

Kata Kunci : Analisis, Nilai Inflasi, Bahan Pokok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	33
1. Nilai Inflasi	33
a. Pengertian Inflasi	33
b. Indikator Inflasi.....	37

c. Penyebab Inflasi	37
d. Jenis Inflasi	42
e. Akibat Terjadinya Inflasi	46
f. Sebab-Sebab Inflasi.....	47
g. Solusi dan Kebijakan dalam Mengatasi Inflasi.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
1. Profil Desa Pecalongan	66
2. Gambaran umum Persatuan Bahan Pokok	73
B. Penyajian Data dan Analisis.....	76
1. Pelaksanaan Kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	76

2. Analisis Nilai Inflasi pada Kegiatan “ Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.....	82
3. Perbandingan Nilai Inflasi Tahun Sekarang dengan Tahun yang akan Datang Kegiatan “ Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.....	111
C. Pembahasan Temuan.....	119
1. Pelaksanaan Kegiatan “ Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	120
2. Analisis Nilai Inflasi pada Kegiatan “ Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.....	124
3. Perbandingan Nilai Inflasi Tahun Sekarang dengan Tahun yang akan Datang Kegiatan “ Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.....	137
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	143

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal kegiatan penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Selesai Plagiasi
9. Selesai Bimbingan
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Pecalongan	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Dusun Desa Pecalongan.....	68
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pecalongan	69
Tabel 4.3 Jumlah Mata Pencaharian Desa Pecalongan.....	70
Tabel 4.4 Persatuan bahan Pokok	76
Tabel 4.5 Harga bahan Pokok Pada Tahun 2012-2023.....	84
Tabel 4.6 Nilai Inflasi Pada Kegiatan Persatuan Bahan Pokok Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	95
Tabel 4.7 Tabel Perbandingan Nilai Inflasi	117
Tabel 4.8 Tabel Perbandingan Nilai Inflasi	124



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan menciptakan manusia di muka bumi ini terdiri dari pria dan wanita, yang nantinya dibentuk menjadi beragam kelompok etnis dan masyarakat agar dapat saling mengenali satu sama lain. Sifat hakiki seorang manusia adalah bahwa selain sebagai makhluk individu juga sekaligus sebagai makhluk sosial.²

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tentunya akan melibatkan pihak lain dalam kegiatan interaksinya, karena memang secara individual manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tangannya sendiri.³

Hal ini merupakan fitrah dari Allah SWT, Allah SWT yang memberikan manusia akal pikiran untuk memahami segala sesuatu dalam hidup manusia untuk saling tolong menolong dan ini semua tidak dapat dihindarkan karena manusia itu selalu membutuhkan bantuan sesamanya. Oleh karena itu, sudah seharusnya sesama manusia untuk saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.⁴

² Dedi Hantono, Diananta Pramitasari, "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik", *National academic journal of architecture*, Vol. 05, No. 02 (2018), 86.

³ Ibid., 86

⁴ Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong dalam Persepektif Islam", *Jurnal PPKN Dan Hukum*, Vol. 14 No. 7 (Oktober 2019), 109.

Sebagaimana hakikat tolong menolong yang terdapat dalam Qs. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya, “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁵

Hidup berdampingan dengan semua masyarakat akan memperpanjang tali silaturahmi sehingga keperluan yang tidak mampu diproduksinya dapat terpenuhi melalui bantuan orang lain.⁶

Selain itu, aspek yang juga erat kaitannya dengan masyarakat pedesaan adalah gotong royong yang memang sudah lama tertanam dalam jiwa masyarakat untuk saling memikul dan bekerjasama dalam semua hal, baik yang ada dilingkungannya, menjaga keamanan dan juga hal yang lainnya.⁷

Tiap negara memiliki karakteristik geografis dan komunitas yang unik. Hal ini menjadikan setiap negara memiliki kekayaan sumber daya, budaya, dan kearifan lokal yang beragam. Bangsa Indonesia terkenal dengan kekayaan potensi kearifan lokalnya yang melimpah. Keragaman kearifan lokal ini tumbuh berkat pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk lingkungan alam dan sosial yang memengaruhinya. Dalam memenuhi kebutuhannya tentunya

⁵ Al-Qur'an, 5:2.

⁶ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 18.

⁷ Ar Royan Ramli, Wahyuddin dkk, *Ekonomi Desa (Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa)* (Aceh: Natural Aceh, 2018), 4.

manusia tidak akan terlepas dari yang namanya bahan pokok. Dalam lingkungan masyarakat pasti memiliki suatu kebudayaan atau kegiatan untuk menjaga kerukunan dan persaudaraan antar sesama seperti kegiatan arisan, simpanan, dan juga salah satu contoh kegiatan yang ada di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso adalah kegiatan Persatuan Bahan Pokok.⁸

Pecalongan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso, yang berada di Provinsi Jawa Timur.⁹ Masyarakat di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso sebagian besar penduduknya bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan seperti buruh tani dan mayoritas perekonomiannya menengah ke bawah, dan sebagian besar bekerja sebagai petani.¹⁰

Di Desa Pecalongan, sebanyak 82,21% dari jumlah penduduk memiliki mata pencaharian. Dari persentase tersebut, sekitar 30,24% dari total penduduk bergantung pada sektor pertanian. Jumlah ini terbagi menjadi buruh tani yang merupakan kelompok terbesar, mencapai 22,44% dari total jumlah penduduk yang bekerja, sedangkan petani memiliki andil sebanyak 7,80% dari total penduduk yang memiliki mata pencaharian. Terbanyak ketiga adalah buruh harian lepas sebanyak 10,31% dari total penduduk yang memiliki pekerjaan. Penduduk lainnya memiliki beragam mata pencaharian,

⁸ Damardjati Kun Marjanto, Budiana Setiawan Dkk , *Kearifan Lokal Dan Lingkungan* (Jakarta: PT Gading Inti Prima, 2013), 7.

⁹ Siti Indah Purwaning Yuwana, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso", *Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, Vol. 02 No.03 (Agustus, 2022), 330.

¹⁰ Buku Profil Desa Pecalongan

seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), anggota TNI dan POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, tukang bangunan, serta berbagai profesi lainnya yang berbeda-beda.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Pecalongan

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	18	0.56
2.	Pensiun	9	0.28
3.	Guru	18	0.56
4.	Pedagang	287	8.99
5.	TNI	2	0.06
6.	POLRI	1	0.03
7.	Petani	249	7.80
8.	Buruh Tani	716	22.44
9.	Buruh Harian Lepas	329	10.31
10.	Buruh Bangunan	198	6.20
11.	Tukang	24	0.75
12.	Ibu Rumah Tangga	782	14.51
13.	Pembantu Rumah Tangga	22	0.68
14.	Karyawan Swasta	8	0.25
15.	Karyawan BUMN	-	-
16.	Karyawan Honorar	22	0.68
17.	Pendeta	-	-
18.	Wartawan	3	0.09
19.	Ustadz	33	1.03
20.	Anggota DPRD	-	-
21.	Dokter	1	0.03
22.	Bidan	2	0.06
23.	Perawat	-	-
24.	Transportasi	25	0.78
25.	Kepada Desa	1	0.03
26.	Perangkat Desa	11	0.34
27.	Tidak/Belum Bekerja	408	12.79
	Jumlah	3169	100,00

Sumber: Buku Profil Desa Pecalongan

Dari data tersebut, terlihat bahwa warga masyarakat di Desa Pecalongan memiliki alternatif pekerjaan selain bekerja di sektor buruh tani

dan sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keragaman mata pencaharian. Namun, kondisi pertanian mereka sangat tergantung pada curah hujan alami. Di samping itu, mereka terpaksa mencari pekerjaan alternatif sebagai sumber penghasilan tambahan untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan pertanian mereka.

Walaupun zaman terus berkembang, masyarakat di desa Pecalongan tetap menjaga dan melestarikan budaya serta tradisi mereka yang khas. Salah satu tradisi yang masih terus dilestarikan di kalangan penduduk Desa Pecalongan adalah kegiatan persatuan yang melibatkan sumbangan bahan pokok seperti beras, gula, minyak, telur, mentega, dan berbagai kebutuhan pokok lainnya.¹¹

Masyarakat di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso melakukan kegiatan persatuan bahan pokok ini karena kegiatan ini memiliki nilai positif bagi masyarakat karena dapat membantu dalam perekonomiannya. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki dampak atau manfaat lain yang dapat mempererat hubungan tali silaturahmi dalam lingkungan masyarakat atau kelompok pada suatu Desa. Masyarakat di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso melaksanakan kegiatan Persatuan Bahan Pokok untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam bentuk barang-barang kebutuhan pokok (sembako) maupun dalam bentuk uang. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi alat untuk menjalin silaturahmi dengan

¹¹ Suhai, *wawancara*, Pecalongan, 23 Agustus 2022

para tetangga mereka. Dengan demikian, kehidupan bertetangga dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dapat terjaga dan terpenuhi dengan baik.¹²

Kegiatan persatuan yang merupakan tradisi di desa Pecalongan telah berjalan selama lima belas tahun. Kegiatan ini bermula ketika salah seorang warga yang akan menikah menghadapi kesulitan ekonomi. Seorang tokoh masyarakat, Bapak Suhai, mengusulkan sebuah ide kreatif dengan mengadakan musyawarah di antara beberapa warga untuk meminta kesepakatan agar masyarakat menyumbangkan barang-barang pokok. Hasil dari musyawarah ini menghasilkan kesepakatan untuk menjalankan kegiatan persatuan sebagai solusi untuk membantu keluarga yang akan menikah secara finansial. Masyarakat dengan antusias mengikuti kegiatan ini karena mengadakan hajatan pernikahan memerlukan biaya yang tidak sedikit.¹³

Dalam kegiatan persatuan ini, anggota pertamanya terdiri dari 30 orang yang setuju untuk menyumbangkan 1 kg beras, 1 buah kelapa, dan uang 2 ribu rupiah. Kegiatan ini biasanya diadakan sebelum hajatan pernikahan, dan orang yang akan menikah menentukan tanggalnya, biasanya 15 atau 30 hari sebelum acara tersebut berlangsung.¹⁴

Dalam persatuan ini, setiap anggota membayar sesuai dengan jumlah yang pernah mereka terima dari masing-masing anggota sebelumnya. Besaran kontribusi dari setiap anggota berbeda-beda karena persatuan ini khusus digunakan untuk mendukung acara hajatan pernikahan. Anggota yang berencana untuk mengadakan acara hajatan pernikahan akan menyumbangkan

¹² Yatik, *wawancara*, Pecalongan, 23 Agustus 2022.

¹³ Yatik, *wawancara*, Pecalongan, 30 Agustus 2022.

¹⁴ Suhai, *wawancara*, Pecalongan, 25 Agustus 2022.

sejumlah uang dan juga bahan pokok yang sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.¹⁵

Dalam rangka acara hajatan pernikahan, anggota yang akan mengadakan pernikahan akan menerima kontribusi dari persatuan dalam bentuk kebutuhan pokok seperti beras, gula, tepung, kelapa, minyak sayur, telur, mentega, serta berbagai kebutuhan sembako lainnya. Dengan demikian, persatuan ini memberikan dukungan nyata dalam persiapan acara hajatan pernikahan mereka. Jika salah satu anggota memberikan persatuan beras sebanyak 10 kg dan minyak sayur 5 kg kepada anggota yang akan melaksanakan hajatan, maka ketika anggota ini akan mengadakan hajatan juga, dia juga berhak mendapatkan kembali persatuan beras 10 kg dan minyak sayur 5 kg dari anggota yang pernah memberikan persatuan beras dan minyak tersebut, begitu juga sebaliknya dan berlaku kepada semua anggota yang mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok tersebut meskipun jenis sembako yang digunakan untuk kegiatan persatuan berbeda akan tetapi harus tetap mengembalikan dengan jumlah yang sama.¹⁶

Kegiatan persatuan bahan pokok ini dilakukan dengan menyesuaikan dengan kemampuan anggotanya, misalnya menyumbangkan beras maka ia juga harus mengembalikan beras juga, menyumbangkan kelapa harus kembali kelapa, menyumbangkan minyak harus kembali minyak, menyumbang bawang harus kembali bawang, menyumbang gula harus kembali gula, dan juga jenis bahan pokok lainnya harus kembali dengan takaran dan jumlah yang

¹⁵ Suhai, *wawancara*, Pecalongan, 30 Agustus 2022.

¹⁶ Suhai, *wawancara*, Pecalongan, 26 Agustus 2022.

sama. Dalam hal ini tentu memberikan nilai yang positif dalam ekonomi masyarakat sehingga dapat membantu dan meringankan biaya khususnya bagi anggota yang akan melaksanakan acara hajatan pernikahan, karena sudah tidak harus menyediakan semua kebutuhannya sendirian, yang dalam hal ini membutuhkan dana dan modal yang tidak sedikit.¹⁷

Selain itu, terdapat masalah lain yang berkaitan dengan inflasi, yaitu fluktuasi harga bahan pokok yang terjadi sepanjang waktu. Misalnya, ketika seseorang menerima kontribusi seperti telur, pada saat itu harga telur masih terjangkau dan terjangkau. Namun, ketika mereka ingin menggunakannya untuk mengembalikan kontribusi tersebut kepada anggota yang akan mengadakan pernikahan, terkadang harga bahan pokok sudah mulai naik dan menjadi lebih mahal. Tentunya, hal ini membuat mereka terpaksa harus tetap mengembalikan barang yang pernah diterima, meskipun harganya telah meningkat.¹⁸

Dengan sikap kemanusiaan dan semangat persaudaraan dalam kehidupan berkomunitas, anggota lain terkadang harus memenuhi kewajiban mereka untuk membayar kontribusi, meskipun harga bahan pokok mulai naik. Hal ini terjadi karena fluktuasi harga bahan pokok yang cenderung naik setiap tahunnya. Tentu saja, anggota yang pertama kali mengadakan acara pernikahan akan mendapatkan keuntungan dari harga bahan pokok yang lebih rendah daripada mereka yang mengadakan acara di tahun-tahun berikutnya.

¹⁷ Suhai, *wawancara*, Pecalongan, 30 Agustus 2022.

¹⁸ Suhai, *wawancara*, Pecalongan, 30 Agustus 2022.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok ini yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso tidak terikat dengan perjanjian khusus, kegiatan persatuan ini dilakukan atas saling menjaga kepercayaan dan juga atas dasar tolong menolong untuk membantu sesama, sehingga tidak ada perjanjian yang bersifat tertulis secara khusus, kebiasaan persatuan ini hanya mengikuti tradisi atau adat yang sudah dibentuk selama beberapa tahun.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai analisis nilai inflasi yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan Persatuan Bahan Pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan dengan merumuskan masalah dalam bentuk kalimat tanya yang singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana analisis nilai inflasi pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” yang dilaksanakan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana Perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dengan tahun yang akan datang pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran yang menentukan arah penelitian yang akan dilakukan, dan tujuan penelitian harus selalu mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
2. Mendeskripsikan analisis nilai inflasi pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” yang dilaksanakan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
3. Mendeskripsikan perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dengan tahun yang akan datang pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Isi dalam penelitian mencakup dampak yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai dilakukan. Efek positif ini dapat berupa manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.²⁰

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap masalah apa yang akan diteliti. Khususnya mengenai nilai inflasi dalam kegiatan persatuan bahan pokok yang ada di Desa Pecalongan, aspek metodologi dalam penelitian ini mengamanatkan perlunya menggali data primer melalui survey lapangan serta melakukan wawancara dengan

¹⁹ Ibid., 45.

²⁰ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

responden yang terpilih. Semua ini dirancang agar dapat memberikan landasan yang kuat bagi penelitian-penelitian masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Aspek sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik dalam penerapan mata kuliah yang telah saya pelajari selama masa kuliah. Terutama dalam memperluas pengetahuan tentang inflasi, ini juga berpotensi menjadi subjek penelitian ilmiah yang sesuai dengan persyaratan akhir untuk mencapai gelar sarjana (S1).

b. Bagi Instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Harapan dari hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi yang berguna bagi pembaca, terutama mahasiswa, baik sebagai tambahan pengetahuan maupun sebagai referensi untuk penelitian masa depan.

c. Bagi masyarakat secara keseluruhan.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pembaca, menambah pengetahuan mereka, dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai topik nilai inflasi pada kegiatan persatuan bahan pokok ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah klarifikasi atau penjelasan yang diberikan oleh peneliti untuk menguraikan makna istilah-istilah penting yang digunakan

dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman atau tafsiran yang salah terkait dengan makna istilah-istilah tersebut, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat memahami dengan jelas bagaimana istilah tersebut digunakan dalam konteks penelitian. Hal ini membantu memastikan bahwa komunikasi mengenai konsep-konsep kunci dalam penelitian tetap konsisten dan akurat.²¹

Sebagaimana definisi istilah berikut ini:

1. Nilai Inflasi

Inflasi adalah fenomena di mana nilai uang (kertas) mengalami penurunan karena adanya peningkatan jumlah uang dalam sirkulasi yang terjadi dengan cepat, yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan harga barang-barang.²² Jadi, yang dimaksud dalam hal ini dengan inflasi dapat diartikan dengan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus menerus. Terdapat dua syarat penting yang harus terpenuhi agar inflasi terjadi, yaitu adanya kenaikan harga secara merata di berbagai sektor dan kenaikan tersebut berlangsung secara berkelanjutan.

2. Persatuan Bahan Pokok

Persatuan diartikan sebagai gabungan atau ikatan beberapa bagian yang telah bersatu. Kata persatuan berasal dari kata "satu," yang berarti kesatuan atau tidak terpecah-belah. Persatuan memiliki makna "gabungnya

²¹ Ibid., 52.

²² <https://kbbi.web.id/inflasi> diakses pada tanggal 22 Januari 2022

berbagai variasi yang beragam menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis."²³

Menurut Gafar, bahan pokok merujuk pada barang-barang yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 140 tahun 1960, bahan pokok meliputi beras, gula, minyak tanah, minyak goreng, garam, ikan asin, tekstil kasar, dan sabun cuci.²⁴

Persatuan bahan pokok adalah pengumpulan bahan pokok baik berupa beras, minyak goreng, dan lain sebagainya. Dengan demikian, analisis inflasi pada kegiatan persatuan pokok adalah menganalisis terjadinya terhadap kegiatan pengumpulan bahan pokok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan Persatuan Bahan Pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, analisis inflasi dan perbandingan nilai inflasi pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan mengenai urutan struktur dari tulisan skripsi, dimulai dari bab awal hingga bab akhir. Berikut adalah susunan dari struktur skripsi penelitian ini:

²³ Siti Nazlatun Ukhra, Zulihafnani, "Konsep Persatuan Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pancasila Sila Ketiga", *Journal Of Qur'anic Studies*, Vol. 6, No.1, (2021), 117.

²⁴ Naning Pujiati "Pengaruh Fluktuatif Harga Barang Pokok dan Non Pokok Terhadap Permintaan Dan Penawaran", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 17, No 2, (2020), 119.

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini berperan sebagai fondasi dari penelitian, dimaksudkan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang ruang lingkup pembahasan dalam skripsi. Isi bab ini mencakup penjelasan mengenai konteks masalah, pusat perhatian penelitian, tujuan yang ingin dicapai, dampak pentingnya penelitian, pengertian istilah-istilah kunci, dan tata cara penyusunan skripsi secara keseluruhan.

BAB II : Kajian Pustaka.

Bab ini mencakup rangkuman dari penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Selain itu, bab ini juga mengandung tinjauan terhadap teori-teori yang relevan dengan penelitian tersebut.

BAB III : Metode Penelitian.

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti, subjek penelitian yang akan diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan, metode analisis data, serta tahapan atau proses yang akan dilalui dalam penelitian.

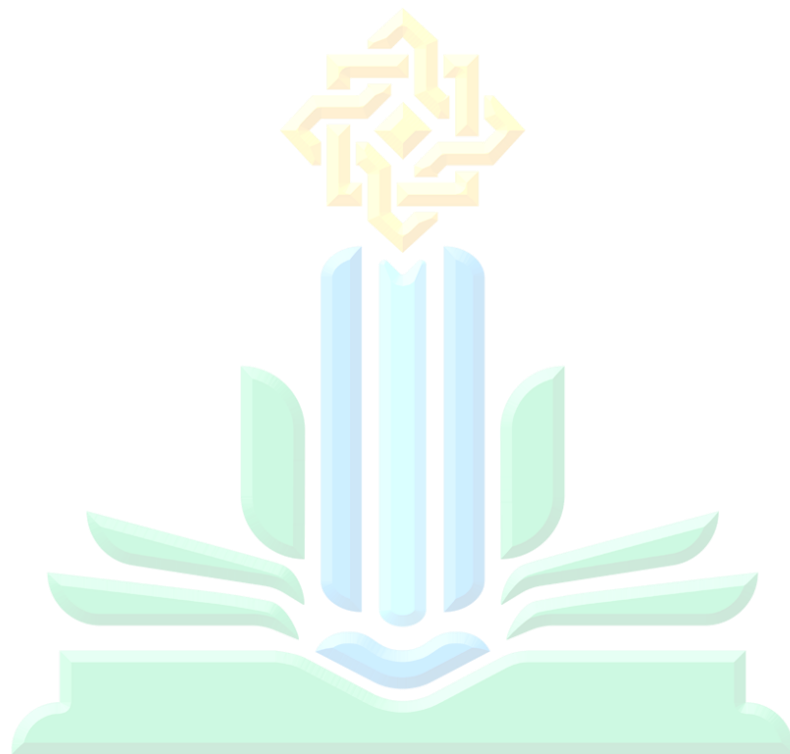
BAB IV: Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini bertugas untuk memberikan penjelasan rinci tentang objek penelitian, cara penyajian data, dan temuan yang dihasilkan dari penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini berfungsi sebagai rangkuman kesimpulan dari hasil penelitian. Dari kesimpulan tersebut, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-

pihak yang terkait. Selanjutnya, skripsi ini diakhiri dengan menyertakan daftar pustaka yang mencantumkan semua referensi yang digunakan dalam penelitian, serta lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai penunjang kelengkapan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti mengacu pada temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk yang telah diterbitkan atau belum, seperti dalam skripsi, tesis, disertasi, dan sumber-sumber lain yang sesuai.²⁵ Tindakan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus pada analisis inflasi pada persatuan bahan pokok yang perlu diperhatikan sebagai referensi adalah sebagai berikut:

1. Laura Caroline, "Analisis Inflasi Di Pulau Jawa Dan Sumatera" (2019) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Harga Konsumen (IHK) bahan pangan di pulau Jawa dan Sumatera. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dan data yang digunakan mencakup periode tahun 2013-2017, dengan sampel yang mencakup 16 provinsi di kedua pulau tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap perubahan IHK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti indeks harga pangan dunia, rata-rata harga

²⁵ Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 45

bawang, beras, dan ayam di ibu kota provinsi memiliki pengaruh positif terhadap perubahan IHK. Sementara itu, rata-rata harga cabe di ibu kota provinsi memiliki pengaruh negatif yang signifikan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita juga memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan IHK di pulau Jawa dan Sumatera.²⁶

Persamaan atau kemiripan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan analisis inflasi. Perbedaannya analisis inflasi ini mencakup wilayah yang lebih luas yaitu pulau Jawa dan Sumatera, serta lokasi penelitian yang meliputi Sumatera dan Jawa. Perbedaan yang ada dalam penelitian terdahulu yaitu salah satu fokus masalah dan tujuan penelitiannya. Dalam penelitian terdahulu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tentang nilai inflasi.

2. Azhar Mutalib, "Praktik Arisan Pembiayaan Walimatul Ursy' (Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas" (2019), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Fokus masalah penelitian ini adalah: Bagaimana praktik arisan pembiayaan walimatul ursy' di desa Anjir Serapat?, Bagaimana pandangan masyarakat dari segi positif dan negatif praktik arisan pembiayaan walimatul ursy' di desa Anjir Serapat?, Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap praktik arisan pembiayaan walimatul ursy' di desa Anjir Serapat?.

²⁶Laura Caroline, "Analisis Inflasi Di Pulau Jawa dan Sumatera", (Skripsi, Program Studi, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2019).

Metode penelitian ini bersifat penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa praktik arisan pembiayaan walimatul ursy' di desa Anjir Serapat menerapkan sistem dengan persyaratan tertentu, dimana seorang anggota dapat menerima arisan dengan syarat bahwa ia akan menyelenggarakan walimah baik untuk dirinya sendiri, anak, atau anggota keluarganya. Pandangan positif masyarakat terhadap praktik arisan ini adalah bahwa ini dianggap sebagai alat bantu dalam saling membantu, bentuk hubungan silaturahmi, dan sebagainya. Ketika ditinjau dari perspektif hukum Islam, praktik arisan pembiayaan ini dianggap sebagai bagian dari 'urf sahih atau kebiasaan yang diterima dan diakui dalam masyarakat. Ini juga dianggap membawa manfaat dan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam praktik arisan ini, tidak ada perlindungan hukum yang didefinisikan dengan jelas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terletak pada metode penelitian dan pembahasan kegiatan di suatu daerah. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian dan fokus penelitian sebagaimana penelitian terdahulu mencantumkan hukum dan juga nilai positif dan juga negatifnya sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang analisis inflasi pada kegiatan

persatuan bahan pokok di desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.²⁷

3. Agung Saputro, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pratik Arisan Bahan Pokok Di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo” 2019, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institute Agama Islam Negeri Ponorogo.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pendekatan hukum Islam terhadap perjanjian yang diterapkan dalam praktik arisan bahan pokok yang berlangsung di Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Selain itu, penelitian juga akan menganalisis perspektif hukum Islam terhadap iuran tambahan dan perbedaan nilai yang diperoleh dalam arisan bahan pokok di wilayah yang sama. Terakhir, penelitian ini akan mengkaji pandangan hukum Islam terkait praktik potongan dalam pelaksanaan arisan di Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tinjauan hukum Islam terhadap akad yang digunakan dalam arisan bahan pokok di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo, menjelaskan tinjauan hukum Islam terhadap iuran tambahan dan perbedaan perolehan nilai arisan bahan pokok di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo, serta menjelaskan tinjauan hukum Islam terhadap potongan dalam arisan bahan pokok di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

²⁷ Azhar Mutalib, “Praktik Arisan Pembiayaan Walimatul Ursy’ (Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas”, (Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.

Temuan dari penelitian ini adalah evaluasi hukum Islam terhadap akad arisan bahan pokok di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori praktik utang piutang (*qard*) yang digunakan dalam arisan tersebut, diketahui bahwa akad *qard* tidak memenuhi syarat sesuai hukum Islam. Hal ini disebabkan oleh adanya tambahan jumlah pengembalian yang melebihi pokok pinjaman seiring berjalannya arisan. Tinjauan hukum Islam terhadap iuran tambahan yang diterapkan dalam arisan di Desa Jurug menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip hukum Islam, khususnya terkait dengan riba yang disebut riba nasiah. Evaluasi hukum Islam terhadap pemotongan sebesar Rp20.000 dari perolehan arisan untuk membayar upah pengurus di Desa Jurug dianggap sah dan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam karena merupakan bentuk *ujrah*.²⁸

4. Dwi Widiarsih dan Reza Romanda “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019 Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)” (2020), *Jurnal Akuntansi dan Ekonometrika* Vol. 10 No. 10 Universitas Muhammadiyah Riau.

Subjek penelitian ini adalah situasi inflasi di Indonesia selama periode 2015-2019. Sementara itu, objek penelitiannya adalah data bulanan

²⁸ Agung Saputro, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo”, (Skripsi, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

terkait *E-Money*, kurs mata uang, dan suku bunga di Indonesia selama periode yang sama, yaitu 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan *E-money*, kurs mempunyai pengaruh yang negatif terhadap inflasi, *ceteris paribus*. Demikian pula halnya dengan SBI yang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap inflasi. Berdasarkan jangka pendek tersebut dengan menggunakan metode ECM menghasilkan koefisien ECT. Koefisien ini mengukur respon *regressand* setiap periode yang menyimpang dan keseimbangan. Koefisien koreksi ketidakseimbangan ECT dalam bentuk nilai absolut menjelaskan seberapa cepat waktu diperlukan untuk mendapatkan nilai keseimbangan. Jadi, seluruh variabel bebas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inflasi. Nilai R sebesar 0,834 atau 83,4% menyatakan bahwa pemilihan jenis variabel yang dimasukkan dalam model sangatlah baik. Berdasarkan persamaan jangka pendek dengan menggunakan metode ECM menghasilkan koefisien WCT sebesar 0,779957, mempunyai makna bahwa perbedaan antara inflasi dengan efek nilai keseimbangannya sebesar 0,779957 yang disesuaikan dalam waktu 1 tahun.²⁹

Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam hal menginvestigasi isu inflasi. Namun, perbedaan antara

²⁹ Dwi Widiarsih dan Reza Romanda, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019 Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)" *Jurnal Akuntansi dan Ekonometrika*, Vol. 10, No. 1, (2020), 10.

keduanya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan fokus masalah yang diteliti.

Perbedaan utama antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang adalah metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu mungkin telah menggunakan metode tertentu, seperti analisis statistik, survei, atau pemodelan ekonometrik untuk mengkaji inflasi. Di sisi lain, penelitian yang akan dilakukan mungkin menggunakan metode yang berbeda atau pendekatan yang berbeda untuk memahami dan menguji masalah inflasi.

Selain itu, perbedaan lainnya adalah dalam fokus masalah. Meskipun keduanya berkaitan dengan inflasi, penelitian terdahulu mungkin telah berkonsentrasi pada aspek-aspek tertentu atau variabel-variabel khusus yang mempengaruhi inflasi. Di sisi lain, penelitian yang akan datang mungkin memiliki fokus masalah yang berbeda atau pertanyaan penelitian yang lebih spesifik.

Dengan demikian, kesamaan antara keduanya adalah bahwa keduanya membahas inflasi, tetapi perbedaannya terletak pada pendekatan metodologi dan fokus masalah yang berbeda. Penelitian yang akan datang mungkin bertujuan untuk memberikan kontribusi tambahan atau wawasan yang lebih mendalam tentang masalah inflasi.

5. Reni Mulyanih, "Inflasi dan Cara Mengatasinya Dalam Islam" (2020), Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki isu inflasi dan upaya penanganannya dalam perspektif Islam. Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus kebijakan dengan pendekatan deskriptif-analitis yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah suatu keadaan dimana adanya kenaikan harga-harga yang terjadi baik secara umum dan juga terjadi secara terus menerus. Secara umum inflasi disebabkan oleh banyaknya permintaan, kenaikan biaya produksi, dan peredaran uang yang sangat tinggi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu fokus penelitian yang sama-sama membahas tentang fokus inflasi dan juga pengaruhnya terhadap pangan. Perbedaannya yaitu pada metode penelitian, pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode *deskriptif-analitik*.³⁰

6. Deviana Putri Yuniarti, “Pengaruh Inflasi, BI rate dan Kurs Terhadap

Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018” 2020, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Fokus masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana deskripsi laba pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018?, Apa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018?, Bagaimana model untuk

³⁰ Reni Mulyani, “Inflasi dan Cara Mengatasinya Dalam Islam”, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2020), 277.

memprediksi terjadinya variabel inflasi, BI rate dan kurs terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis tentang pendapatan laba yang diperoleh oleh bank umum syariah di Indonesia selama periode 2014-2018, mengidentifikasi variabel yang memiliki dampak signifikan pada pendapatan laba bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018, serta memahami bagaimana variabel inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI rate), dan kurs mata uang memengaruhi pendapatan laba bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengadopsi metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memiliki tingkat keakuratan atau prediksi sebesar 95% dalam mengklasifikasikan observasi. Variabel inflasi dan BI rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan laba, dan keduanya memiliki hubungan yang positif yang tidak signifikan terhadap pendapatan laba. Sementara itu, variabel kurs mata uang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pendapatan laba.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan metode deskriptif dan pembahasan mengenai inflasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus masalah, di mana penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh inflasi, BI rate, dan kurs terhadap pendapatan laba pada bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2014-

2018, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada analisis nilai inflasi itu sendiri.³¹

7. Muhammad Idris, “Analisis Nilai Ekonomi Sistem Arisan Sembako Untuk Biaya Pernikahan Di Desa Seko Besar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi” (2020), Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Thaha Saifuddin.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi arisan sembako dalam rangka pembiayaan pernikahan di Desa Seko Besar, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun, Jambi? bagaimana struktur dan mekanisme sistem arisan sembako yang diterapkan untuk membiayai pernikahan di Desa Seko Besar, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun, Jambi? bagaimana pengoperasian dan prosedur yang terlibat dalam sistem arisan sembako tersebut? Selain itu, bagaimana evaluasi ekonomi terhadap sistem arisan sembako yang digunakan untuk pembiayaan pernikahan di Desa Seko Besar, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun, Jambi?.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengkaji analisis nilai ekonomi dari sistem arisan sembako yang digunakan sebagai sumber pembiayaan dalam pernikahan di Desa Seko Besar, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun, Jambi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen.

Penelitian ini akan menerapkan metode analisis kualitatif deskriptif untuk

³¹ Devina Putri Yuniarti, “Pengaruh Inflasi, BI rate dan Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terkait dengan sistem arisan sembako tersebut secara rinci.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan arisan sembako untuk membiayai pernikahan di Desa Seko Besar, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun, Jambi, dilaksanakan sebagai upaya untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat. Sistem arisan sembako ini dijalankan sesuai dengan kebutuhan anggota yang akan mengadakan pernikahan. Pelaksanaan arisan sembako dilakukan melalui proses musyawarah bersama antara anggota, yang berjalan dalam suasana kekeluargaan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan biaya pernikahan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan teori nilai ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan mengambil dasar pada teori nilai inflasi sebagai fokus analisisnya.³²

8. Novritian Kurnia Pratama, Dinar Melani Hutajulu, "Pengaruh Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi Di Kota Sorong" (2022), Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 12 No. 01, Universitas Tidar Magelang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak harga barang-barang kebutuhan pokok terhadap tingkat inflasi di kota Sorong.

³² Muhammad Idris, "Analisis Nilai Ekonomi Sistem Arisan Sembako Untuk Biaya Pernikahan Di Desa Seko Besar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi", (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Thaha Saifuddin, 2020).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) kota Sorong selama periode Januari 2018 hingga Desember 2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Vector Autoregression (VAR) dan juga pengujian kausalitas Granger.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas seperti telur ayam, minyak goreng, dan gula pasir tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat inflasi. Komoditas yang paling berpengaruh dalam menjelaskan variasi inflasi adalah gula pasir. Selain itu, tidak ada hubungan kausal yang dapat diidentifikasi antara variabel-variabel tersebut (telur ayam, minyak goreng, dan gula pasir) dengan tingkat inflasi, dan sebaliknya.

Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan adalah bahwa keduanya mengkaji masalah yang terkait dengan bahan pokok. Namun, perbedaan utama terletak pada metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut, fokusnya adalah pada pengaruh harga bahan pokok, sedangkan penelitian yang Anda lakukan lebih menekankan pada analisis nilai inflasi.³³

9. Rina zakinah H kamal, "Konsep Harga dan Penetapannya pada Sembilan Bahan Pokok di Pasar Sentral Lakessi Kota Pare Pare Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun" (2022), Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pare-pare.

³³ Novritian Kurnia Pratama, Dinar Melani Hutajulu, "Pengaruh Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi Di Kota Sorong" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 12, No. 01, Universitas Tidar Magelang (April 2022).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana harga-harga pada barang sembako ditetapkan di Pasar Sentral Lakessi, Kota Pare-Pare. Penelitian juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsep penetapan harga pada barang sembako di pasar tersebut. Selain itu, penelitian ini akan mencari pandangan dan pemikiran Ibnu Khaldun terkait dengan proses penetapan harga pada barang sembako di Pasar Sentral Lakessi, Kota Pare-Pare.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses penetapan harga pada barang sembako di Pasar Sentral Lakessi, Kota Pare-Pare, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsep penetapan harga pada barang sembako di pasar tersebut, serta untuk mengeksplorasi pandangan dan pemikiran Ibnu Khaldun terkait dengan penetapan harga pada barang sembako di Pasar Sentral Lakessi, Kota Pare-Pare.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi non-partisipan, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa harga pada sembilan bahan pokok di pasar sentral Lakessi kota Pare-Pare ditentukan oleh berbagai faktor. Penentuan harga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari konsumen, serta pertimbangan modal produk, biaya transportasi, biaya operasional seperti gaji tenaga kerja, sewa tempat, biaya perbaikan, dan pajak. Penjual umumnya menggunakan rumus markup-

pricing dalam menentukan harga. Terdapat variasi dalam pendekatan penentuan harga di pasar sentral Lakessi. Sebagian besar pedagang tidak hanya mengandalkan orientasi permintaan konsumen atau orientasi biaya semata. Pandangan Ibnu Khaldun tentang penetapan harga sejalan dengan situasi di pasar sentral Lakessi. Menurut Ibnu Khaldun, harga ditentukan berdasarkan prinsip persaingan bebas di mana pasar harus beroperasi tanpa intervensi pemerintah. Di pasar sentral Lakessi, pasar berfungsi secara bebas, tanpa campur tangan pemerintah, meskipun diawasi dan dikendalikan oleh Dinas Perdagangan melalui TIPD untuk menjaga stabilitas harga dan mencegah inflasi serta deflasi.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kualitatif dan pemanfaatan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta pembahasan yang melibatkan bahan pokok. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu mengeksplorasi proses penetapan harga, sementara penelitian ini lebih fokus pada analisis nilai inflasi.³⁴

10. Rizka Nur Adila Maulida, Maretha Ika Prajawati, "Implementasi Time Value Of Money Pada Tradisi Jimpitan Masyarakat Bojonegoro" (2022), *Jurnal Ilmiah Indoneisa*, Vol 7 No. 5, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

³⁴ Rina Zakinah H Kamal, "Konsep Harga dan Penetapannya pada Sembilan Bahan Pokok di Pasar Sentral Lakessi Kota Pare Pare Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun", (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap penerapan konsep nilai waktu uang dalam tradisi jimpitan. Penelitian ini memiliki pendekatan kualitatif dan menggunakan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep nilai waktu uang berlaku dalam tradisi jimpitan suku Jawa di desa Pejambon, kecamatan Sumberrejo. Dalam tradisi ini, setiap barang yang digunakan dalam jimpitan memiliki nilai yang berbeda antara masa sekarang dan masa yang akan datang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas tradisi lokal khas yang sama-sama digunakan ketika akan mengadakan acara hajatan pernikahan.

Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut fokus masalahnya yaitu terhadap implementasi *time value of money* sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu lebih fokus pada analisis inflasinya.³⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada kajian pembahasan yaitu tentang tinjauan hukum Islam terhadap praktik arisan. Fokus masalah yaitu bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap akad yang digunakan dalam arisan di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

³⁵ Rizka Nur Adila Maulida, Maretha Ika Prajawati, "Implementasi Time Value Of Money pada Tradisi Jimpitan Masyarakat Bojonegoro", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 07, No. 5, (Mei 2022).

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Laura Caroline (2019)	Analisis Inflasi Di Pulau Jawa Dan Sumatra	1) Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2) Subjek Penelitian Analisis Inflasi	1) Fokus Penelitian 2) Tujuan Penelitian
2.	Azhar Mutalib (2019)	Praktik Arisan Pembiayaan Walimatul Ursy' (Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas)	1) Metode penelitian Kualitatif Deskriptif 2) Variabel Inflasi	1) Subjek Penelitian 2) Tujuan Penelitian 3) Fokus Penelitian
3.	Agung Saputro (2019)	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pratik Arisan Di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kaupaten Ponorogo	1) Metode penelitian Kualitatif Deskriptif 2) Teknik Pengumpulan data	1) Fokus Penelitian 2) Variabel 3) Penelitian 4) Tujuan Penelitian
4.	Dwi Widiarsih dan Reza Romanda (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019 Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)	1) Variabel tentang Inflasi 2) Metode Penelitian	1) Subjek Penelitian 2) Fokus Penelitian
5.	Reni Mulyani (2020)	Inflasi dan Cara Mengatasinya Dalam Islam	Variabel Inflasi	1) Metode penelitian analisis data partial adjustment model (PAM) 2) Fokus Penelitian 3) Subjek Penelitian
6.	Deviana Putri Yunianti	Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs	Metode penelitian	1) Subjek Penelitian 2) Fokus Penelitian

NO	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	(2020)	Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018		
7.	Muhammad Idris (2020)	Analisis Nilai Ekonomi Sistem Arisan Sembako Untuk Biaya Pernikahan Di Desa Seko Besar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi.	1) Metode penelitian Kualitatif Deskriptif 2) Teknik Pengumpulan Data 3) Tujuan Penelitian	1) Fokus penelitian 2) Subjek Penelitian tentang Nilai Ekonomi
8.	Novritian Kurnia Pratama (2022)	Pengaruh Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi Di Kota Sorong	1) Metode penelitian 2) Teknik Pengumpulan Data	1) Fokus Penelitian 2) Tujuan Penelitian 3) Subjek Penelitian
9.	Rina zakinah H kamal (2022)	Konsep Harga dan Penetapannya pada Sembilan Bahan Pokok di Pasar Sentral Lakessi Kota Pare Pare Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun	1) Metode penelitian Kualitatif Deskriptif 2) Teknik Pengumpulan Data	1) Fokus Penelitian 2) Variabel tentang Penetapan Harga
10.	Rizka Nur Adila Maulida, Maretha Ika Prajawati (2022)	Implementasi Time Value Of Money Pada Tradisi Jimpitan Masyarakat Bojonegoro	1) Metode penelitian Kualitatif Deskriptif	3) Subjek Penelitian 4) Fokus Penelitian 5) Variabel Tradisi Jimpitan

B. Kajian Teori

Bagian ini juga melibatkan penyelidikan teori yang akan dijadikan kerangka acuan dalam menjalankan penelitian. Dalam pembahasan teori yang lebih mendalam dan komprehensif, peneliti akan memperluas pemahaman mereka terhadap permasalahan yang sedang diselidiki atau dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian.³⁶

1. Nilai Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu kecenderungan di mana harga-harga umumnya meningkat secara berkelanjutan. Namun, jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu atau dua barang saja, hal ini tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut menyebar dan berdampak pada kenaikan harga sebagian besar barang lainnya. Kenaikan harga berbagai barang tidak selalu harus dalam persentase yang sama. Inflasi merujuk pada peningkatan harga secara berkelanjutan yang melibatkan sebagian besar kelompok barang dan jasa. Terkadang, kenaikan harga dalam inflasi juga tidak selalu terjadi tersebut tidak secara bersamaan.³⁷

Inflasi merupakan suatu proses dari peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu mengindikasikan inflasi. Inflasi lebih merupakan indikator dari perubahan harga, dan biasanya dianggap terjadi jika kenaikan harga berlangsung secara berkelanjutan dan saling mempengaruhi satu

³⁶ Tim Revisi, *Pedoman Karya Ilmiah*, 52.

³⁷ Eko Sudarmanto, Muhammad Syaiful dkk, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 190.

sama lain. Dengan kata lain, inflasi melibatkan perubahan umum dalam tingkat harga yang terjadi seiring waktu dan memiliki dampak yang meluas pada berbagai aspek ekonomi. Kenaikan harga hanya terjadi pada satu atau dua barang saja, hal ini tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut menyebar dan berdampak pada kenaikan harga sebagian besar barang lainnya. Kenaikan harga berbagai barang tidak selalu harus dalam persentase yang sama. Inflasi merujuk pada peningkatan harga secara berkelanjutan yang melibatkan sebagian besar kelompok barang dan jasa. Terkadang, kenaikan harga dalam konteks inflasi tidak terjadi secara bersamaan di semua sektor.³⁸

Inflasi berfungsi sebagai indikator utama ketidakstabilan harga dalam suatu perekonomian. Harga yang tetap stabil akan memberikan keyakinan kepada investor untuk menanamkan modalnya. Bagi pemerintah, stabilitas ini membantu dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Sementara itu, bagi masyarakat umum, harga yang stabil memungkinkan mereka merencanakan konsumsi dan kegiatan spekulatif terhadap aset mereka dengan lebih baik. Kenaikan harga barang-barang kebutuhan sering dianggap sebagai tanda inflasi oleh masyarakat, dan hal ini dapat mempengaruhi perilaku mereka, bisnis, dan pemerintah. Stabilitas harga di dalam negeri memberikan kepastian dan menjamin stabilitas

³⁸ Ibid., 191.

ekonomi, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi, baik dari investor domestik maupun internasional.³⁹

R. McConnell, Campbell, dan Stanley L. Brue menjelaskan inflasi sebagai "*a rise in the general level of prices,*" yang artinya inflasi adalah peningkatan umum dalam harga-harga barang, komoditas, dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, inflasi adalah kecenderungan naiknya harga-harga secara umum dan berkelanjutan dalam ekonomi selama periode tertentu.⁴⁰

Taqyuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi menjelaskan bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami peningkatan yang berlangsung secara terus-menerus. Pada saat itu, pasokan barang dan jasa menjadi langka, sehingga konsumen harus membayar lebih banyak uang untuk jumlah barang dan jasa yang sama.

Sedangkan menurut Adiwarman Azwar Karim, pengertian inflasi dalam Islam tidak berbeda dengan inflasi konvensional. Inflasi tetap diartikan sebagai fenomena kenaikan harga barang secara umum dan berkelanjutan. Dengan demikian, inflasi merupakan fenomena yang terjadi karena kenaikan harga barang yang bisa terjadi baik karena tindakan sengaja maupun alamiah. Ini tidak hanya terjadi di satu lokasi, tetapi merata di seluruh wilayah negara, bahkan di tingkat global. Kenaikan harga ini terus berlanjut dan dapat semakin tinggi jika tidak

³⁹ R. Agoes Kamaroellah, *Isu-Isu Strategi Makro Ekonomi* (Surabaya: CV. Zifatama Jawara, 2018), 166.

⁴⁰ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, 127.

ada solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan inflasi tersebut.⁴¹

Menurut Natsir, berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat tiga aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus, yaitu:

1) Kecenderungan kenaikan harga-harga

Inflasi memiliki makna bahwa terdapat kecenderungan kenaikan tingkat harga dibandingkan dengan tingkat harga sebelumnya, di mana tingkat harga pada waktu tertentu cenderung naik atau turun dibandingkan dengan periode sebelumnya, namun pergerakan ini umumnya mengarah ke peningkatan harga.

2) Bersifat umum

Inflasi memiliki makna bahwa terdapat kecenderungan kenaikan tingkat harga dibandingkan dengan tingkat harga sebelumnya, di mana tingkat harga pada waktu tertentu cenderung naik atau turun dibandingkan dengan periode sebelumnya, tetapi pergerakan ini umumnya mengarah ke peningkatan harga.

3) Berlangsung secara terus-menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum belum bisa dikatakan sebagai gejala inflasi. Jika hanya terjadi sesaat, misalnya hari ini terjadi kenaikan harga dibandingkan hari sebelumnya, tapi keesokan harinya harga kembali turun pada tingkat semula. Oleh karena itu,

⁴¹ Ibid., 128.

perhitungan inflasi biasanya dilakukan dalam rentang waktu satu bulan, triwulan, semester, dan tahunan.⁴²

b. Indikator Inflasi

Menurut Andrian Sutedi, terdapat dua indikator inflasi, yakni:⁴³

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indikator yang sering digunakan untuk mencerminkan perubahan harga. Perubahan IHK seiring berjalannya waktu mencerminkan bagaimana harga-harga dari kumpulan barang dan jasa yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat berubah.
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar adalah indikator yang mencerminkan bagaimana harga komoditas yang diperdagangkan di suatu wilayah mengalami perubahan.

c. Penyebab Terjadinya Inflasi

Dalam sejarah moneter, awal mula munculnya inflasi terjadi saat diperkenalkannya dan digunakan mata uang dinar dan dirham

campuran serta fulus sebagai mata uang utama. Saat ini, fenomena inflasi semakin meningkat seiring dengan penggunaan mata uang kertas.⁴⁴

Inflasi juga dapat dipicu oleh faktor-faktor nonmoneter, seperti bencana alam seperti banjir yang dapat mengakibatkan penurunan produksi barang-barang kebutuhan pokok atau kerusakan infrastruktur jalan, yang pada gilirannya dapat menghambat distribusi barang ke

⁴² Sudarmanto, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, 192.

⁴³ Yuniarti, *Ekonomi Makro*, 128.

⁴⁴ *Ibid.*, 129.

berbagai daerah. Selain itu, lambatnya respons pemerintah dalam mengantisipasi dampak inflasi juga dapat menjadi faktor nonmoneter yang menyebabkan inflasi.⁴⁵

Menurut al-Maqrzi Taqyudin, secara umum, penyebab terjadinya inflasi menurut perspektif ekonomi Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Natural Inflation*

Natural Inflation, adalah inflasi yang dapat terjadi karena secara alamiah, yang tidak dapat dicegah oleh manusia. Inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat atau naiknya permintaan agregat. Contohnya *natural inflation* seperti ketika adanya banjir, manusia tidak akan bisa mencegah bencana tersebut karena hal yang terjadi tersebut merupakan kehendak Allah SWT. Ketika terjadi bencana alam seperti kegagalan panen atau kerusakan hasil bumi lainnya, persediaan barang-barang kebutuhan pokok dapat menurun drastis. Di sisi lain, permintaan terhadap barang-barang ini biasanya meningkat karena mereka adalah kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kenaikan permintaan dan penurunan persediaan dapat menyebabkan harga setiap barang melonjak tinggi, melebihi daya beli masyarakat. Hal ini mengakibatkan kesulitan ekonomi yang signifikan dan bahkan dapat memperparah kegiatan ekonomi

⁴⁵ Ibid., 129.

secara keseluruhan. Akibatnya, masyarakat mungkin menghadapi tentangan serius seperti kelaparan, wabah penyakit, dan kematian.⁴⁶

2) *Human Error Inflation*

Selain karena faktor-faktor alam, inflasi juga dapat dipicu oleh kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Jenis inflasi ini dikenal dengan istilah "*human error inflation*," yang merujuk pada inflasi yang terjadi sebagai akibat dari tindakan atau keputusan yang salah yang dilakukan oleh manusia. Ini dapat terjadi dalam berbagai cara, seperti yang dijelaskan berikut ini.

a) Praktik korupsi dan administrasi yang buruk, seperti penunjukan pejabat berdasarkan suap atau nepotisme, terjadi pada berbagai posisi penting dan terhormat. Mereka menyalahgunakan kekuasaan ini untuk keuntungan pribadi, baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan pribadi atau keluarga, maupun untuk gaya hidup mewah. Dampaknya adalah penurunan signifikan dalam penerimaan dan pendapatan negara. Situasi ini telah menyebabkan perekonomian Indonesia semakin merosot. Virus korupsi dan masalah administrasi yang buruk ini menyebar mulai dari pejabat puncak yang memiliki otoritas tertinggi hingga tingkat lurah/desa.

⁴⁶ Reni Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam", *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* Vol. 2, No. 1 (Desember, 2020), 271.

b) Tingginya tingkat pajak, yang disebabkan oleh banyaknya pejabat pemerintahan yang cenderung korup, telah mengakibatkan peningkatan drastis dalam pengeluaran negara. Sebagai tanggapan, pemerintah menerapkan sistem perpajakan yang tinggi dan berbagai jenis pajak. Dampak dari pajak yang berlebihan ini adalah hilangnya efisiensi atau *deadweight loss*. Konsekuensinya, biaya produksi meningkat, yang pada gilirannya akan menyebabkan kenaikan harga barang-barang produksi.⁴⁷

c) Pencetakan uang berlebihan terjadi ketika terdapat defisit anggaran, baik karena situasi ekonomi yang buruk maupun perilaku korup pejabat yang menghamburkan dana negara. Sebagai respons terhadap defisit ini, pemerintah mencetak uang dalam jumlah besar. Seperti yang dijelaskan oleh Al-Maqrizi seperti yang dikutip oleh Adiwarmanto Azwar Karim,

pencetakan uang yang berlebihan akan menyebabkan kenaikan tingkat harga (P) dan penurunan nilai mata uang yang signifikan, karena uang kehilangan daya belinya.⁴⁸

Di samping itu, inflasi juga bisa terjadi sebagai hasil dari:⁴⁹

- a) meningkatnya harga barang impor;
- b) penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh penambahan produksi dan penawaran uang;

⁴⁷ Ibid., 131

⁴⁸ Ibid., 273.

⁴⁹ Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, 131.

c) kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.

Selain disebabkan oleh peningkatan jumlah uang yang beredar, inflasi juga dapat dipengaruhi oleh ekspektasi inflasi. Ketika masyarakat memprediksi bahwa tingkat inflasi tahun ini akan tinggi, mereka cenderung untuk segera menghabiskan uang mereka saat ini dengan membeli dan menyimpan barang, terutama barang-barang yang dapat menjaga nilai kekayaan mereka dari dampak inflasi, seperti emas dan properti. Akibatnya, tingkat inflasi dapat meningkat secara signifikan.

Inflasi juga dapat terjadi ketika masyarakat mencoba untuk menjalani gaya hidup yang melebihi kemampuan finansial mereka. Terbatasnya sumber daya finansial yang dimiliki mendorong masyarakat untuk menggunakan kartu kredit dalam berbelanja. Penggunaan kartu kredit untuk keperluan konsumsi adalah upaya untuk berbelanja dengan menggunakan sumber daya keuangan yang sebenarnya diharapkan akan diperoleh di masa mendatang. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah uang yang beredar yang melebihi pendapatan individu tersebut, yang pada akhirnya dapat mendorong terjadinya inflasi.⁵⁰

⁵⁰ Ibid., 132.

d. Jenis Inflasi

Menurut Nopirin, ada beberapa jenis inflasi, yaitu.⁵¹

1) Jenis Inflasi Menurut Sifatnya

a) Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*): Ini adalah jenis inflasi yang ditandai oleh laju inflasi yang rendah, umumnya kurang dari 10% per tahun. Kenaikan harga terjadi secara perlahan, dengan persentase yang kecil, dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.

b) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*): Ini adalah jenis inflasi yang ditandai oleh kenaikan harga yang cukup besar, biasanya dalam bentuk angka double atau triple digit, dan seringkali terjadi dalam waktu yang relatif singkat. Inflasi ini memiliki sifat akseleratif, yang berarti harga-harga dalam minggu atau bulan tertentu lebih tinggi daripada periode sebelumnya. Dampaknya terhadap perekonomian lebih serius daripada inflasi yang merayap (*creeping inflation*).

c) Inflasi Tinggi (*Hyperinflation*): Ini adalah jenis inflasi yang paling parah. Harga-harga barang melonjak tajam, bahkan mencapai lima atau enam kali lipat. Masyarakat kehilangan kepercayaan pada uang dan lebih memilih menukarkannya dengan barang-barang. Uang beredar dengan sangat cepat, menyebabkan kenaikan harga yang sangat cepat. Biasanya

⁵¹ Ibid., 132.

terjadi ketika pemerintah menghadapi defisit anggaran besar (misalnya akibat perang) yang mereka coba atasi dengan mencetak uang.

2) Jenis Inflasi Menurut Sebab Terjadinya

Inflasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan penyebabnya, menurut Boediono, berikut adalah jenis-jenis inflasi berdasarkan sebab terjadinya dibagi atas sebagai berikut.⁵²

a) *Demand Pull Inflation*

Inflasi dimulai ketika permintaan agregat atau permintaan total meningkat, sementara tingkat produksi telah mencapai penuhnya kapasitas atau mendekati penuhnya kapasitas produksi. Ketika tingkat kesempatan kerja sudah mencapai penuh atau mendekati penuh, setiap peningkatan tambahan dalam permintaan akan mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa, yang sering disebut sebagai inflasi

murni. Apabila kenaikan permintaan ini menyebabkan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) melampaui tingkat PDB pada kesempatan kerja penuh, maka terjadilah apa yang disebut sebagai kesenjangan inflasi. Kesalahan inflasi inilah yang akan memicu terjadinya inflasi.

⁵² R. Agoes Kamareolla, Farahdilla Kutsiyah, *Isu-Isu Strategi Makro Ekonomi Makro*, 169.

b) *Cost Push Inflation*

Cost Push Inflation adalah suatu kondisi di mana terjadi kenaikan harga dan penurunan produksi. Dengan kata lain, inflasi ini terjadi bersamaan dengan resesi ekonomi. *Cost Push Inflation* dimulai ketika terjadi penurunan dalam penawaran total atau agregat supply sebagai hasil dari kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini akan mengakibatkan peningkatan harga dan penurunan produksi.

3) Jenis Inflasi Menurut Asalnya

Menurut Boediono, Jenis inflasi berdasarkan sumber penyebabnya dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu.⁵³

a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi yang berasal dari dalam negeri disebut sebagai inflasi endogen. Ini terjadi karena pengaruh dari faktor-faktor ekonomi dan peristiwa yang terjadi di dalam negeri tersebut,

seperti defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, kegagalan panen, dan faktor-faktor sejenis.

b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi yang berasal dari luar negeri disebut sebagai inflasi eksogen. Ini terjadi ketika inflasi dari negara-negara lain memengaruhi tingkat harga di dalam negeri, terutama pada

⁵³Fadilla, "Perbandingan Teori Inflasi Dalam Persepektif Islam Dan Konvensional", *Jurnal Islamic Banking*, Vol. 2, No. 2, (2017), 10.

negara-negara yang memiliki perekonomian yang terbuka dan terhubung dengan ekonomi internasional. Inflasi eksogen dapat terjadi karena kenaikan harga-harga di luar negeri yang kemudian memengaruhi impor dan harga-harga dalam negeri sehingga dapat menyebabkan:

- (1) Penyebab pertama dari inflasi eksogen adalah kenaikan indeks biaya hidup akibat sebagian barang yang termasuk dalam indeks tersebut merupakan barang impor;
- (2) Penyebab kedua dari inflasi eksogen adalah kenaikan indeks harga melalui kenaikan biaya produksi berbagai barang yang menggunakan bahan mentah yang diimpor;
- (3) Penyebab ketiga dari inflasi eksogen adalah kenaikan harga barang-barang impor yang mengakibatkan kenaikan pengeluaran pemerintah atau swasta yang berusaha mengimbangi kenaikan harga impor tersebut.

c) Jenis Inflasi Berdasarkan Harapan Masyarakat

Berdasarkan harapan masyarakat, inflasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- (1) *Expected Inflation* (Inflasi yang Diharapkan): Ini merujuk pada tingkat inflasi yang telah diperkirakan atau diantisipasi oleh masyarakat atau pelaku ekonomi. Sebagai contoh, jika tingkat inflasi stabil pada 6% dari tahun 2001 hingga 2006, dan kemudian pada tahun 2007 tingkat inflasi

yang diharapkan adalah 6,5%, maka ini adalah *expected inflation* yang telah diprediksi sebelumnya.

(2) *Unexpected Inflation* (Inflasi yang Tidak Diperkirakan): Ini merujuk pada tingkat inflasi yang tidak diantisipasi atau tidak diperkirakan oleh masyarakat atau pelaku ekonomi. Sebagai contoh, jika diperkirakan tingkat inflasi tahun 2007 akan sebesar 6,5%, namun kenyataannya inflasi tahun 2007 melampaui perkiraan tersebut dan mencapai 6,8%, maka ini adalah *unexpected inflation* yang melebihi ekspektasi yang telah dibuat sebelumnya.

e. Akibat Terjadinya Inflasi

Sebagai konsekuensi dari kenaikan harga barang dan jasa, nilai mata uang akan mengalami depresiasi, dan daya beli mata uang tersebut akan melemah. Penurunan daya beli ini akan berdampak pada individu, bisnis, serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah.

Inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak negatif yang luas pada perekonomian secara keseluruhan. Salah satu dampak dari inflasi adalah penurunan nilai mata uang yang dapat mempengaruhi masyarakat dengan cara yang beragam.⁵⁴

Dampak yang ditimbulkan inflasi adalah sebagai berikut.⁵⁵

1) Pendistribusian kembali pendapatan dan kekayaan, termasuk perpindahan dari kreditur ke debitur.

⁵⁴ Eko Sudarmanto, Muhammad Syaiful dkk, *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 198.

⁵⁵ Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, 135.

- 2) Distorsi harga. Ketika inflasi rendah, pembeli dan penjual dapat mengidentifikasi perbedaan dalam laju inflasi antara barang-barang yang dapat saling menggantikan satu sama lain (contohnya, daging dan telur). Sebagai contoh, jika harga daging naik lebih tinggi, konsumen mungkin beralih ke telur. Namun, pada saat inflasi tinggi, masyarakat mungkin sulit membedakan perbedaan laju inflasi antar barang-barang ini karena semua harga naik dengan cepat.
- 3) Distorsi penggunaan uang. Inflasi menyebabkan perubahan dalam cara orang menggunakan uang. Karena inflasi mengurangi nilai riil uang, individu cenderung berusaha untuk meminimalkan jumlah uang yang mereka pegang.
- 4) Distorsi pajak. Inflasi yang semakin tinggi juga berdampak pada peningkatan beban pajak secara riil.

f. Sebab-sebab Inflasi

Menurut ekonomi konvensional:⁵⁶

- 1) *Policy induced*, mengacu pada inflasi yang dipicu oleh kebijakan pemerintah, terutama kebijakan ekspansi moneter. Ini bisa terjadi ketika pemerintah mencetak lebih banyak uang daripada yang dibutuhkan untuk menutup defisit anggaran atau membiayai proyek-proyek besar;

⁵⁶ Ibid., 136.

- 2) Inflasi jenis kedua adalah *cost-push inflation*, yang terjadi karena kenaikan biaya produksi yang kemudian menyebabkan penawaran agregat dalam ekonomi berkurang. Salah satu penyebab utama *cost-push inflation* adalah naiknya harga input pokok produksi. Contoh dari penyebab ini adalah kenaikan upah pekerja dan harga bahan bakar minyak (BBM);
- 3) Inflasi jenis ketiga adalah *demand-pull inflation*, yang disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan dalam perekonomian. Ini terjadi ketika permintaan konsumen dan investasi melebihi kapasitas produksi ekonomi, sehingga produsen mulai menaikkan harga produk mereka karena tingginya permintaan;
- 4) Inflasi jenis keempat adalah "inertial inflation," yang cenderung berlanjut pada tingkat yang sama atau mendekati tingkat inflasi sebelumnya tanpa adanya perubahan signifikan dalam faktor-faktor ekonomi yang mendasarinya.

Adapun menurut ekonomi islam:

- 1) Inflasi yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dicegah disebut *natural cause inflation*;
- 2) Inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia disebut *human error cause inflation*.

Inflasi jenis ini, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Maqrizi, memiliki tiga penyebab utama, yakni adanya tindakan korupsi dan administrasi yang tidak efisien, penerapan pajak yang terlalu tinggi

yang memberatkan para petani, dan juga peningkatan jumlah uang yang berlebihan dalam peredaran.

g. Solusi dan Kebijakan dalam Mengatasi Inflasi

Solusi dan Kebijakan dalam Mengatasi Inflasi Ekonomi Konvensional:

1) kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah suatu proses pengaturan persediaan uang dalam suatu negara dengan tujuan tertentu, seperti mengendalikan tingkat inflasi, mencapai tingkat pekerjaan yang maksimal, atau meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Secara esensial, kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam aspek internal, seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil, stabilitas harga, dan pemerataan pembangunan, serta aspek eksternal, seperti menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Tujuan utama kebijakan moneter adalah mencapai stabilitas ekonomi yang dapat diukur melalui tingkat pengangguran, stabilitas harga, dan kondisi neraca pembayaran internasional yang seimbang.⁵⁷

2) Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal berkaitan dengan pengelolaan anggaran belanja dan perpajakan dalam suatu negara. Pelaksanaan kebijakan fiskal biasanya dilakukan oleh kementerian keuangan atau badan kebijakan fiskal (seperti Badan Kebijakan Fiskal/BKF).

⁵⁷ Kamaroella, Kutsiyah, *Isu-Isu Strategi Ekonomi Makro*, 176.

3) Kebijakan nonmoneter

Kebijakan ini mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan produksi, menjaga stabilitas gaji dan upah (tanpa sering menaikkan), serta mengontrol harga dan distribusi barang kebutuhan kepada masyarakat melalui pendekatan yang melibatkan peningkatan produktivitas, kebijaksanaan dalam pengaturan upah, dan pengawasan terhadap harga.

Solusi dan Kebijakan dalam Mengatasi Inflasi Ekonomi Islam:

1) kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga otoritas moneter, seperti bank sentral, dengan tujuan mengatur jumlah uang yang beredar di dalam perekonomian.

Pada dasarnya, kebijakan moneter memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan dalam aspek internal dan eksternal perekonomian. Ini mencakup pertumbuhan ekonomi yang tinggi,

stabilitas harga, pemerataan pembangunan di tingkat dalam negeri, serta keseimbangan dalam neraca pembayaran internasional.

Kebijakan moneter juga bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi yang dapat diukur dengan indikator seperti tingkat kesempatan kerja, harga yang stabil, dan neraca pembayaran internasional yang seimbang.⁵⁸

⁵⁸ Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, 181.

2) kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal adalah tindakan dan keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatur pengeluaran dan penerimaan negara. Tujuan dari kebijakan fiskal adalah untuk mengumpulkan dana yang dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan dan program-program pemerintah. Dengan kata lain, kebijakan fiskal mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal anggaran belanja, perpajakan, dan pengelolaan keuangan negara.⁵⁹

3) kebijakan non moneter

4) perbaikan perilaku masyarakat;

5) Reformasi terhadap sistem moneter yang ada saat ini mencakup perubahan atau perbaikan dalam struktur dan mekanisme sistem moneter yang berlaku. Salah satu aspek penting dari reformasi ini adalah mengkaji dan menghubungkan antara kuantitas uang yang beredar dengan kuantitas produksi dalam perekonomian;

6) Perbaikan pada sistem moneter saat ini dan mengaitkan jumlah uang dengan jumlah produksi;

7) Mendorong pengeluaran yang tepat dan menghindari pemborosan serta pengeluaran yang tidak produktif;

8) Melarang akumulasi kekayaan yang berlebihan dan mendorong untuk menginvestasikan harta kekayaan yang dimiliki;

⁵⁹ Ibid., 142.

- 9) Mendorong peningkatan produksi dengan memberikan insentif dan dukungan material serta moral kepada masyarakat;
- 10) Melindungi pasokan barang-barang pokok.

Islam memiliki solusi untuk mengendalikan inflasi, seperti yang telah dijelaskan oleh para tokoh ekonomi Islam klasik. Sebagai contoh, Al-Ghazali berpendapat bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas nilai uang. Ia memungkinkan penggunaan uang yang bukan berasal dari logam mulia seperti dinar dan dirham, asalkan pemerintah dapat memelihara stabilitas nilai tukarnya. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan tidak ada spekulasi dalam perdagangan uang.

Ibnu Taimiyah juga mengemukakan solusi terhadap masalah inflasi dengan menentang penurunan nilai mata uang dan pencetakan uang yang berlebihan. Menurutnya, pemerintah seharusnya mencetak uang sesuai dengan nilai yang adil dalam transaksi masyarakat, tanpa menimbulkan ketidakadilan. Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa pencetakan uang harus sejalan dengan transaksi di sektor riil. Uang sebaiknya dicetak hanya dalam jumlah minimal yang diperlukan untuk transaksi dan dengan nilai nominal yang kecil.⁶⁰

Ibnu Taimiyah juga menekankan bahwa nilai intrinsik mata uang harus sejalan dengan daya beli masyarakat. Menciptakan mata uang dengan nilai nominal yang lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya

⁶⁰ Ibid., 138.

akan mengakibatkan penurunan nilai mata uang dan dapat menyebabkan inflasi. Dengan kata lain, rendahnya nilai intrinsik mata uang dapat menjadi salah satu penyebab inflasi.⁶¹

Husain Shahathah menyuguhkan beberapa upaya penyelesaian untuk menghadapi inflasi, yaitu:⁶²

- 1) Mengenai reformasi terhadap sistem moneter yang saat ini berlaku, Husain Shahathah mencoba mengaitkan antara jumlah uang yang beredar dengan jumlah produksi yang ada;
- 2) Mengarahkan belanja dan melarang sikap berlebihan serta belanja yang tidak memberikan manfaat yang nyata;
- 3) Melarang penyimpanan harta (menimbun) dan mendorong individu untuk menginvestasikannya agar uang lebih aktif beredar dalam perekonomian;
- 4) Meningkatkan produksi dengan memberikan insentif kepada masyarakat, baik dalam bentuk dukungan material maupun moral.

Selain itu, menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok juga menjadi faktor penting dalam upaya mengendalikan inflasi.

⁶¹ Ibid., 138.

⁶² Ibid., 139.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendalami memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, perilaku, persepsi, dan aspek-aspek lainnya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengandalkan prosedur statistik dan kuantifikasi dalam proses penemuan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada pemahaman mendalam tentang kehidupan individu, narasi, perilaku, dan tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau interaksi sosial yang saling mempengaruhi.⁶³

Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme* dan biasanya digunakan untuk mengkaji pada kondisi objektif yang terjadi secara alamiah. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, data yang dikumpulkan cenderung berupa teks, gambar dan bukan angka-angka. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang detail dan sistematis tentang fenomena yang diteliti tanpa melibatkan prosedur statistik yang rumit⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.

⁶⁴ *Ibid.*, 15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat di mana penelitian tersebut akan dilaksanakan.⁶⁵ Penelitian ini dilakukan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena kegiatan persatuan ini berbeda dengan kegiatan yang berada di desa lain, kebanyakan di desa lain seperti yang ada di desa Lombok Kulon penetapan jumlah barangnya harus sama, akan tetapi persatuan bahan pokok ini tujuan utamanya adalah saling tolong menolong sehingga jumlah tidak ditetapkan secara pasti karena memang tidak ada tuntutan terkait jumlah barang yang harus dibawa agar tidak memberatkan orang akan mengadakan acara hajatan.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Pecalongan merupakan sebuah desa yang taraf ekonomi masyarakatnya bisa dikatakan masih termasuk menengah ke bawah, karena itu, karena ketersediaan irigasi yang kurang memadai dan infrastruktur jalan yang merupakan sarana transportasi utama bagi penduduk setempat, kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada tradisi gotong royong belum sepenuhnya terpenuhi.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada entitas atau individu yang menjadi fokus dan tujuan dari penelitian. Ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau bahkan lokasi geografis di mana penelitian dilakukan. Subjek

⁶⁵ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

penelitian ini menjadi pusat perhatian peneliti dalam analisis dan pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Subjek penelitian ini memiliki peran penting dalam membantu peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti dan mencapai hasil yang relevan dengan topik penelitian tersebut.

Dalam rangka mendukung penelitian ini. Pencarian dan pengumpulan data akan dilakukan dengan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih untuk mengambil sampel sumber data dengan memerlukan pertimbangan tertentu, seperti memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman yang paling mendalam tentang masalah yang menjadi fokus penelitian.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan informasi tambahan dari beberapa informan yang dipilih berdasarkan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan penelitian ini.

Informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Suhai selaku ketua persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan (Umur: 62 Tahun).
2. Yatik selaku sekretaris persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan (Umur: 34 Tahun).
3. Sulifa selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan (Umur: 41 Tahun).

⁶⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 219.

4. Murati selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan (Umur: 38 Tahun).
5. Faidah selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan (Umur: 32 Tahun).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen dalam strategi penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan berkualitas. Pada bagian, akan dijelaskan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁷ Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Berikut beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan obyek tertentu dengan sistematika untuk menggali lebih dalam fenomena yang sedang diselidiki. Observasi dapat dilakukan dalam waktu singkat atau berulang kali, tergantung pada kebutuhan untuk memperoleh data yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, observasi adalah

⁶⁷ Ibid., 227.

alat penting yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati dan memahami dunia sekitar serta fenomena yang terjadi di dalamnya.⁶⁸

Dalam pelaksanaan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi dan mencatat elemen-elemen hal-hal yang menjadi fokus permasalahan penelitian terkait dengan gejala-gejala yang sedang diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif. Peneliti memilih metode observasi ini karena dalam konteks penelitiannya, observasi yang lebih objektif diperlukan.

Adapun hal-hal yang akan diamati oleh peneliti mencakup:

- a. Proses pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
- b. Mengetahui proses analisis nilai inflasi pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
- c. Mengetahui proses perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dan akan datang pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi komunikatif antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak (pewawancara) mengajukan pertanyaan atau topik kepada pihak lain (responden) dengan tujuan untuk

⁶⁸ Ibid., 266.

mendapatkan informasi, pemahaman, atau pandangan mengenai suatu masalah, topik, atau subjek tertentu. Dalam wawancara, terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁹

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti telah menyiapkan suatu instrument atau pedoman sebagai panduan selama melakukan wawancara. Namun, dalam pelaksanaan wawancara, pewawancara tidak terikat sepenuhnya pada pedoman tersebut dan memiliki fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau menjelaskan pertanyaan yang mungkin diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari kehilangan aspek-aspek penting yang mungkin terlewat oleh peneliti selama wawancara. Ini memberikan arahan dan struktur agar proses wawancara lebih terarah dan dapat menggali informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti dalam wawancara yang dilakukan mencakup:

- a. Pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
- b. Analisis nilai inflasi pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

⁶⁹ Ibid., 233.

- c. Perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dan akan datang pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan penyimpanan dan catatan peristiwa atau informasi yang sudah pernah terjadi di masa lalu. Dokumen bisa memiliki berbagai bentuk, termasuk tulisan, gambar atau karya monumental yang diciptakan oleh individu atau kelompok tertentu. Dokumen dalam bentuk gambar meliputi foto, gambar bergerak (video), sketsa, dan jenis lainnya. Sementara dokumen dalam bentuk karya seni mencakup berbagai jenis karya, seperti lukisan, patung, film dan lain-lain.⁷⁰ Teknik dokumentasi yang digunakan adalah menggunakan handphone, yang memiliki peran untuk mengambil foto dan merekam saat proses wawancara berlangsung.

Data dokumentasi ini sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian sejarah, ilmu sosial, dan banyak lagi, untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data historis dan informasi yang telah ada sebelumnya. Ini memungkinkan peneliti untuk mengakses dan memahami peristiwa masa lalu serta karya-karya seni dan budaya yang memiliki nilai sejarah atau kontekstual.

⁷⁰ Ibid., 329

Adapun hal-hal yang akan didokumentasikan oleh peneliti meliputi:

- a. Proses wawancara dengan informan
- b. Proses kegiatan persatuan bahan pokok

E. Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penggunaan analisis deskriptif sesuai dengan fokus penelitian yang berupaya memahami dan menggambarkan data secara kualitatif. Dalam proses analisis data kualitatif ini, tahapannya berjalan secara interaktif dan berkesinambungan hingga peneliti merasa bahwa data telah terkumpul secara memadai dan pemahaman yang diperoleh telah mencukupi. Kegiatan utama dalam analisis data kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, serta pembuatan kesimpulan atau verifikasi.⁷¹ Berikut langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis data, terutama dalam penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data di lapangan. Seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya data yang terkumpul, kompleksitas dan volume dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, reduksi data menjadi langkah kunci untuk mengorganisasi, menyederhanakan, dan membuat data lebih mudah diolah.

⁷¹ Ibid., 246.

Proses mereduksi data berarti melakukan rangkuman, pemilihan informasi yang krusial, fokus pada aspek yang signifikan, serta mencari pola dan tema yang relevan. Hasil dari reduksi data ini adalah memperoleh gambaran yang lebih terperinci, yang pada gilirannya memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan dan menemukan informasi yang diperlukan jika diperlukan di masa yang akan datang.⁷²

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti uraian singkat, pembuatan bagan, dan penghubungan antar kategori dengan teks naratif. Dengan cara ini, data dapat disajikan dengan lebih jelas dan memudahkan pemahaman mengenai situasi yang sedang diteliti. Penyajian data juga membantu peneliti merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari data tersebut.

3. Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, langkah berikutnya dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan cara ini, kesimpulan dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggambarkan analisis inflasi pada kegiatan Persatuan Bahan Pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian, data yang

⁷² Ibid., 247

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti dalam penelitian kuantitatif.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat diandalkan dan memiliki dasar ilmiah yang kuat. Dalam penelitian ini, salah satu metode untuk menguji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penggabungan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan yang berbeda. Dalam konteks ini, teknik triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk menguji dan memverifikasi hasil penelitian.⁷³ Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam bagian ini, akan dijelaskan langkah-langkah perencanaan pelaksanaan penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti. Proses penelitian

⁷³ Ibid., 274

ini mencakup tahap pra-lapangan, pelaksanaan di lapangan, dan tahap penyelesaian. Penjelasan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih objek penelitian
- c. Melakukan observasi terlebih dahulu terkait dengan objek penelitian yang sudah ditentukan.
- d. Mengajukan judul kepada Kepala Prodi Ekonomi Syariah. Dalam hal ini peneliti mengajukan judul yang sudah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, dan juga tujuan penelitian.
- e. Meninjau kajian kepustakaan. Dalam hal ini peneliti mencari referensi penelitian terdahulu baik itu dalam bentuk jurnal dan juga skripsi serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- f. Mengurus perizinan
- g. Mempersiapkan penelitian lapangan

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti akan memulai dengan mengunjungi lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen secara langsung di lapangan. Sebelumnya, peneliti telah melakukan persiapan baik secara fisik maupun mental. Selama tahap ini, peneliti akan berperan aktif dalam mengumpulkan data, memantau kegiatan terkait dengan barang kebutuhan pokok, dan menganalisis data yang terkumpul.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai mengorganisir data yang telah dianalisis dan menyusunnya menjadi karya ilmiah yang lengkap.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan persatuan bahan pokok yang berlokasi di Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian dan gambaran umumnya, berikut akan dijelaskan secara terperinci mengenai objek penelitian ini:

1. Profil Desa Pecalongan

a. Sejarah Singkat

Awal mulanya, menurut penuturan para sesepuh dan tokoh masyarakat desa Pecalongan pada tahun 1600 M, Pecalongan merupakan sebuah hutan belantara dan dibabat oleh pasangan suami istri yang bernama Ju' Tellas berasal dari daerah pesisir Madura dan telah dengan kesabaran yang luar biasa serta dalam jangka waktu yang sangat panjang berhasil mengubah hutan belantara menjadi sebuah desa yang memiliki ladang dan sawah yang terletak di lereng gunung-gunung kecil.⁷⁴

Suatu ketika Ju' Tellas menemukan benda kuno yang dalam bahasa Madura disebut tempat makan kuda (Palongan) yang sudah pecah, tepatnya sekarang di kediaman KH. Maksum, dengan ditemukannya benda tersebut tentunya membuka sejarah baru, dimana

⁷⁴ Profil Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

desa yang semula hanyalah hutan belantara berubah menjadi desa yang diberi nama Desa Pecalongan.

Desa Pecalongan merupakan sebuah desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Sampai saat ini desa Pecalongan telah memiliki catatan kepemimpinan dari tujuh figur yang berbeda-beda. Ketujuh figur tersebut dapat mengembangkan desa Pecalongan dari tahun ke tahun. Karena sudah menjadi salah satu tugas dan wewenang dari kepala desa. Bapak Bronto sebagai merupakan kepala desa pertama di Desa Pecalongan, yang kemudian kepala desa yang kedua dilanjutkan oleh bapak H. Abdul Majid, dan dilanjutkan oleh bapak Jehra, bapak Joyo Karyo, bapak Muhammad Taufiq, bapak Us'ari, dan kepala desa yang sekarang adalah bapak Karjono S.H yang memiliki latar pendidikan sebagai sarjana hukum, telah mampu membawa desa Pecalongan menjadi lebih baik. Walaupun sampai saat ini taraf ekonomi dan pendidikan masyarakat desa Pecalongan masih lemah. Oleh karena itu, diharapkan agar pemerintah desa Pecalongan mampu meningkatkan taraf ekonomi dan pendidikan masyarakat desa Pecalongan.⁷⁵

b. Kondisi Geografis

Luas wilayah desa Pecalongan adalah 375,791 ha, dan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur

⁷⁵ Profil Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

- 1) Luas wilayah desa Pecalongan terdiri dari :
 - a. Tanah Sawah : 200.291 Ha
 - b. Tanah Pekarangan : 127.423 Ha
- 2) Batas wilayah Desa Pecalongan:
 - a. Sebelah Utara : Desa Kerang Kec. Sukosari
 - b. Sebelah Selatan : Desa Sulek Dan Trotosari Kec. Tlogosari
 - c. Sebelah Timur : Desa Tegaljati Kec. Sumber Wringin
 - d. Sebelah Barat : Desa Lombok Wetan Kec. Wonosari
- 3) Topografi dengan bentang wilayah dataran rendah, berbukit dan dataran tinggi/pegunungan.
- 4) Curah Hujan : 1720 mm
- 5) Jumlah Bulan Hujan : 6 bulan
- 6) Suhu rata-rata harian : 32°C
- 7) Tinggi tempat : 5000 mdpl.

Luas wilayah desa Pecalongan terbagi menjadi delapan dusun,

yaitu dusun Krajan Utara, Krajan Selatan, Tinggir, Timur Gunung, Kogundeng, Barat Gunung, Sarnu, Din, dan Kidul Kali.

Tabel 4.1 Dusun Desa Pecalongan

No	Dusun
1.	Krajan utara
2.	Krajan selatan
3.	Tinggir
4.	Timur gunung
5.	Kogundeng
6.	Barat gunung
7.	Sarnu'din
8.	Kidul kali

Sumber: data diperoleh dari profil kantor Desa Pecalongan

c. Jumlah Penduduk

Menurut data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi adalah sebanyak 3.119 jiwa. Rinciannya adalah 1.544 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.575 jiwa berjenis kelamin perempuan. Detail mengenai data jumlah penduduk dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan
Jenis Kelamin Desa Pecalongan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1544
2.	Perempuan	1575
Jumlah		3119

Sumber: *Buku Administrasi Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari*

Di Desa Pecalongan, kondisi kependudukan dianalisis dengan fokus pada identifikasi jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi usia dan jenis kelamin.

Jumlah penduduk di atas tentunya memiliki mata pencaharian yang beragam. Tetapi pada umumnya penduduk desa Pecalongan mata pencahariannya adalah sebagai petani/buruh tani, selain itu ada juga yang menjadi PNS, buruh bangunan, pedagang, dan lain sebagainya.⁷⁶

⁷⁶ Profil Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Tabel 4.3
Jumlah Mata Pencaharian Desa Pecalongan

No	Mata pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai negeri sipil	18	0.56
2.	Pensiunan	9	0.28
3.	Guru	18	0.56
4.	Pedagang	287	8.99
5.	TNI	2	0.06
6.	POLRI	1	0.03
7.	Petani	249	7.80
8.	Buruh tani	716	22.44
9.	Buruh harian lepas	329	10.31
10.	Buruh bangunan	198	6.20
11.	Tukang	24	0.75
12.	Mengurus rumah tangga	782	24.51
13.	Pembantu rumah tangga	22	0.68
14.	Karyawan swasta	8	0.25
15.	Karyawan BUMN	-	-
16.	Karyawan honorer	22	0.68
17.	Pendeta	-	-
18.	Wartawan	3	0.09
19.	Ustadz	33	1.03
20.	Anggota DPRD	-	-
21.	Dokter	1	0.03
22.	Bidan	2	0.06
23.	Perawat	-	-
24.	Transportasi	25	0.78
25.	Kepala desa	1	0.03
26.	Perangkat desa	11	0.34
27.	Tidak/belum bekerja	408	12.79
Jumlah Total		3169	100,00

Sumber: *Data diperoleh dari kantor Desa Pecalongan*

Data ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Pecalongan memiliki beragam pilihan pekerjaan selain bekerja di sektor pertanian dan sebagai buruh tani. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan yang tinggi pada curah hujan alami untuk irigasi lahan pertanian. Kondisi ini

menyebabkan kekurangan air irigasi terutama selama musim kemarau, sehingga penduduk desa terpaksa mencari pekerjaan alternatif.

d. Visi-Misi dan Tujuan

1) Visi

“Terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang adil, makmur, dan sejahtera”.

2) Misi

a) Penataan kinerja pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, cepat, tepat, dan benar.

b) Menyelenggarakan pemerintah yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya. Sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJM Desa Pecalongan.

c) Menyelenggarakan pemerintah desa secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

d) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada masyarakat melalui SDM dan SDA.

e) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju, tertib, rukun, mandiri, aman dan nyaman.

3) Tujuan

- a) Pengalokasian dana berdasarkan tingkat prioritas untuk memastikan pelaksanaan program pemerintah desa yang efisien dan akurat, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan aparatur dan lembaga yang ada, serta penerapan manajemen pemerintahan dan pelayanan publik.
- b) Pembenahan administrasi pemerintahan desa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya
- c) Memberdayakan lembaga yang ada dan mengoptimalkan kegiatan pemuda dan olahraga, menekan tingkat kenakalan remaja.
- d) Peningkatan sumber daya masyarakat agar masyarakat lebih produktif dan mampu berdaya saing menghadapi perkembangan lingkungan.
- e) Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan.
- f) Peningkatan pengelolaan jalan desa, jalan lingkungan gang, sarana air bersih, saluran air pertanian, sarana keagamaan, dan pendidikan serta infrastruktur lainnya.

e. Struktur Pemerintahan

f. Data Pemerintah Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Nama : Balai Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari

Alamat : Jl. Pakisan No.01 Pecalongan Sukosari Bondowoso
68287

Email : balaidesapecalongan@gmail.com

Perangkat Desa : 15 orang pemerintah desa dan 9 BPD

2. Gambaran Umum Kegiatan Persatuan Bahan Pokok Di Desa Pecalongan

a. Sejarah Berdirinya Kegiatan Persatuan Bahan Pokok Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Dalam sejarahnya kegiatan ini dilatarbelakangi oleh salah satu warga yang akan melaksanakan hajatan pernikahan sedangkan keadaan ekonominya tidak stabil atau bisa dikatakan keadaan ekonominya menengah kebawah. Tokoh berdirinya kegiatan “persatuan bahan pokok” di Desa Pecalongan ini dipelopori oleh Bapak Suhai, beliau adalah pondasi berdirinya kegiatan “persatuan bahan pokok” ini.⁷⁷

Sistem kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan bahan pokok, dimana anggotanya diberikan kebebasan untuk menyumbangkan bahan-bahak pokok berupa beras, minyak, mie, gula, tepung dan lainnya. Kegiatan ini hadir sebagai salah satu solusi dalam membantu perekonomian masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang hendak mengadakan pesta pernikahan. Disinilah peran bapak Suhai hadir dengan memberikan ide kreatifnya dalam membentuk musyawarah dengan sebagian warga yang di adakan untuk meminta kesepakatan

⁷⁷ Bapak Suhai, *wawancara*, Pecalongan, 18 Oktober 2022

masyarakat menyumbangkan barang-barang berupa bahan pokok. Dari permasalahan tersebut, dan keputusan hasil musyawarah ini disepakati sebagai sebuah solusi dalam membantu keadaan ekonomi sebuah keluarga dalam melaksanakan pesta pernikahan anaknya. Anggota pertamanya berjumlah 30 orang dengan kesepakatan awal yaitu para anggotanya membawa 1 kg beras, 1 buah kelapa, dan uang 2 ribu rupiah. Kegiatan ini dilaksanakan pra pesta pernikahan biasanya orang yang hendak melaksanakan pesta pernikahan ini menyetorkan tanggal terkait kapan ia akan melaksanakan kegiatan persatuan ini, biasanya ada yang mengajukan tanggal 15 ataupun 30 hari sebelum acara pesta pernikahan digelar. Kegiatan ini terbatas dari masyarakat luar, artinya disini masyarakat yang mengikuti hanyalah ibu-ibu yang berdomisili asli di desa tersebut. Seiring dengan berkembangnya zaman dan juga pendapatan masyarakat juga meningkat maka bahan pokok yang disumbangkan dalam kegiatan ini tidak dibatasi jumlahnya, masyarakat bebas menyumbangkan sembako sebanyak-banyaknya bahkan ada yang menyumbangkan beras sampai puluhan kilo, yang awal kesepakatan hanya berupa beras 1kg, 1 buah kelapa, dan uang 2 ribu rupiah. Kegiatan ini hanya terbatas pada tiga acara yaitu, pesta pernikahan, khitanan, dan acara slametan haji.⁷⁸

Kegiatan persatuan bahan pokok ini erat kaitannya dengan nilai inflasi dimana masyarakat yang menyumbang uang misalnya

⁷⁸ Bapak Suhai, *wawancara*, Pecalongan, 18 Oktober 2022

menyumbang uang senilai 5 ribu maka untuk tahun kedepannya baik dua tahun lagi ataupun lebih nilai uang tersebut tetap sama dalam menggantinya, berbedan dengan bahan pokok lainnya jika saat ini orang tersebut menyumbang 1 kg beras maka dua tahun kedepannya orang yang menerima sumbangan tersebut menggantinya dengan 1 kg beras sesuai dengan harga sekarang, jika orang tersebut tidak menggantinya dengan beras 1 kg maka ia menggantinya dengan jumlah uang sesuai dengan harga beras pada saat ini, dan begitupun juga terhadap semua bahan pokok yang sumbangkan, untuk menggantinya yaitu menyesuaikan dengan harga saat ini. Jika orang tersebut tidak menggantinya dengan barang yang sama maka ia harus menggantinya dengan uang sesuai dengan harga yang berlaku saat ini. Jadi, kaitannya dengan nilai inflasi karena semua harga bahan pokok yang objek utamanya semakin tahun akan semakin meningkat.⁷⁹

b. Tujuan Kegiatan Persatuan Bahan Pokok

- 1) Tujuan ekonomi, persatuan ini berperan sebagai lembaga untuk mengumpulkan dana baik berupa uang ataupun bahan pokok dari peserta persatuan, dana dan bahan pokok yang terkumpul akan diberikan kepada anggota yang telah menyetorkan tanggal untuk pelaksanaan hajatan pernikahan.
- 2) Tujuan selanjutnya yaitu sebagai insentif agar anggota hadir pada pertemuan yang telah dijadwalkan, hal ini disebabkan karena jika

⁷⁹ Yatik, *wawancara*, Pecalongan, 18 Oktober 2022

seseorang tidak hadir, orang yang memiliki tanggung jawab tetap harus menggantikannya.

- 3) Tujuan sosial, maksudnya adalah kegiatan ini sebagai media silaturahmi antar anggota masyarakat.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang menguraikan data hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan dianalisis dengan data yang relevan yang telah diperoleh. Berikut adalah presentasi data dan analisisnya:

1. Pelaksanaan Kegiatan Persatuan Bahan Pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan persatuan bahan pokok dilaksanakan di Desa Pecalongan Kecamatan Kabupaten Bondowoso dengan jumlah anggota sekitar 100 orang, sedangkan untuk jenis persatuan ini yaitu persatuan bahan pokok berupa beras, gula, minyak, telur, tepung dan bawang. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok ini dijelaskan lebih mendalam berdasarkan dengan data yang di sajikan berikut ini:

**Tabel 4.4 Persatuan Bahan Pokok
Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso**

1	Anggota	100
2	Jenis Persatuan	Persatuan Bahan Pokok
3	Tujuan	Hajatan

Sumber: Wawancara

Data hasil pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso diperoleh melalui serangkaian wawancara dengan informan, dan berikut adalah pernyataan yang dapat disajikan dari hasil wawancara tersebut:

Kalau mau ambil bagian persatuan ya nak yang pertama ya harus kerumah dan bilang ke saya dulu kalau mau ambil bagian pada tanggal sekian, setelah orangnya ngasi tanggal ya saya melingkari tanggal yang sudah ditentukan tadi dikalender saya, kemudian nanti ketika habis jum'atan saya mengumumkan biar semua anggota persatuan tau kalau ada yang mau mengambil pada tanggal sekian. Setelah itu, pada tanggal yang sudah ditentukan dilakukan pengumpulan bahan pokoknya dan kalau sudah terkumpul semua diumumkan menggunakan *speaker*, kemudian hasil catatan dari persatuan bahan pokok tersebut dikasikkan kepada yang mengambil bagian.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas dengan para informan mengenai pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok. Sebelum mengadakan acara hajatan pernikahan, yang *pertama* adalah pengampu hajat (tuan rumah) mendatangi ketua kegiatan persatuan bahan pokok dan mengumumkan bahwa akan meminta persatuan untuk acara yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat dan dengan tanggal yang sudah ditentukan oleh pengampu hajat. *Kedua*, ketua persatuan melingkari kalender sesuai dengan tanggal yang ditentukan oleh pengampu hajat. *Ketiga*, kemudian setelah selesai sholat jum'at ketua persatuan menyampaikan kepada anggota persatuan bahwa terdapat anggota yang meminta persatuan dan meminta seluruh anggota agar kompak untuk menghadirinya. *Keempat*, anggota mengumpulkan persatuan dirumah pengampu hajat dan dicatat oleh sekretaris persatuan. *Kelima*, setelah terkumpul ketua persatuan membacakan rincian seluruh barang yang diperoleh oleh pengampu hajat dengan menggunakan speaker (toa) yang

⁸⁰ Suhai, *wawancara*, Pecalongan, 18 Oktober 2022

sudah di sediakan. *Keenam*, selanjutnya ketua persatuan akan memberikan catatan barang persatuan.

Hal ini juga diperkuat oleh Yatik selaku sekretaris persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya :

Ketika acara persatuan saya dan bapak saya hadir ketempat orang yang mengambil bagian, bapak saya yang kebetulan adalah ketua bertugas mengumumkan dan saya sendiri bagian yang mencatat bahan pokok yang orang kumpulkan, membawa jenisnya yang seperti apa dan juga jumlahnya yang dibawa itu barapa gitu, soalnya nanti kan yang ngambil bagian akan menggantinya, jadi ketika semua sudah tercatat saya mengasikkan catatan tersebut kepada yang mengambil bagian biar ada catatan yang simpan buat nanti diliat kembali ketika akan mengembalikannya.⁸¹

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan di atas, dapat dijelaskan bahwa ketika kegiatan persatuan bahan pokok dilaksanakan ketua dan sekretarisnya menghadiri kegiatan tersebut, ketua persatuan bertugas untuk mengumumkan dan memberitahu kalau acara tersebut sudah dimulai dan juga mengumumkan hasil persatuan di akhir acara, dan untuk sekretaris adalah bagian yang bertugas untuk mencatat terkait dengan barang yang di bawa oleh para anggota persatuan, membawa jenis barang yang seperti apa dan juga dengan jumlah berapa yang kemudian hasil catatannya tersebut diserahkan kepada yang mengambil bagian di akhir acara.

Dalam kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh Maryam selaku anggota persatuan bahan pokok, pernyataannya sebagai berikut:

Saya mengikuti persatuan ini dari awal bning, yang awalnya saya bawa minyak goreng 5 kg, gula 5 kg, beras 10 kg, telur 4 kg. Saya

⁸¹ Yatik, *wawancara*, Pecalongan, 01 Januari 2023.

mengikuti kegiatan persatuan ini untuk acara hajatan anak saya supaya saya tidak bingung dan biar tidak usah membeli semua kebutuhan ketika sudah acara, nanti cuma tinggal nambah bahan yang kurang itu apa saja dan kebetulan hari minggu ini tanggal 08 Januari adalah giliran saya yang meminta persatuan. Sebelum saya meminta giliran persatuan saya pergi ke rumah pak suhai dulu, saya kesana dengan membawa tanggal yang sudah ditentukan yaitu pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2022, setelah menyetorkan tanggal saya langsung ngambil persatuan pada hari dan tanggal yang sudah ditentukan.⁸²

Dalam kutipan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Maryam juga mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok dari awal, dimana ia membawa barang dengan rincian minyak goreng 5 kg, gula 5 kg, beras 10 kg, telur 4 kg, dan selanjutnya ia juga mengatakan bahwa akan meminta giliran persatuan pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2022. Tujuannya dalam mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok ini supaya nanti ketika akan melaksanakan hajatan pernikahan anaknya ia tidak merasa bingung dan juga khawatir dengan bahan dan juga biaya yang akan digunakan di acara hajatannya nanti.

Pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso menurut Bapak Suhai selaku ketua persatuan sebagai informan yaitu:⁸³

- a. Pengampu hajat (tuan rumah) mendatangi ketua kegiatan persatuan bahan pokok dan menyampaikan bahwa akan meminta persatuan untuk acara yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat dan dengan tanggal yang sudah di tentukan oleh pengampu hajat.

⁸² Maryam, *wawancara*, Pecalongan, 05 Januari 2023.

⁸³ Suhai, *wawancara*, Pecalongan, 18 Oktober 2022

- b. Ketua persatuan melingkari kalender sesuai dengan tanggal yang ditentukan oleh pengampu hajat.
- c. Setelah selesai sholat jum'atan ketua persatuan menyampaikan kepada anggota persatuan bahwa terdapat anggota yang meminta persatuan dan meminta seluruh anggota agar kompak untuk menghadirinya.
- d. Anggota mengumpulkan persatuan dirumah pengampu hajat.
- e. Ketua persatuan membacakan rincian seluruh barang yang diperoleh oleh pengampu hajat dengan menggunakan speaker (toa) yang sudah di sediakan.
- f. Ketua persatuan akan memberikan catatan barang persatuan.

Pada kegiatan persatuan bahan pokok ini pengampu hajat wajib menyampaikan kepada ketua persatuan terlebih dahulu sebelum mengadakan acara atau hajatan bahwa pengampu hajat akan meminta persatuan pada tanggal yang telah ditentukan. Hal tersebut disampaikan kepada ketua persatuan bahan pokok paling lambat seminggu atau sepuluh hari sebelum kegiatan persatuan ini diadakan, karena pada kegiatan persatuan bahan pokok ini membutuhkan waktu untuk para anggotanya agar mengumpulkan bahan persatuan tersebut, dan ditempatkan dirumah pengampu hajat.

Ketua persatuan bahan pokok memberikan pengumuman kepada anggota mengenai permintaan persatuan yang telah diajukan pada tanggal yang telah ditentukan oleh pengampu hajat. Pengumuman ini disampaikan melalui pengeras suara setelah sholat Jum'at. Setelah pengumuman ini,

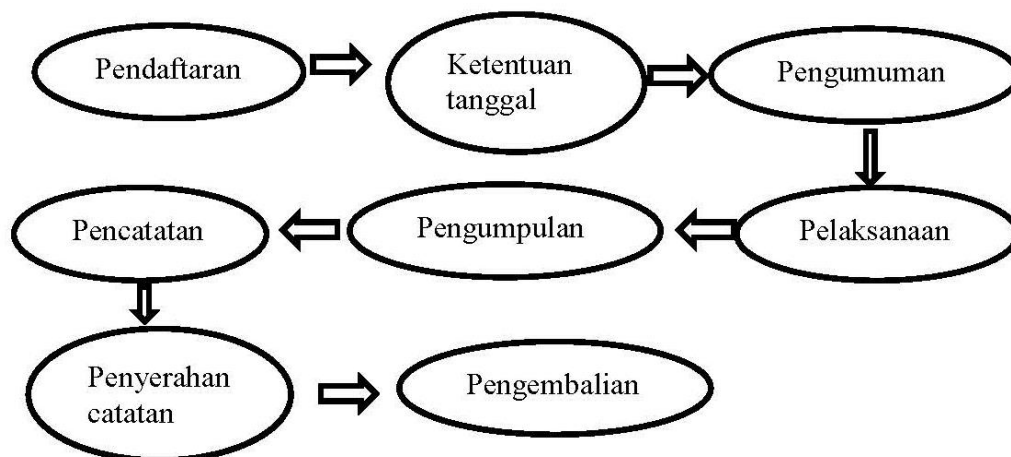
anggota persatuan yang pernah meminta persatuan akan memeriksa catatan yang diberikan oleh ketua persatuan untuk melihat barang apa dan berapa jumlahnya yang pernah dibawa oleh pengampu hajat. Mereka kemudian mengembalikan barang sesuai dengan catatan tersebut. Sementara anggota persatuan yang belum pernah meminta persatuan akan memberikan persatuan sesuai dengan keinginan masing-masing. Beberapa memberikan sebagian hasil panen, ada yang memberikan barang yang dimiliki saat itu, dan ada pula yang merencanakan memberikan persatuan sesuai dengan kebutuhan hajatnya di waktu yang akan datang.

Semua anggota datang dan mengumpulkan persatuan bahan pokok dan dicatat oleh sekretaris persatuan. Setelah semua anggota mengetahui maka mereka akan mengumpulkan persatuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian sekretaris persatuan mencatat seluruh barang persatuan yang dikumpulkan dari jenis barang dan jumlah barang yang dibawa tersebut. Setelah itu, sekretaris persatuan membuat catatan menjadi 2 yaitu untuk pengampu hajat dan untuk arsip ketua persatuan sendiri. Sehingga catatan yang dimiliki oleh pengampu hajat hilang, maka dapat menduplikat catatan yang dimiliki oleh ketua persatuan.

Setelah semua barang terkumpul ketua persatuan mengumumkan hasil rincian dari semua barang yang diperoleh oleh pengampu hajat dan kemudian sekretaris membarikan catatan barang persatuan yang diperolehnya. Catatan tersebut merupakan referensi yang digunakan oleh pengampu hajat saat mengembalikan barang persatuan kepada anggota

yang pernah meminta persatuan. Barang-barang yang sudah terkumpul melalui proses ini akan diolah oleh pengampu hajat dan digunakan untuk menyediakan makanan atau hidangan yang akan disajikan kepada para tamu undangan saat acara atau hajatan berlangsung.⁸⁴

Gambar 4.1
Pelaksanaan Kegiatan Persatuan Bahan Pokok



2. Analisis Nilai Inflasi pada Kegiatan Persatuan Bahan Pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

a. Nilai Inflasi

Inflasi adalah fenomena di mana harga-harga umumnya cenderung naik secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat inflasi pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso, memiliki perubahan nilai tertentu. Setiap barang persatuan yang dibawa memiliki nilai yang sama pada saat ini dengan masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan yang

⁸⁴ Bapak suhai, wawancara, Pecalongan, 18 Oktober 2022

mereka bawa adalah bersifat barang bukan uang. Meskipun harganya dalam setiap periode mengalami kenaikan tetapi dalam kegiatan persatuan bahan pokok ini tetap harus mengembalikan dengan jenis dan jumlah barang yang sama. Adanya kenaikan harga yang terjadi secara umum dan terjadi secara terus menerus di mana kenaikan tersebut dikenal dengan inflasi. Berikut tabel terjadinya inflasi pada tahun 2012-2023:



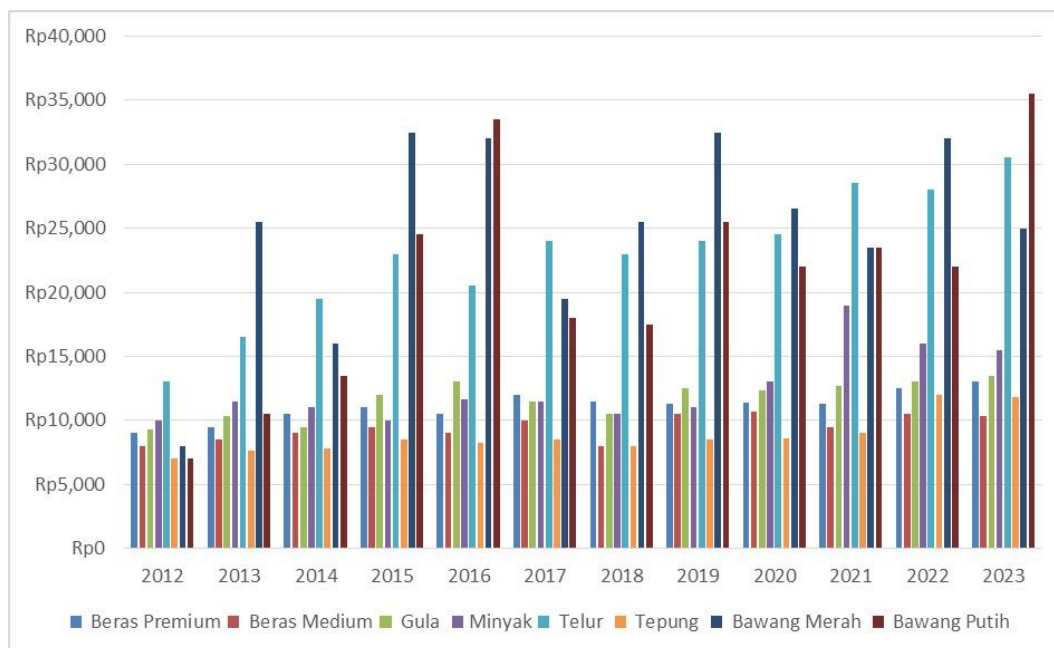
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.5
Harga bahan Pokok Pada Tahun 2012-2023

Tahun	Beras Premium	Beras Medium	Gula	Minyak	Telur	Tepung	Bawang Merah	Bawang Putih
2012	Rp 9.000	Rp 8.000	Rp 9.300	Rp 10.000	Rp 13.000	Rp 7.000	Rp 8.000	Rp 7.000
2013	Rp 9.500	Rp 8.500	Rp 10.300	Rp 11.500	Rp 16.500	Rp 7.600	Rp 25.500	Rp 10.500
2014	Rp 10.500	Rp 9.000	Rp 9.500	Rp 11.000	Rp 19.500	Rp 7.800	Rp 16.000	Rp 13.500
2015	Rp 11.000	Rp 9.500	Rp 12.000	Rp 10.000	Rp 23.000	Rp 8.500	Rp 32.500	Rp 24.500
2016	Rp 10.500	Rp 9.000	Rp 13.000	Rp 11.600	Rp 20.500	Rp 8.200	Rp 32.000	Rp 33.500
2017	Rp 12.000	Rp 10.000	Rp 11.500	Rp 11.500	Rp 24.000	Rp 8.500	Rp 19.500	Rp 18.000
2018	Rp 11.500	Rp 8.000	Rp 10.500	Rp 10.500	Rp 23.000	Rp 8.000	Rp 25.500	Rp 17.500
2019	Rp 11.300	Rp 10.500	Rp 12.500	Rp 11.000	Rp 24.000	Rp 8.500	Rp 32.500	Rp 25.500
2020	Rp 11.400	Rp 10.700	Rp 12.300	Rp 13.000	Rp 24.500	Rp 8.600	Rp 26.500	Rp 22.000
2021	Rp 11.300	Rp 9.500	Rp 12.700	Rp 19.000	Rp 28.500	Rp 9.000	Rp 23.500	Rp 23.500
2022	Rp 12.500	Rp 10.500	Rp 13.000	Rp 16.000	Rp 28.000	Rp 12.000	Rp 32.000	Rp 22.000
2023	Rp 13.000	Rp 10.300	Rp 13.500	Rp 15.500	Rp 30.500	Rp 11.800	Rp 25.000	Rp 35.500

Sumber: Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa adanya perubahan harga dalam setiap periodenya di mana harga pada tahun 2023 tidak akan sama dengan tahun sebelumnya. Adanya perubahan naik dan turunnya harga membuat nilai inflasi menjadi tidak stabil, seperti halnya perubahan harga bahan pokok sesuai dengan tabel yang tertera di atas.

Hasil wawancara mengenai nilai inflasi pada kegiatan pada kegiatan persatuan bahan pokok bagi masyarakat di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Terdapat beberapa pernyataan informan mengenai nilai inflasi pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur dalam kutipan wawancaranya yaitu:

“Perubahan harga setiap tahun dan saya juga paham akan hal itu, karena harga setiap barang juga berbeda-beda dan pasti akan na

naik turunnya seperti dulu saya membawa tepung 1 kg dengan harga Rp8.000 sedangkan sekarang harganya sudah belasan”.⁸⁵

Dari pernyataan yang diungkapkan diatas bahwa Ibu Nur dapat memahami dan merasakan fluktuasi harga suatu barang baik yang naik maupun yang turun. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Maryana yaitu sebagai berikut:

“Adanya perubahan harga barang, seperti saat ini harga minyak goreng naik, sedangkan saya yang meminta persatuan dulu harga minyak masih murah, harga minyak naik itu sudah resiko yang sudah dikasih dan keuntungan yang ngasih lebih dahulu”.⁸⁶

Pernyataan Maryana tersebut memahami akan naik turunnya harga suatu barang pada kegiatan persatuan bahan pokok. Maryana mengetahui bahwa hal tersebut sudah menjadi resiko, tetapi dampak yang dirasakan oleh Maryana tidak merasa rugi karena ada kegiatan persatuan tersebut dapat membantunya ketika melaksanakan hajatan anaknya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Maryam yaitu sebagai berikut:

Saya tidak mengikuti harga yang dulu, tapi mengikuti harga yang sekarang, seumpama harga yang dulu Rp10.000 dan harga yang sekarang Rp12.000 maka saya ikut harga yang Rp12.000, dan saya tidak merasa rugi dengan adanya kenaikan harga karena saya sudah mengambil bagian persatuan lebih awal sudah menerima kabutuhan lebih dulu.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap anggota persatuan bahan pokok dalam pengembalian barang

⁸⁵ Ibu Nur, *wawancara*, Pecalongan, 08 Januari 2022.

⁸⁶ Maryana, *wawancara*, 08 Januari 2022.

⁸⁷ Maryam, *wawancara*, 05 Januari 2022.

yaitu tetap dengan jumlah barang yang sama dan mengikuti harga yang sekaraang, seperti yang diungkapkan oleh Maryam dalam hasil wawancara di atas. Jika harga yang dulu adalah Rp10.000 sedangkan harga yang sekarang Rp12.000 maka secara otomatis anggota tersebut mengikuti harga yang saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan harga sembako pada setiap periodenya dimana adanya kenaikan harga dari periode sebelumnya. Seperti halnya perubahan harga bahan pokok pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso dari awal berdirinya tahun 2012 sampai tahun 2023, dapat kita lihat perubahan harga pada setiap tahunnya ada yang megalami kenaikan dan juga penurunan yang dapat menyebabkan inflasi tidak stabil.

Perhatian khusus diantaranya adalah:

1) Kecenderungan naiknya harga

Inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan kenaikan harga-harga dibandingkan dengan tingkat harga sebelumnya.

Kenaikan harga-harga ini bisa bervariasi dari waktu ke waktu, naik atau turun dibandingkan dengan periode sebelumnya, tetapi tetap dalam tren yang cenderung meningkat.

Sesuai wawancara dengan informan Maryam berikut pernyataannya:

Setiap tahun harga barang emang selalu naik dek, tapi kadang juga ada harga barang yang turun, tapi untuk semua

harga barang saya memahami bahwa setiap tahunnya akan selalu mengalami kenaikan, dulu kan harga beras Rp8.000 masih bisa dapat beras 1 kg tapi kalau sekarang seharga beras sudah di atas harga segitu, kalau yang kualitasnya bagus bisa Rp11.500 per kilonya, kalau namanya kebutuhan semahal apapun pasti dibeli asalkan barang yang dibutuhkan selalu tersedia.⁸⁸

Hasil wawancara di atas mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap meningkatnya harga setiap saat, setiap tahunnya harga yang selalu meningkat tapi terkadang ada juga yang mengalami penurunan harga, tapi setelah itu mengalami kenaikan kembali, sama halnya seperti harga pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat, meski harga harga setiap tahunnya mengalami kenaikan maka barang tersebut akan tetap dibeli, meski harga meningkat asal stok barang yang dibutuhkan tidak sulit untuk untuk didapatkan.

Hal ini juga disampaikan oleh informan Yatik anggota persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya:

Untuk harga memang dalam setiap periodenya berubah-ubah nak, tapi tetap setiap tahunnya pasti akan mengalami kenaikan, meskipun sekarang seperti harga minyak yang mulai turun dibandingkan periode sebelumnya yang meningkat menjadi sangat mahal, tapi meskipun sekarang harganya kembali murah tapi tetap dalam setiap waktunya pasti akan mengalami peningkatan lagi. Meskipun harganya semakin meningkat tetap harus mengembalikan dengan jumlah dan jenis yang sama, walaupun ada yang tidak mengembalikan itu nanti bisa konfirmasi ke saya.⁸⁹

⁸⁸ Maryam, *wawancara*, 21 Januari 2022.

⁸⁹ Yatik, *wawancara*, Pecalongan 19 Maret 2023.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan naiknya harga dari periode sebelumnya dengan periode yang sekarang, dimana harga yang sebelumnya kadang bisa lebih murah dan juga kadang ada yang lebih mahal, tapi pada intinya harga setiap tahunnya akan selalu meningkat. Sama halnya dengan harga sembako yang juga akan mengalami kenaikan tapi hal ini tidak menjadi halangan bagi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok. Dengan meningkatnya harga anggota tetap akan mengembalikan apa yang pernah ia terima dengan jenis dan jumlah yang sama, jika ada salah satu anggota yang tidak mengembalikan maka ia bisa mengkonfirmasi kepada ketua atau bisa menanyakan melalui saudaranya.

Hal ini juga disampaikan oleh informan Ibu Murati selaku anggota persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya:

Harga setiap waktunya memang tidak sama nak, kadang turun kadang juga naik, kalau sudah naik kadang langsung naik menjadi sangat mahal gitu, seperti dulu harga minyak goreng yang sangat mahal, tapi meskipun mahal tapi yang penting barang itu ada ya tetap saya beli, tapi ketika ada persatuan kebetulan saya ingin membawa goreng dan kebetulan pada saat itu harganya sangat mahal kadang berubah membawa bahan yang harganya lebih murah seperti gula misalnya, kan saya belum pernah mengambil persatuan maka saya masih bebas untuk membawa apa saja yang menurut saya yang belum pernah saya bawa.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa adanya harga memang akan selalu mengalami kenaikan

⁹⁰ Murati, *wawancara*, Pecalongan 19 Maret 2023.

pada setiap periodenya, harga yang terus mengalami peningkatan tidak menjadikan halangan bagi para anggota persatuan untuk membeli bahan yang akan dibawa ketika saat itu ada kegiatan persatuan bahan pokok, mereka yang belum memiliki tanggungan bebas membawa apa saja yang mereka mau.

2) Bersifat Umum

Dalam hal ini jika pemerintah mengalami kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), hal ini kemungkinan besar akan berdampak pada kenaikan harga komoditas lainnya. Dengan kata lain, jika harga BBM naik, maka tarif angkutan juga akan cenderung naik, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan harga barang dan jasa lainnya.

Dengan adanya kenaikan yang bersifat umum ini tentunya harga bahan sembako juga akan ikut naik, bukan hanya bahan sembako tetapi harga barang-barang yang lainnya juga ikut naik.

Berdasarkan hasil serangkaian wawancara dengan informan Ibu Hanifah dapat disajikan data mengenai aspek inflasi yang bersifat umum pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan, berikut pernyataannya:

“Untuk kenaikan harga itu memang bersifat umum dek karena kalau harga sudah naik kadang bukan hanya pada satu bahan saja kadang semua bahan juga ikut naik”⁹¹

⁹¹ Hanifah, *wawancara*, Pecalongan 11 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa adanya inflai atau kenaikan bersifat umum dimana kenaikan harga tidak hanya pada satu bahan saja tetapi ketika salah satu harga naik maka tidak menutup kemungkinan harga-harga yang lainnya juga ikut naik.

Hal ini juga diperkuat oleh informan Ibu Nur selaku anggota persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya:

“Selain adanya kenaikan BBM yang berpengaruh terhadap kenaikan harga, kadang juga bea cukai rokok naik berpengaruh juga dengan kanaikan harga lain dan menyebabkan kanaikan harga secara umum”.⁹²

Sesuai hasil wawancara di atas menyatakan bahwa selain BBM yang berpengaruh terhdap kenaikan harga Ibu Nur juga mengatakan bahwa bea cukai juga menjadi pengaruh besar terhadap kenikan harga, jika BBM sudah mulai naik dan bea cukai juga meningkat maka kenaikan harga akan semakin melonjak dan hal ini akan mengakibatkan kenaikan harga secara umum dan terus menerus tentunya hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga bahan sembako.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Murati selaku anggota Persatuan Bahan Pokok, berikut pernyataannya:

“Iya bhing, kadang kalau harga sudah naik pasti semua harga juga naik, seperti sekarang kan harga beras lumayan mahal kadang pas harga telur dan juga bahan-bahan kebutuhan lainnya juga ikut naik”⁹³

⁹² Ibu Nur, *wawancara*. pecalongan 03 Februari 2023.

⁹³ Murati, *wawancara*, Pecalongan 19 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya kenaikan suatu harga barang akan memicu naiknya harga barang-barang yang lainnya dan hal ini tentunya akan membuat terjadinya inflasi yang secara meluas dan bisa bersifat umum.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Maryam selaku anggota Persatuan Bahan Pokok, berikut pernyataannya:

“Memang kalau harga bahan-bahan mulai naik pasti bahan yang lainnya ikut naik, gula naik, telur naik, beras naik dan semua bahan ikut naik kayak yang semuanya ikut-ikutan naik”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa, keterkaitan naiknya harga suatu barang dapat mengakibatkan harga barang yang lainnya juga ikut naik, dan kebanyakan jika harga suatu barang mulai naik maka hal ini dapat membuat harga barang yang lainnya juga ikut naik.

3) Berlangsung secara terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum yang hanya terjadi sesaat tanpa berkelanjutan tidak dapat dianggap sebagai gejala inflasi. Sebagai contoh, jika hari ini terjadi kenaikan harga dibandingkan dengan hari sebelumnya, tetapi harga kembali turun ke tingkat semula pada keesokan harinya, maka hal tersebut tidak akan dihitung dalam perhitungan inflasi. Biasanya, perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu satu bulan, triwulan, semester, atau tahunan.

⁹⁴ Maryam, wawancara, Pecalongan 19 Mei 2023.

Berdasarkan serangkain hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Sebagaimana disampaikan oleh Faidah selaku anggota persatuan, berikut pernyataannya:

Iya dek harga bahan-bahan itu setiap tahunnya terus meningkat, ya memang kadang harga ada yang turun tapi kemudian naik lagi, dan untuk semua harga pastinya setiap tahunnya akan selalu naik dan itu pasti dan terus menerus terjadi dari dulu sampai sekarang.⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan informan di atas menunjukkan bahwa adanya kenaikan harga setiap tahunnya, tapi terkadang ada harga bahan yang sedikit menurun, tetapi untuk semua bahan sembako sudah pasti bahwa setiap tahunnya akan selalu mengalami kenaikan yang semula harganya murah kemudian meningkat secara terus menerus setiap tahunnya.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Ibu Sulifa selaku anggota persatuan bahan pokok berikut pernyataannya:

“Kalau setiap tahunnya memang harga selalu naik, tapi kadang naiknya harga bukan hanya setiap tahun naik tapi setiap bulannya harga juga naik dek, dan hal tersebut berpengaruh terhadap orang yang berpendapatan menengah kebawah”.⁹⁶

Menurut hasil wawancara di atas disebutkan bahwa adanya kenaikan harga setiap tahunnya, bahan bukan dalam jangka

⁹⁵ Faidah, *wawancara*, Pecalongan, 07 Februari 2022.

⁹⁶ Sulifa, *wawancara*, Pecalongan 03 Februari 2023.

tahunan tapi ada juga dalam jangka bulan harga juga mengalami kenaikan harga secara terus menerus.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Toani selaku anggota persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya:

“Harga barang emang gitu pasti sudah bakalan terus naik, gak usah nunggu setahun yang akan datang kadang aja dalam setahun terjadi naik turunnya harga bukan hanya sekali, pokok intinya kalau harga itu pasti akan terus naik”⁹⁷

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa adanya kenaikan harga yang secara terus menerus dalam setiap periode tertentu, meskipun kadang jangka satu tahun saja bisa beberapa kali mengalami adanya naik turun harga suatu bahan. Dalam hal ini, adanya suatu kenaikan harga tidak menjadi hambatan besar bagi para anggota yang mengikuti kegiatan Persatuan Bahan Pokok.

Hal ini juga disampaikan oleh Umyati selaku anggota persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya:

Adanya kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus saya sudah memahami ya dek, sudah menjadi hal yang lumrah yang terjadi di kehidupan ini, meskipun harga semakin naik tapi kita butuh kan pasti kita bakalan beli, seperti bahan-bahan yang akan saya bawa di acara persatuan ini, ya kalau memang ada uang ya beli meskipun harga naik kalau sedang dalam uang sedikit ya beli yang semampunya saja, dalam kegiatan ini tidak berkewajiban harus membawa ini dan itu kecuali mereka yang mempunyai kewajiban mengebalikan.⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa adanya pemahaman tentang terjadinya kenaikan harga dan mereka

⁹⁷ Toani *wawancara*, Pecalongan, 30 Juni 2023.

⁹⁸ Umyati, *wawancara*, Pecalongan, 30 Juni 2023.

juda menjadikannya hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan mereka. Tidak ada hal yang memberatkan mereka harus membeli kebutuhan bahan-bahan sembako, mereka membelinya menyesuaikan dengan keadaan ekonominya, tentunya hal ini berbeda dengan mereka yang mempunyai tanggungan untuk mengembalikan bahan-bahan yang pernah diterimanya.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Inflasi
Pada Kegiatan Persatuan Bahan Pokok
Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

No	Bahan Pokok	Kecenderungan Naiknya Harga	Bersifat Umum	Berlangsung Secara Terus menerus
01	Beras			
	-Beras Premium	Kecenderungan meningkatnya harga bahan pokok berupa beras premium dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2012-2015, dan kenaikan tingkat harga tersebut terjadi penurunan pada tahun 2015-2016, selanjutnya mengalami naik turun sampai pada tahun 2023	Kenaikan harga bersifat umum ketika pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang kemudian menyebabkan kenaikan harga barang yang lainnya termasuk harga bahan pokok juga ikut naik.	Kenaikan harga mengalami inflasi dari tahun 2012-2015, selanjutnya mengalami penurunan dan setelah itu mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2023. Jadi untuk harga beras premium dalam setiap tahunnya mengalami inflasi yang tidak stabil karena adanya kenaikan dan penurunan harga dalam setiap tahunnya.
	-Beras Medium	Sama halnya dengan kenaikan harga beras premium dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan, selanjutnya mengalami penurunan sampai 2014 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016, dan kembali mengalami penurunan	Adanya kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang dapat mempengaruhi kenaikan harga komoditas lainnya.	Harga beras medium mengalami inflasi dari tahun 2012-2013, 2016, 2018-2023. Selanjutnya harga mengalami deflasi dari tahun 2013-2014, 2016-2017.

No	Bahan Pokok	Kecenderungan Naiknya Harga	Bersifat Umum	Berlangsung Secara Terus menerus
		sampai tahun 2018, kemudian kenaikan kembali terjadi sampai tahun 2023		
02	Gula	Pada tahun 2012-2013, mengalami kenaikan pada 2014 mengalami penurunan dan harga kembali naik pada tahun 2015-2016, dan menurun pada tahun 2017-2018, 2019-2023 mengalami kenaikan.	Ketika pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang kemudian menyebabkan kenaikan harga barang yang lainnya termasuk harga bahan pokok juga ikut naik.	Inflasi terjadi pada tahun 2012-2013, 2015-2016, 2019-2023. Sedangkan pada tahun 2014, 2017-2018 mengalami deflasi.
03	Minyak Goreng	Mengalami inflasi pada tahun 2012-2013, dan menurun sampai tahun 2015, kembali naik pada 2016, selanjutnya turun sampai tahun 2018, naik lagi di tahun 2019, selanjutnya meningkat sampai tahun 2021 dan kembali turun sampai tahun 2023.	Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sangat berpengaruh terhadap harga barang dan jasa yang lainnya. Seperti harga bahan pokok yang ikut meningkat dan itu bukan hanya pada satu bahan pokok saja tapi mengakibatkan bahan pokok lainnya juga meningkat.	Dalam harga minyak inflasi terjadi pada tahun 2015-2016, 2019-2021. Sedangkan untuk untuk tahun 2012-2014, 2017-2018, dan 2022-2023 mengalami penurunan harga atau deflasi.
04	Telur Ayam	Mengalami inflasi dari tahun 2012-2015, turun pada tahun 2016 dan kembali naik di tahun 2017, turun lagi di 2018, dan kembali meningkat di tahun 2019-2023.	Ketika harga Bahan Bakar Minyak (BBM) naik, harga yang lainnya juga naik, termasuk harga bahan pokok, ketika salah satu bahan pokok naik akibatnya bahan pokok yang lainnya juga ikut naik.	Untuk harga telur Inflasi terjadi pada tahun 2012-2015, 2017, 2019-2023.
05	Tepung Terigu	Mengalami kenaikan harga dari tahun 2012-2015, 2016 menurun, kembali naik di tahun 2017, 2019 menurun lagi, 2020-2022 kembali mengalami kenaikan	Bahan Bakar Minyak (BBM) memang menjadi dorongan terhadap kenaikan harga yang lainnya, karena hal ini mempengaruhi tarif	Harga tepung terigu mengalami tidak mengalami inflasi terus menerus. Inflasi terjadi pada tahun 2012-2015, 2017, 2020-2022.

No	Bahan Pokok	Kecenderungan Naiknya Harga	Bersifat Umum	Berlangsung Secara Terus menerus
		dan menurun ditahun 2023.	angkutan yang akan mendorong naiknya biaya produksi yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan barang dan jasa yang lainnya.	
07	Bawang Merah	Tahun 2012-2013 mengalami kenaikan yang sangat tinggi, menurun pada tahun 2014, kembali melonjak pada tahun 2015, kembali turun di tahun 2016-2017, kembali meningkat sampai 2019, turun lagi sampai 2021, 2022 meningkat dan kembali turun di tahun 2023.	Naiknya harga BBM mengakibatkan biayan angkutan menjadi lebih tinggi dan biaya produksi juga semakin meningkat tentunya hal ini juga mengakibatkan harga jual yang tinggi.	Sedangkan untuk harga bawang juga mengalami inflasi yang tidak stabil karena inflasi tidak terjadi secara terus menerus. Inflasi terjadi pada tahun 2012-2013, 2015, 2019-2023.
07	Bawang Putih	Pada tahun 2012-2016 mengalami kenaikan harga, dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2018, kembali naik di tahun 2019, dan turun di tahun 2020, 2021 mengalami kenaikan dan turun di tahun 2022 dan kembali meningkat sangat tinggi di tahun 2023.	Kenaikan harga yang bersifat umum dimulai dari adanya kenaikan BBM yang kemudia diikuti dengan kenaikan harga yang lainnya. Sama dengan kenaikan harga pangan ketika salah satu harga misal beras naik, kadang telur, minyak, tepung dan gula juga meningkat.	Dan untuk harga bawang putih juga mengalami inflasi yang tidak stabil karena inflasi juga tidak terjadi secara terus menerus dalam setiap tahunnya. Inflasi terjadi pada tahun. 2012-2016, 2019, 2021, 2023.

Sumber: Wawancara

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan dapat dinyatakan bahwa seluruh informan dapat memahami dan juga merasakan terhadap adanya naik dan turunnya harga barang bahan pokok pada kegiatan persatuan sehingga dapat disimpulkan adanya inflasi sejak

tahun 2012-2023 tidak menjadi masalah besar dan mereka memahami karena hal itu sudah menjadi resiko yang harus diterima.

b. Indikator Inflasi

Ada dua indikator inflasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah alat yang sering digunakan untuk mengukur perubahan harga-harga. Perubahan IHK dari periode ke periode mencerminkan bagaimana harga barang dan jasa yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat berubah. Ini membantu dalam memahami tren inflasi dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat.

Dalam hal ini, dapat menggambarkan adanya pergerakan harga pangan khususnya bahan sembako yang digunakan dalam persatuan juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan serangkain hasil wawancara dengan informan

dapat digunakan untuk menyajikan data terkait dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Sebagaimana dijelaskan oleh Emilia selaku anggota persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya:

Adanya kenaikan harga sembako sebagai barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat seperti beras dan minyak goreng yang awalnya harga minyak goreng Rp. 10.000/kg sekarang bisa sekitaran Rp. 16.000-18.000/kg, kalau beras tidak terlalu signifikan tapi adanya kenaikan Rp. 1.000-

2.000 dalam setiap kilonya hal ini berpengaruh karena setiap harinya kan beras selalu dibutuhkan.⁹⁹

Menurut hasil wawancara di atas disebutkan bahwa adanya kenaikan harga dalam setiap waktunya, mulai dari harga yang awal murah dan kemudian di waktu yang akan datang mengalami kenaikan. Adanya kenaikan harga terhadap bahan pangan ataupun kebutuhan sembako lainnya sudah menjadi hal yang lumrah terjadi dan masyarakat tetap akan membelinya karena bahan tersebut sudah menjadi kebutuhan setiap harinya dan kebutuhan bahan sembako dalam rangka acara kegiatan persatuan bahan pokok yang dilaksanakan di Desa Pecalongan ini.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Toyani selaku anggota persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya:

Memang ya dek untuk harga-harga bahan pokok tidak akan sama dengan harga di masa sekarang dengan harga yang akan datang, tapi kemungkinan untuk kedepannya kan akan selalu naik gitu, meskipun harganya naik tapi kalau kita butuh tentunya kan kita akan tetap berusaha membelinya dan membelinya juga menyesuaikan dengan keadaan ekonomi kita.¹⁰⁰

Menurut hasil wawancara di atas disebutkan bahwa setiap harga dari masa ke masa tidak akan sama dan hal ini tentunya menunjukkan adanya pergerakan harga dari masa sekarang ke masa yang akan datang. Meski harga semakin meningkat masyarakat tetap akan membelinya karena bahan-bahan tersebut

⁹⁹ Emilia, *wawancara*, Pecalongan 03 Februari 2022

¹⁰⁰ Toyani, *wawancara*, Pecalongan 30 Juni 2023.

telah menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Murati. selaku anggota persatuan, berikut pernyataannya:

Kalau harga barang kan pasti selalu mengalami kenaikan, untungnya ikut persatuan ini dulu saya membawa gula yang masih harganya sekitar Rp. 5000 an tapi skarang ketika saya sudah menerimanya harga gula sudah naik bahkan bisa 2x lipatnya harga yang dulu, jadi kita bisa menerima kembali barang yg kita bawa dengan jumlah yang sama di waktu yang berbeda.¹⁰¹

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa adanya indeks harga konsumen atau IHK yaitu kenaikan harga dari waktu ke waktu, seperti adanya perubahan harga sembako yang terjadi dalam kegiatan persatuan bahan pokok. Dalam kegiatan tersebut orang yg membawa barang akan menerima barang tersebut dengan jenis dan jumlah yang sama dalam waktu yang berbeda.

2) Indeks Harga Perdagangan

Indeks Harga Perdagangan Besar adalah ukuran yang mencerminkan fluktuasi harga komoditas yang diperdagangkan di suatu wilayah.

Sama seperti yang telah disebutkan sebelumnya komoditas padi dan cabe yang berada di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso, adanya pergerakan harga ini tentunya akan mendorong masyarakat yang mengikuti kegiatan

¹⁰¹ Murati, wawancara, Pecalongan, 26 juni 2023

persatuan bahan pokok untuk membawa lebih banyak bahan sembako yang lebih murah, tetapi terkadang juga ada yang membawa bahan yang belum pernah mereka bawa. Lain halnya bagi anggota yang sudah memiliki kewajiban untuk mennganti barang yang pernah ia terima, maka tetap harus membawa sesuai dengan jenis dan jumlah yang pernah ia terima dahulu meskipun harganya bahan tersebut meningkat.

Berdasarkan serangkain informasi yang diperoleh dari wawancara dengan responden dapat disajikan data mengenai Indeks Harga Perdagangan pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nur, berikut pernyataannya:

Kalau di sini komoditas yang sering diperdagangkan tergantung dengan musim kalau musim hujan ya kebanyakan yang memilih menanam padi tapi kalau musim kemarau kebanyakan menanam jagung dan tembakau dan hasilnya yang akan diperdagangkan didaerah sini dan tentunya kadang dengan harga yang kadang naik turun setiap tahunnya.¹⁰²

Informasi yang diperoleh dari wawancara di atas mengindikasikan bahwa terdapat pergerakan harga dari komoditas yang di tanam oleh masyarakat Pecalongan itu sendiri, khususnya komoditas yang di tanam pada musim yang berbeda antara musim penghujan dan juga musim kemarau. Pada saat musim penghujan

¹⁰² Nur, wawancara, Pecalongan 03 Februari 2022.

masyarakat lebih memilih menanam padi sedangkan ketika musim kemarau tiba maka berubah menanam jagung dan juga tembakau, dari hasil semua komoditas tersebut yang di perdagangkan akan mengalami pergerakan harga dalam setiap tahunnya.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Maryana selaku anggota persatuan, berikut pernyataannya:

“Kalau harga-harga sudah mulai naik ya saya kadang membawa hasil tanaman saya sendiri nak, saya pernah membawa kelapa, selain kelapa kadang saya juga beras gitu, kan enak gak usah beli itung- itung kan sambil hemat uang nak”¹⁰³

Menurut hasil wawancara di atas disebutkan bahwa adanya kenaikan harga ini tentunya akan mendorong masyarakat selaku anggota persatuan yang mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok untuk membawa lebih banyak bahan sembako yang lebih murah dan juga sebagian mereka membawa hasil tanaman mereka ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi biaya pengeluaran pribadi mereka.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh ibu Sulifa selaku anggota persatuan, berikut pernyataannya:

Kalau di sini kan umumnya yang ditanam itu seperti padi, jadi kalau sudah panen dan kebetulan ada acara persatuan ya saya membawa beras nak, kadang juga bawa kopi gitu, kayak yang kemarennnya-kemarennnya persatuan di rumah buk sandi saya bawa beras 5 kg.¹⁰⁴

¹⁰³ Maryana, *wawancara*, Pecalongan 08 Juli 2023

¹⁰⁴ Sulifa, *wawancara*, Pecalongan 30 Juni 2023

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa sebagian masyarakat yang memiliki sawah dan bercocok tanam padi akan membawa hasil panennya ketika ada acara persatuan. Sebagian mereka membawa hasil panennya di karenakan tidak harus membelinya sebagai upaya penghematan.

c. Penyebab Terjadinya Inflasi

Secara umum penyebab terjadinya inflasi ada dua yaitu:

1) *Natural Inflation* (Inflasi ini terjadi secara alami)

Inflasi ini terjadi secara alamiah yang tidak dapat dicegah oleh manusia. Contohnya saja seperti adanya banjir, tanah longsor dan lain sebagainya, hal tersebut terjadi karena adanya kehendak Allah SWT dan manusia tidak bisa mencegahnya.

Sesuai wawancara dengan informan Emilia selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalonga, berikut pernyataannya:

Ya memang adanya kejadian tanah longsor dan juga musibah alam lainnya berpengaruh terhadap adanya kenaikan harga, seperti halnya kalau kita menyumbangkan bahan-bahan pangan, disanakan banyak bahan pangan yang di keluarkan seperti minyak dan juga bahan yang lainnya, nah dengan adanya pengeluaran bahan yang banyak tersebut kan pastinya akan ada kenaikan harga.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya musibah yang terjadi secara alami seperti tanah longsor dan lain-lain akan berpengaruh terhadap adanya kenaikan harga, hal tersebut terjadi karena banyaknya bahan yang disumbangkan dan

¹⁰⁵ Emilia, wawancara, Pecalongan 03 Februari 2022.

mendorong banyak pengeluaran terhadap barang tersebut yang akan memicu adanya kenaikan harga di waktu tertentu.

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Umyati selaku anggota persatuan, berikut pernyataannya:

Adanya banjir juga sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga, soalnya kalau sudah terjadi banjir banyak tanaman yang rusak dan malah sampai gagal panen, kalau di mana-mana sudah banyak yang gagal panen otomatis pemasukan bahannya sedikit sedangkan orang yang membutuhkan bahan sembako banyak, kalau sudah lebih banyak yang butuh bahan sembako tapi stok bahan pangan sedikit otomatis harganya akan semakin mahal.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada bencana banjir juga sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga, karena dengan adanya bencana banjir tersebut menyebabkan banyak rusaknya lahan pertanian yang digunakan sebagai tempat bercocok tanam dan juga bencana banjir tersebut akan menyebabkan gagal panen yang mengakibatkan berkurangnya pemasukan bahan pangan. Jika bahan ketika stok barang yang tersedia terbatas sementara permintaan konsumen tinggi, maka akan terjadi kenaikan harga yang tinggi.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh informan Ibu Aryana selaku anggota persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya:

“Kadang adanya gagal panen seperti padi dan juga bahan-bahan lainnya menyebabkan harga bahan itu naik dek, kalau bahannya

¹⁰⁶ Umyati, wawancara, Pecalongan 07 Februari 2022.

semakin sedikit sedangkan yang mau beli itu banyak kan kadang pas harganya menjadi lebih mahal”¹⁰⁷.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya gagal panen juga menyebabkan harga semakin meningkat, hal ini karena permintaan yang semakin banyak tetapi bahan yang tersedia sedikit.

2) *Human Error Inflation*

Inflasi ini terjadi karena adanya kesalahan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Ibu Nur selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalonga, berikut pernyataannya:

Kadang harga-harga naik bukan karena musibah tapi kadang karena memang di sengaja kayak dulu itu harga minyak jadi mahal dan juga langka eh gak taunya malah ada penimbunan secara illegal, tentu hal tersebut sangat merugikan bagi kita, tapi meski begitu mau tidak mau kalau sudah butuh ya tetap dibeli.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terkadang adanya inflasi atau kenaikan harga barang-barang bukan hanya dipicu oleh bencana alam saja tetapi terkadang memang dihasilkan oleh tindakan atau kesalahan manusia, seperti adanya penimbunan barang yang dapat menjadikan barang tersebut langka dan juga harganya menjadi mahal, hal tersebut tentunya menjadi hal yang meresahkan terutama bagi masyarakat menengah

¹⁰⁷ Aryana, *wawancara*, Pecalongan 03 Maret 2023.

¹⁰⁸ Nur, *wawancara*, Pecalongan 30 Juni 2023.

kebawah yang berpenghasilan rendah, mau tidak mau mereka tetap harus membelinya meski harganya mahal karena sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Sulifa selaku anggota persatuan, berikut pernyataannya:

Kalau menurut saya sendiri kenaikan harga juga disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri seperti penebangan pohon secara liar, dimana penebangan pohon secara liar ini akan berdampak kepada tanaman petani karena penebangan ini dapat menyebabkan banjir ataupun entah itu kebakaran hutan atau tanah longsor yang nantinya akan berdampak kepada tanaman petani yang dapat menyebabkan gagal panen seperti padi, cabe dan juga tanaman lainnya yang mengakibatkan hasil tanaman itu langka dan memicu terjadinya inflasi.¹⁰⁹

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa adanya inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Dalam penjelasan tersebut adanya tindakan yang menyebabkan inflasi ini adalah akibat dari ulah manusia yang melakukan penebangan hutan secara liar yang dapat memicu terjadinya inflasi secara cepat, hal tersebut dikarenakan adanya dampak dari penebangan hutan yang secara liar dapat mengakibatkan banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan juga bencana yang lainnya yang dapat berakibat pada hasil panen para petani yang kadang menyebabkan gagal panen tentunya hal ini akan mengakibatkan barang menjadi langka dan harganya akan mahal.

¹⁰⁹ Sulifa, *wawancara*, Pecalongan 17 Juli 2023.

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Rummyati selaku anggota persatuan, berikut pernyataannya:

Kalau menurut saya penimbunan barang juga sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga, karena adanya penimbunan barang pada bisa di manfaatkan ketika harga murah dan kemudian barang tersebut di jual kembali pada saat barang tersebut langka dengan harga yang fantastis atau sangat mahal, seperti kasus penimbunan minyak goreng kan juga begitu.¹¹⁰

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa adanya kenaikan harga atau inflasi yang memang di sengaja di lakukan oleh ulah manusia itu sendiri. Adanya penimbunan barang oleh Tindakan yang tidak bertanggung jawab oleh oknum tertentu dapat memicu terjadinya inflasi, hal tersebut dilakukan dengan cara menimbun barang ketika harga barang tersebut murah kemudian di jual kembali dengan harga yang lebih mahal di saat barang tersebut langka atau jarang ditemui. Hal tersebut tentunya sangat merugikan masyarakat karena keterbatasan barang yang akan mereka beli dan juga harganya yang melonjak tinggi.

d. Jenis Inflasi

Beberapa jenis inflasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Inflasi merayap (*creeping inflation*) adalah kondisi di mana laju inflasi relatif rendah, biasanya kurang dari 10% per tahun. Kenaikan harga terjadi secara perlahan, dengan persentase yang kecil, dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.

¹¹⁰ Rummyati, *wawancara*, Pecalongan 19 Juli 2023.

- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*) adalah kondisi di mana terjadi kenaikan harga yang signifikan, biasanya mencapai dua atau tiga digit persentase, dan kadang-kadang terjadi dalam waktu yang relatif singkat. Inflasi ini memiliki sifat akselerasi, yang berarti bahwa harga-harga pada minggu atau bulan tertentu lebih tinggi daripada minggu atau bulan sebelumnya, dan tren kenaikan harga cenderung meningkat. Dampak ekonomi dari inflasi ini lebih berat daripada inflasi yang merayap (*creeping inflation*).
- 3) Inflasi tinggi (*hyperinflation*) adalah tingkat inflasi yang paling ekstrem. Dalam kondisi ini, harga-harga naik secara drastis, bahkan mencapai lima atau enam kali lipat dalam waktu yang relatif singkat. Masyarakat kehilangan kepercayaan pada mata uang, dan nilai uang merosot dengan sangat cepat sehingga mereka lebih suka menukarnya dengan barang. Perputaran uang menjadi sangat cepat, dan harga-harga naik dengan tingkat akselerasi yang tinggi.

Biasanya, kondisi ini muncul ketika pemerintah mengalami defisit anggaran yang besar, seringkali akibat perang, dan mencetak uang untuk menutupi defisit tersebut.

e. Akibat Terjadinya Inflasi

Dampak yang ditimbulkan inflasi adalah sebagai berikut.

- 1) Redistribusi pendapatan dan kekayaan dapat mengakibatkan pergeseran kekayaan dan pendapatan dari sektor kreditur ke sektor debitur.

- 2) Distorsi harga dapat terjadi dalam kondisi inflasi rendah, di mana konsumen dan penjual memiliki kesadaran akan adanya inflasi dan mampu mengidentifikasi perbedaan tingkat inflasi antara barang-barang yang bisa digunakan sebagai pengganti satu sama lain (contohnya, daging dan telur). Jadi, jika harga daging naik lebih cepat, orang cenderung beralih ke telur sebagai alternatif yang lebih terjangkau. Namun, dalam situasi inflasi tinggi, orang mungkin kesulitan memahami perbedaan tingkat inflasi karena harganya naik secara umum pada hampir semua barang.
- 3) Distorsi penggunaan uang terjadi ketika individu mengubah cara mereka mengelola uang mereka sebagai respons terhadap inflasi. Karena inflasi menyebabkan penurunan nilai riil uang, orang cenderung berusaha mengurangi jumlah uang yang mereka pegang agar tidak kehilangan daya beli mereka.
- 4) Distorsi pajak meningkat seiring dengan kenaikan inflasi, yang berarti bahwa beban pajak yang sebenarnya yang harus dibayar oleh individu atau perusahaan juga akan meningkat.

f. Sebab-Sebab Inflasi

- 1) Inflasi yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah, terutama melalui ekspansi moneter, dan mungkin juga terkait dengan defisit anggaran yang tinggi serta cara pendanaannya;
- 2) Inflasi dorongan biaya, terjadi karena kenaikan biaya produksi yang umumnya mengakibatkan berkurangnya penawaran agregat.

Kenaikan biaya produksi ini biasanya disebabkan oleh kenaikan harga bahan-bahan pokok, seperti upah tenaga kerja dan harga bahan bakar minyak (BBM);

- 3) Inflasi penuh permintaan, terjadi karena permintaan agregat yang berlebihan mendorong peningkatan tingkat harga umum;
- 4) Inflasi inersia, cenderung berlanjut pada tingkat yang sama sampai ada peristiwa ekonomi yang menyebabkan perubahan.

g. Solusi dan Kebijakan dalam Mengatasi Inflasi

1) kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah upaya mengatur jumlah uang yang beredar dalam sebuah negara dengan tujuan mencapai berbagai target ekonomi, seperti mengendalikan tingkat inflasi, menciptakan lapangan kerja penuh, atau meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2) kebijakan fiskal

Kebijakan ini terkait dengan pengelolaan anggaran belanja dan peraturan perpajakan yang diterapkan oleh Kementerian Keuangan melalui Badan Kebijakan Fiskal (BKF).

3) kebijakan nonmoneter

Kebijakan ini dilaksanakan dengan strategi peningkatan produksi, stabilisasi gaji dan upah (tanpa sering menaikkan), serta pengendalian harga dan distribusi barang-barang kebutuhan

kepada masyarakat. Upaya mencakup peningkatan produksi, kebijakan yang bijak terkait upah, serta pengawasan harga.

3. Perbandingan Nilai Inflasi Tahun Sekarang dengan Tahun yang akan datang pada Kegiatan Persatuan Bahan Pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Umyati selaku anggota persatuan bahan pokok berikut ini:

Kalau menurutku, soal harga yang naik turun tidak ada yang tahu. Kalau waktu harga bahannya naik dan aku membutuhkan untuk acaraku nanti ya beruntung karena tidak terlalu banyak pengeluaran terhadap bahan yang saya butuhkan tersebut, seperti saya sekarang yang sering membawa teh rio di acara persatuan, saya membawa teh rio sedikit demikit sedikit supaya nanti sekita acara hajatan anak saya tidak terlalu banyak pengeluaran, karena teh tersebut digunakan untuk jamuan para tamu undangan nanti.¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya kenaikan harga tidak ada yang mengetahuinya, seperti halnya yang terjadi dalam kegiatan persatuan bahan pokok tersebut kebanyakan masyarakat merasa untung mengikutinya karena ketika mereka membawa bahan yang awalnya harganya murah kemudian harga meningkat ketika akan melaksanakan acara hajatan, maka anggota yang akan melaksanakan acara hajatan tersebut tidak terlalu banyak mengeluarkan dana terhadap bahan-bahan yang dibutuhkan dan tinggal menerima pengembalian bahan dengan jenis dan juga jumlah yang sama tapi dengan harga yang berbeda.

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Nur selaku anggota persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya:

¹¹¹ Umyati, *wawancara*, 07 Februari 2022.

Kalau bahan ke bahan dari sekarang harga masih murah tapi tahun yang akan datang ketika saya akan mengambil bagian untuk acara hajatan anak saya kan harga pasti sudah akan mahal dek, makanya dari hasil saya membawa bahan-bahan tersebut nanti akan terkumpul sesuai dengan bahan yang saya bawa juga, kalau bahan seumpama saya bawa bahan gula 5 kg mau harga itu naik atau turun ya tetap harus bawa dengan jumlah segitu dek, tapi kalau bawa uang kan pastinya akan kembali dengan nominal yang sama tapi tidak mendapatkan harga bahan yang sama.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok ini adanyan manfaat seperti menabung dimana yang semula membawa bahan sedikit demi sedikit kemudian bisa terkumpul banyak ketika akan mengambil bagian persatuan bahan pokok untuk acara hajatan yng akan dilaksanakan. Untuk bahan yang mereka bawa tetap akan kembali dengan jenis dan jumlah yang sama meskipun untuk harga belinya berbeda dengan harga yang sekarang dengan harga yang akan datang.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Ibu Essu selaku anggota persatuan bahan pokok, berikut pernyataannya:

Saya paham dengan adanya kenaikan harga ini bning, karena setiap harga barang setiap tahunannya akan selalu meningkat, seprti bahan yang sekarang dengan bahan yang akan datang pasti tidak sama, dengan mengikuti persatuan bahan pokok ini yang biasanya dulu barang murah dan yang akan pasti akan tambah mahal, maka disini saya merasakan untungnya mengikuti kegiatan persatuan ini.¹¹³

Menurut hasil wawancara di atas disebutkan bahwa bahwa adanya kenaikan harga setiap tahunnya sudah memang hal yang lumrah dan sudah pasti akan terjadi, dimana pada tahun sebelumnya harga yang relatif

¹¹² Nur, *wawancara*, Pecalongan 11 Februari 2023.

¹¹³ Essu, *wawancara*, Pecalongan 21 Maret 2023.

murah kemudian meningkat menjadi menjadi lebih mahal dari pada tahun sebelumnya. Adanya kegiatan persatuan ini memang tujuan utamanya adalah untuk membantu meringankan beban seseorang yang hendak melaksanakan acara hajatan, dengan adanya kenaikan harga maka seseorang tersebut akan menggantinya sesuai dengan jumlah dan bahan yang sama mesti harga bahan setiap tahunnya meningkat.

Hal ini juga disampaikan oleh Emilia selaku anggota Persatuan

Bahan Pokok, berikut pernyataannya:

Saya merasa tidak bermasalah dengan adanya kenaikan harga karena memang sudah pasti setiap tahunnya akan lebih mahal dan saya malah merasa untung dengan mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok ini karena apa yang saya bawa sekarang dengan waktu saya akan melaksanakan hajatan nanti tentunya harga bahan-bahan kan sudah meningkat tapi saya akan mendapatkan ganti dengan bahan dan jumlah yang sama tapi sudah pasti dengan harga yang berbeda.

Dari hasil wawancara yang telah disajikan, bisa disimpulkan bahwa dijelaskan bahwa adanya pemahaman terkait dengan kenaikan harga setiap tahunnya, adanya kegiatan persatuan bahan pokok ini begitu membantu khususnya bagi masyarakat yang akan melaksanakan hajatan, perubahan harga yang sekarang dengan dengan akan datang memang akan selalu mengalami kenaikan tapi untuk sebagian warga yang mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok ini sama sekali tidak merasa dirugikan dan malah merasa untung.

Hal ini juga disampaikan Mbak Maryana selaku anggota Persatuan

Bahan Pokok, berikut pernyataannya:

“Iya, adanya naik turunnya harga itu sudah resiko dan itu tidak menjadi masalah, misalnya saja pernah terjadi minyak goreng pada saat itu harganya masih Rp. 12.000/kg tapi pada saat saya akan melakukan pengembalian harga minyak melonjak menjadi Rp. 24.000.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dijelaskan bahwa dalam kegiatan persatuan bahan pokok ini berlaku pada barang-barang persatuan karena nilai pada harga sembako yang diterima pada saat ini berbeda dengan nilai bahan sembako pada saat mengembalikan bahan persatuan bahan pokok diwaktu yang akan datang.

Hal ini juga disampaikan Ibu Yatik selaku sekretaris Persatuan Bahan Pokok, berikut pernyataannya:

Sebagai penerima persatuan berhak untuk memperoleh berbagai bahan untuk kebutuhan acara hajatan pernikahan, tapi nanti juga harus mengembalikan sesuai dengan yang terima sesuai dengan jenis dan jumlah yang diterima dek meskipun nanti harga bahannya akan naik dan setiap tahunnya berubah-ubah.¹¹⁵

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dijelaskan bahwa penerima persatuan bahan pokok akan mengembalikan bahan-bahan yang diterimanya dengan jumlah yang sama walaupun nanti harga bahan yang ia terima sebelumnya sudah meningkat. Artinya, dalam hal ini informan memahami dengan adanya naik turun suatu harga bahan dalam setiap periodenya.

Pernyataan lainnya juga disampaikan Ibu Aryana selaku anggota Persatuan Bahan Pokok, berikut pernyataannya:

Kalau menurut saya dek, dengan mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok ini merupakan suatu keberuntungan bagi saya, karena

¹¹⁴ Maryana, *wawancara*, Pecalongan 21 Maret 2023.

¹¹⁵ Yatik, *wawancara*, Pecalongan 14 Maret 2023.

kan tidak ada yang tau kapan harga itu naik dan kapan harga itu turun. Kalau misalnya saja waktu harga bahan itu naik dan saya membutuhkan untuk kegiatan acara hajatnya saya nanti, maka saya tidak akan terlalu mengeluarkan banyak biaya untuk membeli bahan itu.¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa adanya suatu keberuntungan dalam mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok, karena dalam setiap periodenya naik turunnya harga tidak ada yang tau, termasuk dalam kegiatan persatuan bahan pokok ini. Adanya kenaikan harga bahan terhadap bahan-bahan yang dibutuhkan pada saat akan mengadakan acara hajatan, maka pengampu hajat tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya karena sudah menerima hasil dari kegiatan persatuan bahan pokok tersebut.

Hal lainnya juga disampaikan Ibu Sulifa selaku anggota Persatuan Bahan Pokok, berikut pernyataannya:

Kan barang apapun pasti setiap tahunnya akan semakin mahal, kalau seumpama kita bawa uang senilai Rp. 10.000 kan mesti nomonilnya tetap ya kalau dulu uang segitu dapat minyak 2 Kg tapi kalau ke masa akan datang kan gak kira dapat segitu, enaknya persatuan bahan pokok ini kan berupa barang sedangkan kalau barang semakin lama akan semakin naik harganya kayak tepung dulu harganya Rp. 10.000 sekarang kan sudah Rp. 13.000, juga seperti minyak dulu kan harganya Rp.12.000 sekarang Rp.15.000. Saya tidak merasa rugi ketika akan menggantinya karena kan saya sendiri sudah pernah merasakan kebahagiaan dengan terbantunya kegiatan tersebut ketika saya mengambil bagian, kalau ketika akan mengembalikannya memang harus sesuai dengan yang kita terima dulu, apa yang kita terima ya harus sama ketika mau menggantinya.¹¹⁷

¹¹⁶ Aryana, *wawancara*, Pecalongan 21 Maret 2023.

¹¹⁷ Sulifa, *wawancara*, Pecalongan 30 Juni 2023.

Dari kutipan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam setiap tahunnya harga- harga akan mengalami kenaikan terutama bahan- bahan pokok yang memang menjadi salah kebutuhan pokok manusia. Masyarakat juga memahami dengan adanya kenaikan harga atau biasa disebut dengan istilah inflasi. Adanya perubahan setiap tahunnya tidak menjadi masalah besar bagi sebagian masyarakat terutama bagi yang mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok, mereka tidak merasa rugi ketika harus menggantinya karena sadar dan merasakan manfaatnya ketika mereka mengambil bagiannya. Mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan tersebut karena tidak perlu membeli kebutuhan hajat secara keseluruhan dan ketika akan menggantinya harus disesuaikan dengan yang di terima ketika mengambil bagian.

Pernyataan lainnya juga disampaikan Ibu Murati selaku anggota Persatuan Bahan Pokok, berikut pernyataannya:

Saya tidak merasa rugi ketika harus menggantinya kan saya sudah pernah ditolong dan juga dibuat gampang dengan terkumpulnya bahan pokok ini jadi meski nantinya harga berapapun ya harus tetap menggantinya walau bagaimanapun ya harus tetap usaha karena memang saya sudah dibantu duluan, kan memang alasan saya mengikuti kegiatan ini supaya lebih gampang dan tidak merasa terbebani karena harus membeli segala sesuatu yang dibutuhkan dan juga biar tidak merasa kebingungan gitu soalnya kan kalau ikut kegiatan ini nantinya kita nyicil sedikit demi sedikit buat menggantinya.¹¹⁸

Dari paparan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa para anggota yang mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok tersebut tidak

¹¹⁸ Murati, wawancara, Pecalongan 08 Juli 2023.

merasa rugi ketika harus mnggantinya karena mereka sadar dengan manfaat yang telah mereka rasakan karena memang benar-bena terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Adanya kenaikan harga juga tidak menajadi hambatan ketika akan menggantinya, karena mereka menyadari dan juga memahami akan keadaan tersebut.

Tabel 4.7
Tabel Perbandinngan Nilai Inflasi

No	Nama	Bahan	Pengumpulan	Penerimaan	Nilai Inflasi
			<u>2012</u>	<u>2023</u>	
01.	Murati	-Beras	- Rp8.000	- Rp10.500	- Rp2.500
		-Telur	- Rp13.000	- Rp30.500	- Rp17.500
		-Gula	- Rp9.300	- Rp13.500	- Rp 4.200
		-Tepung	- Rp7.000	- Rp11.800	- Rp4.800
		-Minyak	- Rp10.000	- Rp15.500	- Rp5.500
		-Bawang merah	-	-	-
		-Bawang putih	- Rp7.000	- Rp35.500	- Rp28.500
		02.	Aryana	-Beras	- Rp8.000
-Telur	- Rp13.000			- Rp30.500	- Rp17.500
-Gula	- Rp9.300			- Rp13.500	- Rp4.200
-Tepung	- Rp7.000			- Rp11.800	- Rp4.800
-Minyak	- Rp10.000			- Rp15.500	- Rp5.500
-Bawang merah	-			-	-
-Bawang putih	- Rp7.000			- Rp35.500	- Rp28.500
03.	Marya m			-Beras	- Rp8.000
		-Telur	- Rp13.000	- Rp30.500	- Rp17.500
		-Gula	- Rp9.300	- Rp13.500	- Rp4.200
		-Tepung	- Rp7.000	- Rp11.800	- Rp4.800
		-Minyak	- Rp10.000	- Rp15.500	- Rp5.500
		-Bawang merah	-	-	-
		-Bawang putih	- Rp7.000	- Rp35.500	- Rp28.500
		04.	Umyati	-Beras	<u>2012</u> - Rp8.000

No	Nama	Bahan	Pengumpulan	Penerimaan	Nilai Inflasi
		-Telur -Gula -Tepung -Minyak -Bawang merah -Bawang putih	- Rp13.000 - Rp9.300 - Rp7.000 - Rp10.000 - - Rp7.000	- Rp28.000 - Rp13.000 - Rp12.000 - Rp16.000 - - Rp22.000	- Rp15.000 - Rp3.700 - Rp4.000 - Rp6.000 - - Rp15.000
05.	Sulifa	-Beras -Telur -Gula -Tepung -Minyak -Bawang merah -Bawang putih	<u>2012</u> - Rp8.000 - Rp13.000 - Rp9.300 - Rp7.000 - Rp10.000 - - Rp7.000	<u>2020</u> - Rp10.700 - Rp24.500 - Rp12.300 - Rp8.600 - Rp13.000 - - Rp22.000	- Rp2.700 - Rp11.500 - Rp3.000 - Rp1.600 - Rp3.000 - - Rp15.000
06.	Maryan a	-Beras -Telur -Gula -Tepung -Minyak -Bawang merah -Bawang putih	<u>2012</u> - Rp8.000 - Rp13.000 - Rp9.300 - Rp7.000 - Rp10.000 - Rp8.000 - Rp7.000	<u>2019</u> - Rp10.500 - Rp24.000 - Rp12.500 - Rp8.500 - Rp11.000 - Rp32.500 - Rp25.500	- Rp2.500 - Rp11.000 - Rp3.200 - Rp1.500 - Rp1.000 - Rp24.500 - Rp. 18.500
07.	B. Nur	-Beras -Telur -Gula -Tepung -Minyak -Bawang merah -Bawang putih	<u>2012</u> - Rp8.000 - Rp13.000 - Rp9.300 - Rp7.000 - Rp10.000 - - Rp7.000	<u>2021</u> - Rp9.500 - Rp28.500 - Rp12.700 - Rp9.000 - Rp19.000 - - Rp23.500	- Rp500 - Rp15.500 - Rp3.400 - Rp2.000 - Rp9.000 - - Rp16.500

Sumber: wawancara

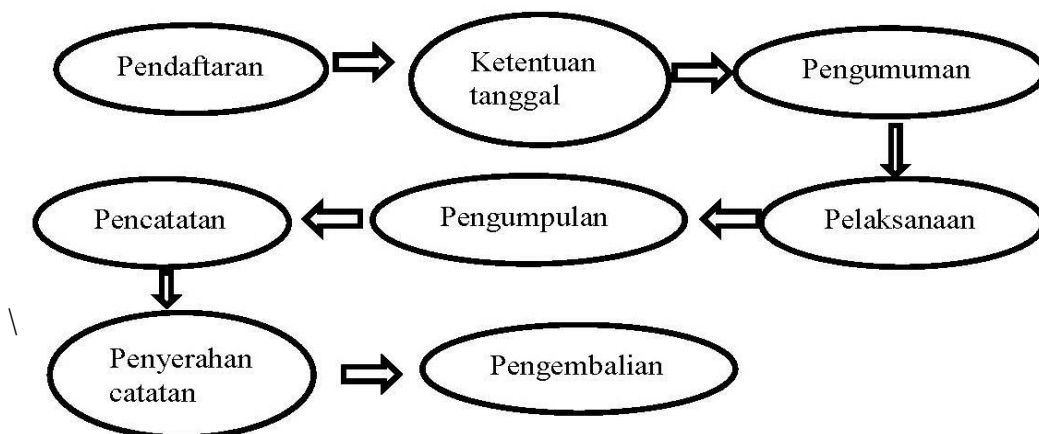
C. PEMBAHASAN TEMUAN

Hasil dari penelitian, yang diperoleh melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi, telah dianalisis dengan mempertimbangkan kajian teori serta fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pembahasan temuan penelitian akan menguraikan hasil analisis secara lebih rinci dan mendalam, sesuai dengan struktur pembahasan yang disesuaikan dengan perumusan masalah dan konteks lokasi penelitian di lapangan.

Oleh karena itu, dalam masalah tersebut dapat difokuskan kedalam 3 hal diantaranya adalah, Bagaimana pelaksanaan kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?, Bagaimana analisis nilai inflasi pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” yang dilaksanakan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?, Bagaimana Perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dengan tahun yang akan datang pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?. Dalam pembahasan berikut, akan dihubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan terkait dengan topik pembahasan.

1. Pelaksanaan Kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Gambar 4.1
Pelaksanaan Kegiatan Persatuan Bahan Pokok



Sumber: wawancara

Pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok yang ada di Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso ini dapat membantu meringankan beban ekonomi sebuah keluarga ketika akan melaksanakan hajatan pernikahan, dimana pengampu hajat ketika akan melaksanakan hajatan pernikahan anaknya yang awalnya pengampu hajat harus memenuhi kebutuhan hajatnya sendiri, dengan adanya kegiatan ini sebagian bahan pokok tidak usah membelinya sendiri.

Apabila dilihat dari hasil observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

Sebelum mengadakan acara hajatan pernikahan, yang *pertama* adalah pengampu hajat (tuan rumah) mendatangi ketua kegiatan persatuan bahan pokok dan menyampaikan bahwa akan meminta persatuan untuk acara

yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat dan dengan tanggal yang sudah di tentukan oleh pengampu hajat. *Kedua*, ketua persatuan melingkari kalender sesuai dengan tanggal yang ditentukan oleh pengampu hajat. *Ketiga*, kemudian setelah selesai sholat jum'at ketua persatuan menyampaikan kepada anggota persatuan bahwa terdapat anggota yang meminta persatuan dan meminta seluruh anggota agar kompak untuk menghadirinya. *Keempat*, anggota mengumpulkan persatuan di rumah pengampu hajat dan dicatat oleh sekretaris persatuan. *Kelima*, setelah terkumpul ketua persatuan membacakan rincian seluruh barang yang diperoleh oleh pengampu hajat dengan menggunakan speaker (toa) yang sudah di sediakan. *Keenam*, selanjutnya ketua persatuan akan memberikan catatan barang persatuan.¹¹⁹

Menurut informan Bapak Suhai mengatakan bahwa sebelum mengadakan acara hajatan pernikahan, yang *pertama* adalah pengampu hajat (tuan rumah) mendatangi ketua kegiatan persatuan bahan pokok dan menyampaikan bahwa akan meminta persatuan untuk acara yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat dan dengan tanggal yang sudah di tentukan oleh pengampu hajat. *Kedua*, ketua persatuan melingkari kalender sesuai dengan tanggal yang ditentukan oleh pengampu hajat. *Ketiga*, kemudian setelah selesai sholat jum'at ketua persatuan menyampaikan kepada anggota persatuan bahwa terdapat anggota yang meminta persatuan dan meminta seluruh anggota agar kompak untuk

¹¹⁹ Bapak Suhai, wawancara, Pecalongan, 18 Oktober 2022

menghadirinya. *Keempat*, anggota mengumpulkan persatuan di rumah pengampu hajat dan dicatat oleh sekretaris persatuan. *Kelima*, setelah terkumpul ketua persatuan membacakan rincian seluruh barang yang diperoleh oleh pengampu hajat dengan menggunakan speaker (toa) yang sudah di sediakan. *Keenam*, selanjutnya ketua persatuan akan memberikan catatan barang persatuan.

Hal ini juga disampaikan oleh informan Maryam bahwa juga mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok dari awal, dimana ia membawa barang dengan rincian minyak goreng 5 kg, gula 5 kg, beras 10 kg, telur 4 kg, dan selanjutnya ia juga mengatakan bahwa akan meminta giliran persatuan pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2022. Tujuannya dalam mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok ini supaya nanti ketika akan melaksanakan hajatan pernikahan anaknya ia tidak merasa bingung dan juga khawatir dengan bahan dan juga biaya yang akan digunakan di acara hajatannya nanti.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rizka Nur Adila Maulida Dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mana temuannya, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tradisi jimpitan ini adalah, yang *pertama* pihak yang bertanggung jawab atas acara yang akan datang telah mengumumkan bahwa mereka akan meminta kontribusi dari peserta untuk acara tersebut dalam waktu dekat. *Kedua*, ketua menginformasikan kepada semua peserta mengenai permintaan kontribusi yang telah diajukan oleh anggota. *Ketiga*, semua

peserta telah mengumpulkan kontribusi mereka, dan ketua akan membuat catatan mengenai kontribusi barang tersebut. *Keempat*, setelah semua barang terkumpul, semua barang kontribusi tersebut akan diantarkan ke tempat penyelenggara acara, dan ketua akan menyusun daftar catatan mengenai barang-barang kontribusi yang telah diberikan. Sedangkan untuk hasil penelitian yang ditemukan adalah ketika orang tersebut mengambil bagian Persatuan bahan pokok pelaksanaannya langsung bertempat di rumah pengampu hajat.¹²⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris dari Universitas Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penelitian tersebut, pelaksanaan arisan sembako untuk biaya pernikahan di Desa Seko Besar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi juga bertujuan untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat dan dilakukan berdasarkan kebutuhan anggota yang akan mengadakan pernikahan. Pelaksanaan arisan sembako melibatkan musyawarah antara anggota dan berfokus pada aspek kekeluargaan, dengan tujuan mencukupi kebutuhan biaya pernikahan.¹²¹

¹²⁰ Rizka Nur Adila Maulida, Maretha Ika Prajawati, "Implementasi Time Value Of Money Pada Tradisi Jimpitan Masyarakat Bojonegoro", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 07, No. 5, (Mei 2022).

¹²¹ Muhammad Idris, "Analisis Nilai Ekonomi Sistem Arisan Sembako Untuk Biaya Pernikahan Di Desa Seko Besar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi", (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Thaha Saifuddin, 2020).

2. Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” Yang Dilaksanakan Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Tabel 4.8
Tabel Perbandingan Nilai Inflasi

03.	Marya m	-Beras -Telur -Gula -Tepung -Minyak -Bawang merah -Bawang putih	<u>2012</u> - Rp8.000 - Rp13.000 - Rp9.300 - Rp7.000 - Rp10.000 - - Rp7.000	<u>2023</u> - Rp10.500 - Rp30.500 - Rp13.500 - Rp11.800 - Rp15.500 - - Rp35.500	- Rp2.500 - Rp17.500 - Rp4.200 - Rp4.800 - Rp5.500 - - Rp28.500
04.	Umyati	-Beras -Telur -Gula -Tepung -Minyak -Bawang merah -Bawang putih	<u>2012</u> - Rp8.000 - Rp13.000 - Rp9.300 - Rp7.000 - Rp10.000 - - Rp7.000	<u>2022</u> - Rp10.300 - Rp28.000 - Rp13.000 - Rp12.000 - Rp16.000 - - Rp22.000	- Rp2.300 - Rp15.000 - Rp3.700 - Rp4.000 - Rp6.000 - - Rp15.000
05.	Sulifa	-Beras -Telur -Gula -Tepung -Minyak -Bawang merah -Bawang putih	<u>2012</u> - Rp8.000 - Rp13.000 - Rp9.300 - Rp7.000 - Rp10.000 - - Rp7.000	<u>2020</u> - Rp10.700 - Rp24.500 - Rp12.300 - Rp8.600 - Rp13.000 - - Rp22.000	- Rp2.700 - Rp11.500 - Rp3.000 - Rp1.600 - Rp3.000 - - Rp15.000
06.	Maryan a	-Beras -Telur -Gula -Tepung -Minyak	<u>2012</u> - Rp8.000 - Rp13.000 - Rp9.300 - Rp7.000 - Rp10.000	<u>2019</u> - Rp10.500 - Rp24.000 - Rp12.500 - Rp8.500 - Rp11.000	- Rp2.500 - Rp11.000 - Rp3.200 - Rp1.500 - Rp1.000

		-Bawang merah	- Rp8.000	- Rp32.500	- Rp24.500
		-Bawang putih	- Rp7.000	- Rp25.500	- Rp. 18.500
07.	B. Nur		<u>2012</u>	<u>2021</u>	
		-Beras	- Rp8.000	- Rp9.500	- Rp500
		-Telur	- Rp13.000	- Rp28.500	- Rp15.500
		-Gula	- Rp9.300	- Rp12.700	- Rp3.400
		-Tepung	- Rp7.000	- Rp9.000	- Rp2.000
		-Minyak	- Rp10.000	- Rp19.000	- Rp9.000
		-Bawang merah	-	-	-
		-Bawang putih	- Rp7.000	- Rp23.500	- Rp16.500

Sumber: wawancara

a. Nilai Inflasi

Inflasi adalah suatu kecenderungan di mana harga-harga secara umum mengalami peningkatan dan berlangsung secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu.¹²²

Apabila data temuan di lapangan dikaitkan, hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi tersebut penelitian yang sudah dilakukan, nilai inflasi yang terjadi pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Menunjukkan bahwa adanya perubahan harga dari tahun 2012 sampai tahun 2023. Adanya perubahan harga dalam setiap tahunnya yang kadang meningkat dan juga turun menyebabkan adanya inflasi yang stabil. Perubahan harga yang terjadi sesuai dengan

¹²² Eko Sudarmanto, Muhammad Syaiful dkk, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 190.

indikator inflasi yaitu kecenderungan meningkatnya harga dan juga terjadi secara umum dan berkelanjutan.

Menurut informan Ibu Nur dalam kutipan mengatakan bahwa memahami dan juga merasakan dengan adanya naik turun harga dari suatu barang. Informan juga mengatakan bahwa setiap anggota persatuan bahan pokok dalam pengembalian barang yaitu tetap dengan jumlah barang yang sama dan mengikuti harga yang sekarang, seperti yang diungkapkan oleh Maryam dalam hasil wawancara di atas. Jika harga yang dulu adalah Rp. 10.000 sedangkan harga yang sekarang Rp. 12.000 maka secara otomatis anggota tersebut mengikuti harga yang saat ini. Adanya perubahan harga sembako pada setiap periodenya dimana adanya kenaikan harga dari periode sebelumnya. Seperti halnya perubahan harga bahan pokok pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso dari awal berdirinya tahun 2012 sampai tahun 2023, dapat kita lihat perubahan harga pada setiap tahunnya ada yang mengalami kenaikan dan juga penurunan yang dapat menyebabkan inflasi tidak stabil.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laura Caroline dari Universitas Lampung dimana temuannya, analisis inflasi yang dilakukan mencakup wilayah yang lebih luas yaitu meliputi wilayah pulau Jawa dan juga wilayah Sumatera.

Menurut Natsir, berdasarkan beberapa definisi ada 3 aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus diantaranya adalah:

1) Kecenderungan naiknya harga

Inflasi merupakan fenomena di mana harga-harga barang dan jasa cenderung meningkat secara umum dan berkelanjutan dibandingkan dengan harga-harga sebelumnya. Kenaikan harga-harga ini dapat bervariasi dalam periode tertentu, kadang naik dan kadang turun, namun tetap dalam tren keseluruhan yang menunjukkan peningkatan.¹²³

Jika dikaitkan dengan temuan di lapangan menunjukkan bahwa adanya kecenderungan meningkatnya harga dari tahun sebelumnya dengan yang sekarang. Sama halnya dengan harga sembako di tahun 2012 tidak akan sama dengan tahun 2023 karena memang mengalami kenaikan pada setiap periodenya.

Menurut informan Maryam selaku anggota persatuan mengatakan bahwa adanya pemahaman terhadap meningkatnya harga setiap saat, setiap tahunnya harga yang selalu meningkat tapi

terkadang ada juga yang mengalami penurunan harga, tapi setelah itu mengalami kenaikan kembali, sama halnya seperti harga pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat, meski harga harga setiap tahunnya mengalami kenaikan maka barang tersebut akan tetap dibeli, meski harga meningkat asal stok barang yang dibutuhkan tidak sulit untuk untuk didapatkan.

¹²³ Eko Sudarmanto, Muhammad Saiful ddk, *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 191.

Hal ini juga disampaikan oleh informan Yatik selaku sekretaris persatuan bahan pokok mengatakan bahwa adanya kecenderungan naiknya harga dari periode sebelumnya dengan periode yang sekarang, dimana harga yang sebelumnya kadang bisa lebih murah dan juga kadang ada yang lebih mahal, tapi pada intinya harga setiap tahunnya akan selalu meningkat. Sama halnya dengan harga sembako yang juga akan mengalami kenaikan tapi hal ini tidak menjadi halangan bagi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok.

Menurut informan Ibu Murati selaku anggota persatuan bahan pokok mengatakan bahwa adanya harga memang akan selalu mengalami kenaikan pada setiap periodenya, harga yang terus mengalami peningkatan tidak menjadikan halangan bagi para anggota persatuan untuk membeli bahan yang akan dibawa ketika saat itu ada kegiatan persatuan bahan pokok, mereka yang belum memiliki tanggungan bebas membawa apa saja yang mereka mau.

Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rizka Nur Adila Maulida Dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mana temuannya adalah membahas terkait dengan tradisi lokal yang begitu khas dalam sebuah kehidupan di masyarakat desa yang begitu kental dengan adanya saling membantu atau gotong royong dalam membantu sesamanya yang mana tujuan

kegiatan ini adalah untuk sama-sama digunakan ketika akan menagadakan acara hajatan pernikahan bagi pengampu hajat.¹²⁴

2) Bersifat Umum

Jika pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), dapat diantisipasi bahwa harga-harga komoditas lainnya kemungkinan juga akan mengalami kenaikan. Hal ini berarti tarif transportasi juga bisa naik, yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga berbagai barang dan jasa lainnya.¹²⁵

Jika di kaitkan dengan temuan di lapangan menunjukkan dengan adanya kenaikan yang bersifat umum ini tentunya harga bahan sembako juga akan ikut naik, bukan hanya bahan sembako tetapi harga barang-barang yang lainnya juga ikut naik. Kenaikan harga tidak hanya pada satu bahan saja tetapi ketika salah satu harga naik maka tidak menutup kemungkinan harga-harga yang lainnya juga ikut naik. Selain BBM yang berpengaruh terhadap kenaikan

harga Ibu Nur juga mengatakan bahwa bea cukai juga menjadi pengaruh besar terhadap kenaikan harga, jika BBM sudah mulai naik dan bea cukai juga meningkat maka kenaikan harga akan semakin melonjak dan hal ini akan mengakibatkan kenaikan harga secara umum dan terus menerus tentunya hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga bahan sembako.

¹²⁴ Rizka Nur Adila Maulida, Maretha Ika Prajawati, "Implementasi Time Value Of Money Pada Tradisi Jimpitan Masyarakat Bojonegoro", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 07, No. 5, (Mei 2022).

¹²⁵ Sudarmanto, *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, 191.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Rina zakinah H kamal dari Institut Agama Islam Negeri Pare-pare, yang mana penentuan harga pada sembilan bahan pokok dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk permintaan dan penawaran konsumen serta faktor-faktor seperti modal produk, biaya transportasi, biaya operasional (seperti upah tenaga kerja, sewa tempat usaha, perbaikan, dan pajak), dan menggunakan rumus *markup pricing*.¹²⁶

3) Berlangsung secara terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum dan hanya terjadi sesaat tidak dapat dianggap sebagai gejala inflasi. Contohnya, harga barang naik pada suatu hari, namun kemudian turun kembali ke tingkat semula pada hari berikutnya. Perhitungan tingkat inflasi biasanya dilakukan dalam rentang waktu tertentu, seperti satu bulan, satu triwulan, satu semester, atau satu tahun.¹²⁷

Apabila terhubung dengan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini adanya kenaikan harga setiap tahunnya, bahkan bukan dalam jangka tahunan tapi ada juga dalam jangka bulan harga juga mengalami kenaikan harga secara terus menerus. Kenaikan harga setiap tahunnya, tapi terkadang ada harga bahan yang sedikit menurun, tetapi untuk semua bahan sembako sudah pasti bahwa setiap tahunnya akan selalu mengalami kenaikan

¹²⁶ Rina Zakinah H kamal, "Konsep Harga dan Penetapannya pada Sembilan Bahan Pokok di Pasar Sentral Lakessi Kota Pare Pare Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun", (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

¹²⁷ Sudarmanto, *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, 192.

yang semula harganya murah kemudian meningkat secara terus menerus setiap tahunnya. Adanya kenaikan harga yang secara terus menerus dalam setiap periode tertentu, meskipun kadang jangka satu tahun saja bisa beberapa kali mengalami adanya naik turun harga suatu bahan. Dalam hal ini, adanya suatu kenaikan harga tidak menjadi hambatan besar bagi para anggota yang mengikuti kegiatan Persatuan Bahan Pokok.

Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian Muhammad Idris dari Universitas Thaha Saifuddin Jambi, yang mana adanya perubahan harga sembako pada setiap waktu dan terjadi secara terus menerus menyebabkan anggota yang telah menerima arisan kadang-kadang merasa merugikan, karena ketika mereka menerimanya pada saat harga murah tetapi ketika akan mengembalikannya harga sembako sudah mulai mahal dan naik.¹²⁸

b. Indikator Inflasi

Ada dua indikator inflasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK atau Indeks Harga Konsumen adalah sebuah ukuran yang umum digunakan untuk mencerminkan perubahan harga. Perubahan IHK dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya mencerminkan perubahan harga dari kumpulan barang dan jasa yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat.

¹²⁸ Muhammad Idris, "Analisis Nilai Ekonomi Sistem Arisan Sembako Untuk Biaya Pernikahan Di Desa Seko Besar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi", (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Thaha Saifuddin, 2020).

Apabila dilihat dari temuan yang ada di lapangan, dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan harga dalam setiap waktunya, mulai dari harga yang awal murah dan kemudian di waktu yang akan datang mengalami kenaikan. Adanya kenaikan harga terhadap bahan pangan ataupun kebutuhan sembako lainnya sudah menjadi hal yang lumrah terjadi dan masyarakat tetap akan membelinya karena bahan tersebut sudah menjadi kebutuhan setiap harinya dan kebutuhan bahan sembako dalam rangka acara kegiatan persatuan bahan pokok yang dilaksanakan di Desa Pecalongan ini. Setiap harga dari masa ke masa tidak akan sama dan hal ini tentunya menunjukkan adanya pergerakan harga dari masa sekarang ke masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Laura Caroline dari Universitas Lampung penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi indeks harga konsumen (IHK) bahan pangan di Pulau Jawa dan Sumatera. Salah

satu temuan dari penelitian tersebut adalah terjadinya kenaikan harga bahan pangan seperti bawang, beras, dan ayam di ibu kota provinsi yang menjadi objek penelitian.¹²⁹

2) Indeks Harga Perdagangan

Indeks Harga Perdagangan Besar adalah sebuah alat atau indikator yang digunakan untuk mencerminkan perubahan harga

¹²⁹Laura Caroline, "Analisis Inflasi Di Pulau Jawa dan Sumatera", (Skripsi, Program Studi, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2019).

komoditas yang diperdagangkan dalam jumlah besar di suatu wilayah atau daerah tertentu.

Jika dikaitkan dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa adanya pergerakan harga dari komoditas yang di tanam oleh masyarakat Pecalongan itu sendiri, khususnya komoditas yang di tanam pada musim yang berbeda antara musim penghujan dan juga musim kemarau. Pada saat musim penghujan masyarakat lebih memilih menanam padi sedangkan ketika musim kemarau tiba maka berubah menanam jagung dan juga tembakau, dari hasil semua komoditas tersebut yang di perdagangkan akan mengalami pergerakan harga dalam setiap tahunnya. Adanya kenaikan harga ini tentunya akan mendorong masyarakat selaku anggota persatuan yang mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok untuk membawa lebih banyak bahan sembako yang lebih murah dan juga sebagian mereka membawa hasil tanaman mereka sendiri hal ini dilakukan untuk menghemat biaya pengeluaran mereka.

Hasil penelitian sama dengan Novritian Kurnia Pratama dari Universitas Tidar Magelang , bahwa pengaruh dari komoditas seperti telur ayam, minyak goreng, dan gula pasir terhadap tingkat inflasi dapat dilihat dengan jelas. di antara komoditas-komoditas tersebut,

gula pasir nampaknya memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menjelaskan variasi tingkat inflasi.¹³⁰

c. Penyebab Terjadinya Inflasi

Secara umum penyebab terjadinya inflasi ada dua yaitu:

Penyebab terjadinya inflasi secara luas dan umum dapat terjadi karena ulah dari manusia itu sendiri dan juga dapat terjadi secara natural atau alami. Seperti halnya inflasi yang terjadi pada bahan pokok dalam kegiatan persatuan yaitu harga dapat meningkat karena faktor alamiah seperti adanya banjir, tanah longsor dan juga sebagainya. Adapula yang juga disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri seperti halnya penimbunan barang dan hal lainnya.

1) *Natural Inflation* (Inflasi ini terjadi secara alami)

Inflasi ini terjadi secara natural atau alamiah yang kejadiannya tidak dapat dicegah oleh manusia. Contohnya saja seperti adanya banjir, longsor dan lain sebagainya, hal tersebut terjadi karena adanya kehendak Allah SWT dan manusia tidak bisa mencegahnya.¹³¹

Jika kita kaitkan dengan temuan dilapangan dapat menunjukkan bahwa adanya musibah yang terjadi secara alami seperti tanah longsor dan lain-lain akan berpengaruh terhadap adanya kenaikan harga, hal tersebut terjadi karena banyaknya bahan

¹³⁰ Novritian Kurnia Pratama, Dinar Melani Hutajulu, "Pengaruh Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi Di Kota Sorong" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 12, No. 01, Universitas Tidar Magelang (April 2022).

¹³¹ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, 127.

yang disumbangkan dan mendorong banyak pengeluaran terhadap barang tersebut yang akan memicu adanya kenaikan harga di waktu tertentu. Adanya bencana banjir juga sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga, karena dengan adanya bencana banjir tersebut menyebabkan banyak rusaknya lahan pertanian yang digunakan sebagai tempat bercocok tanam dan juga bencana banjir tersebut akan menyebabkan gagal panen yang mengakibatkan berkurangnya pemasukan bahan pangan. Jika bahan yang tersedia sedikit sedangkan permintaan konsumen banyak maka akan terjadi kenaikan harga yang tinggi.

Hasil penelitian berbeda dengan Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Laura Caroline dari Universitas Lampung, yang mana menunjukkan adanya kenaikan harga pangan dunia, rata-rata harga bawang, beras dan ayam di ibu kota provinsi yang diteliti. Kenaikan harga tersebut bukan dikarenakan oleh faktor alamiah tetapi karena adanya faktor kenaikan harga.¹³²

2) *Human Error Inflation*

Inflasi ini terjadi karena tindakan yang dilakukan oleh manusia yang salah.

Jika dikaitkan dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa adanya kenaikan harga barang-barang bukan hanya dipicu oleh bencana alam saja tetapi terkadang memang disebabkan oleh

¹³²Laura Caroline, "Analisis Inflasi Di Pulau Jawa dan Sumatera", (Skripsi, Program Studi, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2019).

ulah manusia itu sendiri, contohnya saja seperti adanya penimbunan barang yang dapat menjadikan barang tersebut langka dan juga harganya menjadi mahal, hal tersebut tentunya menjadi hal yang meresahkan terutama bagi masyarakat menengah kebawah yang berpenghasilan rendah, mau tidak mau mereka tetap harus membelinya meski harganya mahal karena sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Adanya ulah manusia selain penimbunan, penebangan hutan secara liar juga dapat memicu terjadinya inflasi secara cepat, hal tersebut dikarenakan adanya dampak dari penebangan hutan yang secara liar dapat mengakibatkan banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan juga bencana yang lainnya yang dapat berakibat pada hasil panen para petani yang kadang menyebabkan gagal panen tentunya hal ini akan mengakibatkan barang menjadi langka dan harganya akan mahal.

Hasil penelitian berbeda dengan Novritian Kurnia Pratama

dari Universitas Tidar Magelang, bahwa dalam temuannya lebih fokus pada komoditas kebutuhan pokok yang sangat dominan dalam menerangkan keberagaman inflasi yaitu gula pasir, telur ayam, minyak goreng, serta berakibat pada laju inflasi.¹³³

¹³³ Novritian Kurnia Pratama, Dinar Melani Hutajulu, "Pengaruh Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi Di Kota Sorong" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 12, No. 01, Universitas Tidar Magelang (April 2022).

3. Perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dengan tahun yang akan datang pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Perbandingan nilai inflasi di tahun sekarang dan tahun yang akan datang merupakan aspek penting dalam kegiatan Persatuan Bahan Pokok di Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu, yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan perencanaan kegiatan ekonomi.

Adanya kenaikan harga dalam setiap periodenya tentunya sudah menjadi hal yang tidak asing bagi kita. Harga-harga yang semakin meningkat terutama harga barang dalam kebutuhan sehari-hari seperti bahan pokok atau yang sering kita sebut sembako.

Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan menunjukkan bahwa adanya pemahaman anggota persatuan bahan pokok terkait dengan meningkatnya harga yang terjadi dalam setiap periodenya, adanya perubahan harga yang sekarang dengan dengan masa yang akan datang memang akan selalu mengalami kenaikan tapi untuk anggota warga yang mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok ini sama sekali tidak merasa dirugikan ketika akan menggantikannya dan malah mereka merasa untung dan merasakan manfaat dari adanya kegiatan persatuan bahan pokok ini, karena memang tujuan utama adanya kegiatan persatuan bahan pokok ini adalah untuk membantu atau menjadi solusi khususnya bagi masyarakat

yang akan melaksanakan hajatan, penerima persatuan bahan pokok harus mengembalikan bahan-bahan yang pernah ia terimanya ketika mengambil bagian dengan jumlah dan jenis barang yang sama walaupun nanti harga bahan yang ia terima sebelumnya murah dan sudah mulai meningkat. Artinya, dalam hal ini informan memahami dengan adanya kenaikan harga atau inflasi dalam setiap periodenya.

Menurut informan Ibu Anis selaku anggota persatuan bahan pokok mengatakan bahwa penerima persatuan bahan pokok akan mengembalikan bahan-bahan yang diterimanya dengan jumlah yang sama walaupun nanti harga bahan yang ia terima sebelumnya sudah meningkat.

Hal lain juga disampaikan disampaikan Ibu Sulifa selaku anggota Persatuan Bahan Pokok ia mengatakan bahwa dalam setiap tahunnya harga-harga akan mengalami kenaikan terutama bahan-bahan pokok yang memang menjadi salah kebutuhan pokok manusia. Masyarakat juga memahami dengan adanya kenaikan harga atau biasa disebut dengan istilah inflasi.

Adanya perubahan setiap tahunnya tidak menjadi masalah besar bagi sebagian masyarakat terutama bagi yang mengikuti kegiatan persatuan bahan pokok, mereka tidak merasa rugi ketika harus mengembalikannya karena sadar dan sudah merasakan manfaat dari kegiatan tersebut ketika mereka mengambil bagiannya. Mereka sangat merasa terbantu dengan adanya kegiatan tersebut karena tidak perlu membeli kebutuhan hajatan secara keseluruhan dan ketika akan menggantinya harus di sesuaikan dengan yang di terima ketika mengambil bagian.

Hasil penelitian ini kontras dengan temuan yang diungkapkan dalam penelitian Rizka Nur Adila Maulida dari Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian tersebut mengindikasikan adanya perbedaan dalam konsep nilai waktu uang dalam tradisi jimpitan suku Jawa di desa Pejambon kecamatan Sumberrejo, di mana setiap barang jimpitan memiliki nilai yang berbeda antara saat ini dan masa yang akan datang. Berbeda dengan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa nilai setiap barang atau bahan pokok yang dibawa pada acara kegiatan persatuan bahan pokok memiliki nilai yang sama pada saat ini dengan masa yang akan datang hal ini dikarenakan yang mereka bawa adalah bersifat barang bukan uang. Meskipun harganya semakin meningkat tetapi dalam kegiatan persatuan bahan pokok ini tetap harus mengembalikan dengan jenis barang dan juga jumlah barang yang sama.¹³⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³⁴ Rizka Nur Adila Maulida, Maretha Ika Prajawati, "Implementasi Time Value Of Money Pada Tradisi Jimpitan Masyarakat Bojonegoro", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 07, No. 5, (Mei 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut: pengampu hajat (tuan rumah) mendatangi ketua dengan membawa tanggal yang sudah di tentukan, ketua persatuan melingkari kalender, selesai sholat jum'atan ketua persatuan menyampaikan kepada anggota persatuan, anggota mengumpulkan persatuan dirumah pengampu hajat, ketua persatuan membacakan rincian seluruh barang yang diperoleh oleh pengampu hajat, memberikan catatan barang persatuan.

2. Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” Yang Dilaksanakan Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Hasil analisis nilai inflasi terkait pada kegiatan persatuan bahan pokok adalah menyatakan bahwa menunjukkan bahwa adanya pemahaman anggota persatuan bahan pokok terhadap meningkatnya harga dalam setiap periodenya, harga yang selalu meningkat tapi terkadang ada juga yang mengalami penurunan harga, tapi setelah itu mengalami kenaikan kembali.

3. Perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dengan tahun yang akan datang pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Perbandingan nilai inflasi di tahun sekarang dan tahun yang akan datang merupakan aspek penting dalam kegiatan Persatuan Bahan Pokok di Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu, yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan perencanaan kegiatan ekonomi.

Perbandingan nilai inflasi di tahun sekarang dan tahun yang akan datang cenderung berbeda, karena barang yang diterima di masa akan datang akan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai inflasi yang sekarang. Penerima persatuan bahan pokok harus mengembalikan bahan-bahan yang pernah ia terimanya ketika mengambil bagian dengan jumlah dan jenis barang yang sama.

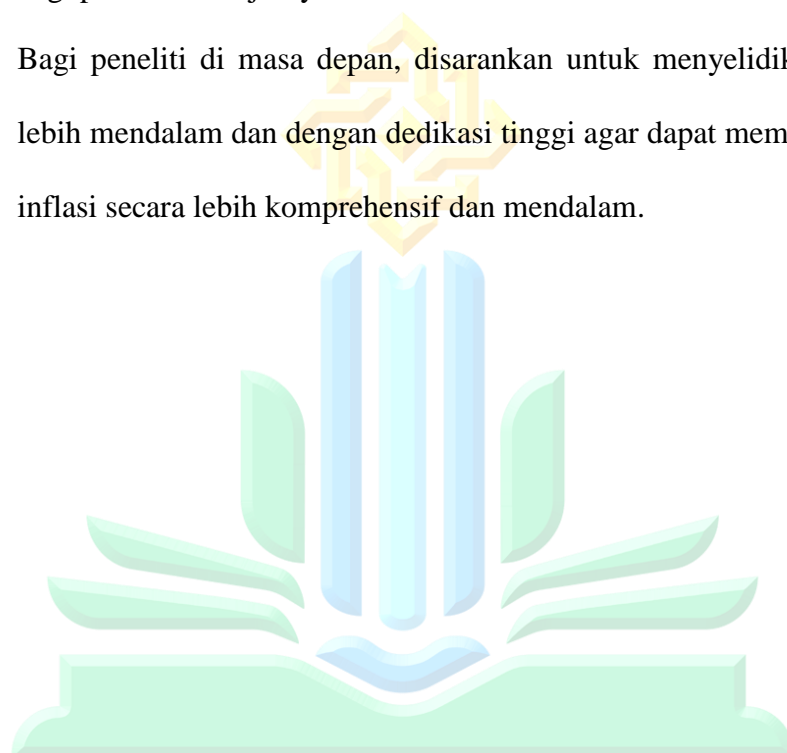
B. SARAN

1. Bagi Tempat Kegiatan Persatuan Bahan Pokok

Dalam analisis inflasi pihak ketua sebaiknya lebih teliti dalam mencatat barang yang dibawa oleh anggota persatuan demi menjaga kerukunan antar anggota ketika akan mengembalikan barang yang dibawanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya dengan objek dan juga pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dan juga memperdalam ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk menyelidiki topik ini lebih mendalam dan dengan dedikasi tinggi agar dapat memahami nilai inflasi secara lebih komprehensif dan mendalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kamaroellah, Agoes. 2018. *Isu-Isu Strategi Makro Ekonomi*. Surabaya: CV. Zifatama Jawa.
- Marjanto, Damardjati Kun. Budiana Setiawan Dkk. 2013. *Kearifan Lokal Dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gading Inti Prima.
- Ramli, Ar Royan. Wahyuddin dkk. 2018. *Ekonomi Desa (Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa)*. Aceh: Natural.
- Sudarmanto,Eko,Muhammad Syaiful Dkk. 2021. *Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah Iain Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah Iain Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Yuniarti,Vinna Sri. 2016. *Ekonomi Makro Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Jurnal

- Fadilla, “Perbandingan Teori Inflasi Dalam Persepektif Islam Dan Konvensional”, *Jurnal Islamic Banking*, 10.
- Hantono, Dedi. Diananta Pramitasari. 2018. “Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik”, *National academic journal of architecture*. 86.
- Maulida, Rizka Nur Adila, Maretha Ika Prajawati. 2022. “Implementasi Time Value Of Money Pada Tradisi Jimpitan Masyarakat Bojonegoro”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5.
- Mulyani, Reni. 2020. “Inflasi dan Cara Mengatasinya Dalam Islam”, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 277.

- Naming Pujiati. 2020. "Pengaruh Fluktuatif Harga Barang Pokok dan Non Pokok Terhadap Permintaan Dan Penawaran", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 119.
- Pratama, Novritian Kurnia. Dinar Melani Hutajulu. 2022. "Pengaruh Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi Di Kota Sorong" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Siti Nazlatun Ukhra, Zulihafnani. 2021. "Konsep Persatuan Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pancasila Sila Ketiga", *Journal Of Qur'anic Studies*, No.117.
- Sugesti ,Delvia. 2019. Mengulas Tolong Menolong dalam Persepektif Islam., *Jurnal Ppkn Dan Hukum*, 2.
- Widiarsih Dwi, dan Reza Romanda. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019 Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)" *Jurnal Akuntansi dan Ekonometrika*, 10.

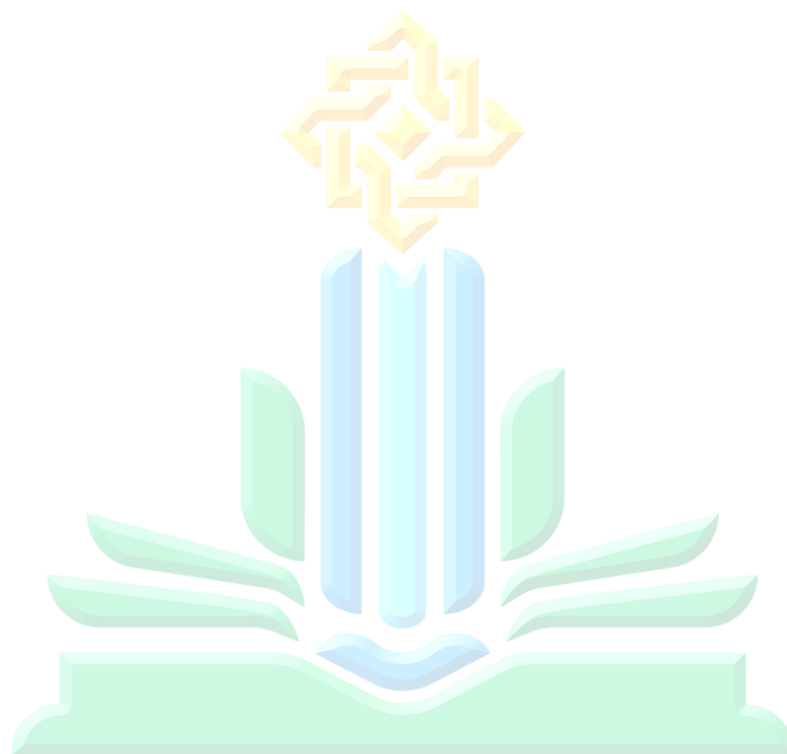
Skripsi

- Adji prayoga, Muhammad. 2020. *Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Pematangsiantar*. Skripsi Universitas Sumatera Utara: Program Studi Agribisnis.
- Caroline, Laura. 2019. *Analisis Inflasi Di Pulau Jawa Dan Sumatra*. Skripsi Universitas Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Idris, Muhammad . 2020. *Analisis Nilai Ekonomi Sistem Arisan Sembako Untuk Biaya Pernikahan Di Desa Seko Besar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi*. Skripsi Universitas Thaha Saifuddin: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Kamal, Rina zakinah H. 2022. *Konsep Harga dan Penetapannya pada Sembilan Bahan Pokok di Pasar Sentral Lakessi Kota Pare Pare Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Mutalib, Azhar. 2019. *Praktik Arisan Pembiayaan Walimatul Ursy' (Studi Kasus Di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Saputro, Agung. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah.

Yunianti, Deviana Putri. 2020. Pengaruh Inflasi, BI rate dan Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Internet

<https://kbbi.web.id/inflasi>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Yuliana

NIM : E20182267

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian dengan judul “Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan Persatan Bahan Pokok Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso” adalah penelitian saya sendiri, kecuali yang secara tertulis ter kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Mei Yuliana

NIM. E20182267

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” Di Desa Pecalonga Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	1. Nilai Inflasi	1) Pengertian Inflasi 2) Indikator Inflasi 3) Penyebab Inflasi 4) Jenis Inflasi 5) Akibat Terjadinya Inflasi. 6) Kebijakan dalam Mengatasi Inflasi	1. Kecenderungan naiknya harga 2. Bersifat umu 3. Berlangsung secara terus menerus 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) 2. Indeks Harga Perdagangan Besar 1. <i>Natural Inflation</i> 2. <i>Human Error Inflation</i> 1. Menurut sifatnya 2. Menurut sebab terjadinya 3. Menurut asalnya 1. Redistribusi pendapatan 2. Distorsi harga 3. Distorsi penggunaan uang 4. Distorsi pajak 1. Kebijakan Fiskal 2. Kebijakan Moneter 3. kebijakan nonmoneter	1. Informan: a. Ketua persatuan b. Anggota persatuan 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan yang relevan dengan data ini	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif, Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso 3. Teknik Penentuan Subjek Penelitian: Purposive 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: Deskriptif 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana analisis nilai inflasi pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” yang dilaksanakan di desa pecalongan kecamatan sukosari kabupaten bondowoso? 3. Bagaimana perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dengan tahun yang akan datang pada kegiatan “Persatuan Bahan Pokok” di desa pecalongan kecamatan sukosari kabupaten bondowoso?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Mei Yuliana

Umur : 23 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok di Desa

Pecalongan kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso:

- a. Sejak kapan persatuan bahan pokok ini dilakukan?
- b. Berapa jumlah anggota persatuan bahan pokok ini?
- c. Siapa saja yang biasanya menjadi anggota persatuan bahan pokok ini?
- d. Alasan apa yang awalnya mendorong adanya keinginan untuk mengadakan persatuan bahan pokok ini?
- e. Bagaimana cara untuk ikut persatuan bahan pokok ini?
- f. Bagaimana alur atau berjalannya kegiatan persatuan bahan pokok ini dari awal sampai selesai?
- g. Bagaimana caranya ketika ada yang mau ikut simpanan ini?
- h. Bagaimana caranya jika ingin mengambil bagian dalam persatuan bahan pokok ini?
- i. Apakah ada syarat tertentu kalau ingin menjadi anggota persatuan bahan pokok ini?

2. Bagaimana analisis nilai inflasi pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso:

1) Nilai inflasi

- a. Apakah kenaikan harga bahan pokok dalam setiap periodenya menjadi hambatan dalam kegiatan persatuan bahan pokok ini?
- b. Bagaiman akibatnya jika harga terus meningkat dari awal berdirinya sampai sekarang?
- c. Bagaimana nilai inflasi yang terjadi dalam kegiatan persatuan bahan pokok ini?
- d. Apakah kenaikan harga suatu barang dapat menyebabkan harga barang lain juga ikut naik?

2) Indikator inflasi

- a. Apakah pernah membawa hasil panen sendiri ketika ada kegiatan persatuan bahan pokok ini?
- b. Apa saja bahan pokok yang dibawa pada kegiatan persatuan bahan pokok ini?

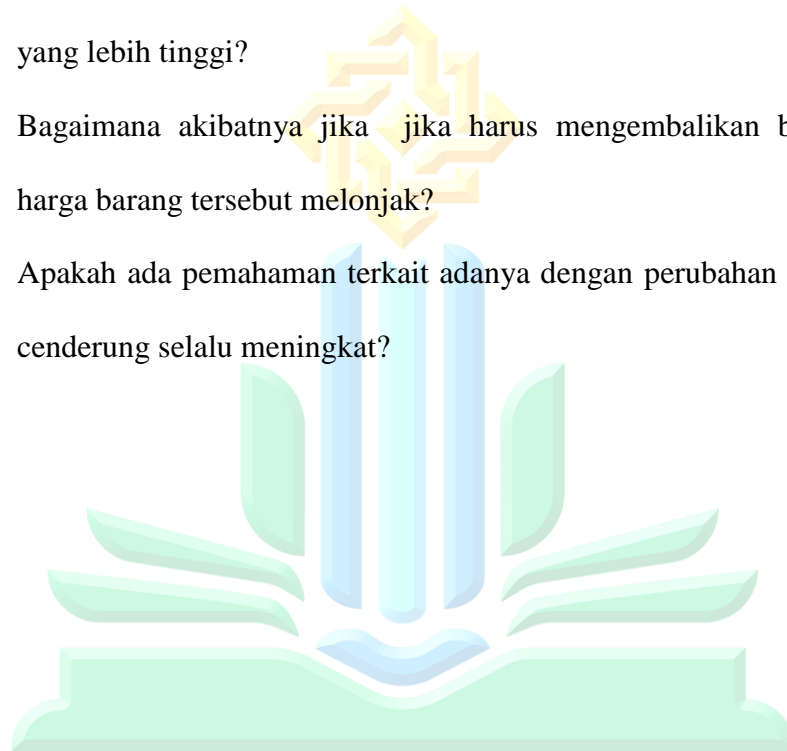
- c. Apa saja komoditas yang sering ditanam dan sering diperjual belikan?

3) Penyebab terjadinya inflasi

- a. Apa saja faktor yang dapat menyebabkan naiknya harga bahan pokok?
- b. Apakah faktor bencana alam dan juga tingkah manusia dapat berpengaruh terhadap kenaikan harga?

3. Bagaimana perbandingan nilai inflasi tahun sekarang dengan tahun akan datang pada kegiatan persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso:

- a. Bagaimana jika harga barang terus meningkat dalam setiap tahunnya?
- b. Apakah ada kerugian ketika mengembalikan barang dengan harga yang lebih tinggi?
- c. Bagaimana akibatnya jika jika harus mengembalikan barang saat harga barang tersebut melonjak?
- d. Apakah ada pemahaman terkait adanya dengan perubahan harga yang cenderung selalu meningkat?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN SUKOSARI
DESA PECALONGAN

Email :
Jl. Raya Pakisan Nomor 01 Pecalongan Sukosari Bondowoso Kode Pos 68287

SURAT KETERANGAN

Nomor:140/ 324 /430.11.4.3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Nama : MEI YULIANA
Tempat tanggal lahir : BONDOWOSO,07 Mei 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Unit Tempat Tugas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
NIM : E20182267
Alamat : Desa Pecalongan RT.018 RW.005 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Anak tersebut diatas benar-benar Penduduk Desa Pecalongan RT.018 RW.005 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso dan telah selesai melakukan **Penelitian/Riset Mengenai Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan " Persatuan Bahan Pokok "** sejak tanggal 23 Agustus 2022 s/d 05 Nopember 2022 yang bertempat di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 24 Agustus 2023

Kepala Desa Pecalongan


KARJONO, S.II.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1154/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2022 21 Oktober 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Pecalongan
Jl. Raya Pakisan No. 01 Pecalongan Sukosari Bondowoso Jawa Kode Pos 68287.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mei Yuliana
NIM : E20182267
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Nilai Inflasi pada Kegiatan "Persatuan Bahan Pokok" di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





Nurul Widyawati Islami Rahayu


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER




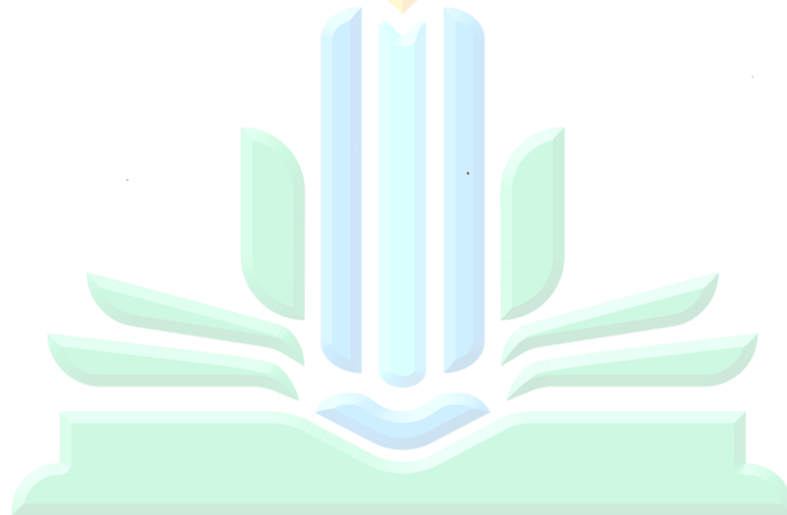
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Mei Yuliana
NIM : E20182267
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan Persatuan Bahan Pokok Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso
Lokasi : Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	20 Juli 2022	Observasi dan menyerahkan surat izin penelitian	Ketua	
2.	23 Agustus 2022	Wawancara dengan Bapak Suhai selaku ketua persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan perihal sejarah berdirinya persatuan, jumlah anggota dan juga sistem serta alur persatuan.	Ketua	
3.	23 Agustus 2022	Wawancara dengan Ibu Yatik selaku sekretaris persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan perihal catatan hasil persatuan dan juga tentang nilai inflasi.	Sekretaris	
4.	05 Januari 2023	Wawancara Ibu Maryam selaku anggota persatuan bahan pokok perihal pelaksanaan persatuan dan nilai inflasi.	Anggota	

5.	08 Januari 2023	Wawancara Ibu Maryana selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan perihal nilai inflasi, indikator inflasi, penyebab inflasi dan perbandingan nilai inflasi.	Anggota	
6.	08 Januari 2023	Wawancara Ibu Aryana selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan perihal nilai inflasi, indikator inflasi, penyebab inflasi dan perbandingan nilai inflasi.	Anggota	
7	03 Februari 2023	Wawancara Ibu Sulifa selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan perihal nilai inflasi, indikator inflasi, penyebab inflasi dan perbandingan nilai inflasi.	Anggota	
8.	03 Februari 2023	Wawancara Ibu Nur selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan perihal nilai inflasi, indikator inflasi, penyebab inflasi dan perbandingan nilai inflasi.	Anggota	
9.	23 Maret 2023	Wawancara Ibu Murati selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan perihal nilai inflasi, indikator	Anggota	

		inflasi, penyebab inflasi dan perbandingan nilai inflasi.		
10.	30 Juni 2023	Wawancara Ibu Umyati selaku anggota persatuan bahan pokok di Desa Pecalongan perihal nilai inflasi, indikator inflasi, penyebab inflasi dan perbandingan nilai inflasi.	Anggota	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Proses pelaksanaan kegiatan persatuan bahan pokok.



Pengumuman oleh ketua persatuan



Wawancara dengan Bapak Suhai selaku ketua Persatuan Bahan Pokok.



Wawancara dengan Ibu Yatik selaku sekretaris persatuan bahan pokok.



Wawancara dengan Ibu Murati selaku anggota persatuan.



Wawancara dengan Ibu Sulifa selaku anggota persatuan.



Wawancara dengan Ibu Umyati selaku anggota persatuan.



Wawancara dengan Ibu Maryam selaku anggota persatuan.



Proses pengumpulan dan pencatatan bahan pokok bersama pengampu hajat.



Bahan pokok yang diperoleh oleh pengampu hajat

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-14.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/09/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Mei Yuliana
NIM : E20182267
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Nilai Inflasi Pada Kegiatan "Persatuan Bahan Pokok" Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 September 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Mei Yuliana

NIM : E20182267

Semester : XI

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 11 September 2023
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


M.F. Hidayatullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Mei Yuliana
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 07 Mei 2000
NIM : E20182267
Alamat : Dusun Timur Gunung RT 018 RW 005,
Pecalongan Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Email : yulianamei307@gmail.com
No. Hp (Wa) : 082337739219

Riwayat Pendidikan:

1. PAUD KARTIKA : 2004-2006
 2. SDN Pecalongan 03 : 2006-2012
 3. MTs Al-Fattah : 2012-2015
 4. SMAI Al-Fattah : 2015-2018
- Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2018-2023